



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS,  
KEAHLIAN AKUNTANSI KETUA KOMITE AUDIT,  
DAN KEPEMILIKAN OLEH KELUARGA  
TERHADAP EFEKTIFITAS KOMITE AUDIT**

**TESIS**

**RALLYATI ANAS WIBOWO  
0806435085**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
JAKARTA  
JULI 2010**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS,  
KEAHLIAN AKUNTANSI KETUA KOMITE AUDIT,  
DAN KEPEMILIKAN OLEH KELUARGA  
TERHADAP EFEKTIFITAS KOMITE AUDIT**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi**

**RALLYATI ANAS WIBOWO  
0806435085**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
JAKARTA  
JULI 2010**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah murni hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rallyati Anas Wibowo  
NPM : 0806435085  
Tandatangan :   
Tanggal : 23 Juli 2010

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Rallyati A. Wibowo  
NPM : 0806435085  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Judul Tesis : Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit, dan Kepemilikan Oleh Keluarga Terhadap Efektifitas Komite Audit

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Ancella A. Hermawan

(  )

Penguji : Dr. Gede Harja Wasistha



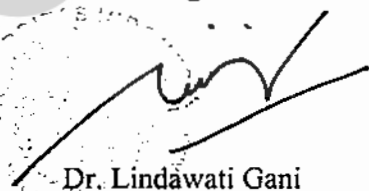
Penguji : Dr. Chaerul D. Djakman

(  )

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 23 Juli 2010

Mengetahui,  
Ketua Program

  
Dr. Lindawati Gani  
NIP. 196205041987012001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Penulis menyadari, bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Lindawati Gani, SE Ak, MM, MBA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat mengikuti program S2 ini dan dengan sabar memberikan bimbingan dan visi pengembangan ilmu pendidikan;
2. Dr. Ancella Anitawati Hermawan, SE Ak, MBA selaku dosen pembimbing, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran di dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini;
3. Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA, Dr. Sylvia Veronica NPS, dan Elok Tresnaningsih SE, MS. Ak. yang telah meluangkan waktu memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini;
4. Dosen pengajar MAKSI-FEUI yang telah membagi ilmunya;
5. Umi Kulsum, Kepala Divisi Pencatatan Sektor Jasa, PT Bursa Efek Indonesia, yang telah banyak membantu dalam perolehan data Laporan Tahunan Perusahaan yang dibutuhkan untuk penulisan tesis ini;
6. Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan doa dalam masa studi S2 dan selama proses penyelesaian tesis ini;
7. Suami tercinta, Ir. Arianto Wibowo, MM dan kedua ananda tercinta, Andara Annisa dan Aria Ananta, yang dengan sabar merelakan waktu penulis untuk mengambil dan menyelesaikan studi S2, dan telah banyak memberikan perhatian, bantuan dan dukungan moral selama proses penyelesaian tesis ini;

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rallyati Anas Wibowo  
NPM : 0806435085  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit, dan Kepemilikan oleh Keluarga Terhadap Efektifitas Komite Audit**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 23 Juli 2010  
Yang menyatakan



(Rallyati Anas Wibowo)

## ABSTRAK

Nama : Rallyati Anas Wibowo  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Judul : Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit, dan Kepemilikan oleh Keluarga Terhadap Efektifitas Komite Audit

Penelitian ini secara empiris bertujuan ingin menguji pengaruh independensi dewan komisaris, keahlian akuntansi ketua komite audit, dan kepemilikan oleh keluarga terhadap efektifitas komite audit. Efektifitas komite audit penting karena komite audit, yang merupakan organ dewan komisaris, bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memastikan kehandalan laporan keuangan yang akan disampaikan ke publik. Dalam penelitian ini, efektifitas komite audit diukur menggunakan skor yang dihitung berdasarkan informasi *corporate governance* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sampel perusahaan diambil secara acak, dengan kriteria selain dari perusahaan-perusahaan institusi keuangan, dari seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode data panel (*balanced panel*) model *random effect* dengan total sampel sebanyak 144 perusahaan per tahun atau total 432 tahun-perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peningkatan independensi dewan komisaris akan meningkatkan efektifitas komite audit, dan bahwa perusahaan yang ketua komite auditnya memiliki keahlian akuntansi (*accounting expertise*) mempunyai efektifitas komite audit yang lebih tinggi dari perusahaan lainnya, sedangkan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap efektifitas komite audit.

### Kata Kunci:

*corporate governance*, komite audit, efektifitas komite audit, independensi dewan komisaris, keahlian akuntansi, kepemilikan oleh keluarga.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Masalah Penelitian .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Masalah Agensi ( <i>Agency Problem</i> ) .....	9
2.2. <i>Corporate Governance</i> .....	11
2.2.1. Asas dan Prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	12
2.2.2. Latar Belakang Diperlukannya <i>Corporate Governance</i> .....	13
2.3. Komite Audit .....	15
2.3.1. Tujuan Pembentukan Komite Audit di Indonesia .....	15
2.3.2. Peran dan Fungsi Komite Audit .....	16
2.4. Efektifitas Komite Audit.....	20
2.4.1. Pengaruh Independensi Komisaris Terhadap Tingkat Efektifitas Komite Audit .....	22
2.4.2. Pengaruh Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit Terhadap Tingkat Efektifitas Komite Audit .....	24
2.4.3. Pengaruh Kepemilikan oleh Keluarga Terhadap Tingkat Efektifitas Komite Audit .....	27
2.4.4. Pengaruh Ukuran ( <i>Size</i> ) Perusahaan Terhadap Tingkat Efektifitas Komite Audit .....	29
<b>3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Kerangka Pemikiran .....	31
3.2. Pengembangan Hipotesis .....	33
3.3. Model Penelitian .....	36
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	37



## DAFTAR ISI

3.4.1. Variabel Dependen: Skor Efektifitas Komite Audit.....	37
3.4.2. Variabel Independen.....	37
3.4.2.1. Independensi Komisaris.....	37
3.4.2.2. Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit.....	38
3.4.2.3. Kepemilikan Oleh Keluarga.....	39
3.4.3. Variabel Kontrol – Ukuran ( <i>Size</i> ) Perusahaan.....	39
3.5. Pengujian Empiris .....	40
3.5.1. Statistik Deskriptif .....	40
3.5.2. Analisis Regresi Metode Data Panel .....	40
3.5.3. Teori Data Panel .....	41
3.5.3.1. Data Panel .....	41
3.5.3.2. Estimasi Data Panel .....	42
3.5.4. Pengujian Model .....	42
3.5.4.1. Uji Normalitas .....	42
3.5.4.2. Uji Asumsi Klasik – Kriteria Pengujian Ekonometrika ....	43
3.5.4.2.1. Uji Multikolinieritas .....	44
3.5.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas .....	45
3.5.4.2.3. Uji Autokorelasi .....	45
3.5.4.3. Kriteria Pengujian Statistik .....	45
3.5.4.3.1. Uji <i>Goodnes of Fit</i> ( $R^2$ ) .....	46
3.5.4.3.2. Uji Global (Uji- <i>F</i> ) .....	46
3.5.4.3.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji- <i>z</i> ) .....	47
3.6. Populasi dan Sampel.....	47
3.7. Pengumpulan Data .....	48
<b>4. ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
4.1. Deskripsi Sampel Penelitian .....	50
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.1. Validitas Skor Komite Audit.....	53
4.2.2. Deskripsi Data .....	54
4.3. Uji Normalitas Data .....	56
4.4. Uji Korelasi Antar Variabel Model Penelitian (Uji Korelasi <i>Pearson</i> )..	58
4.5. Uji Asumsi Klasik – Kriteria Pengujian Ekonometrika .....	60
4.5.1. Uji Multikolinieritas .....	60
4.5.2. Uji Autokorelasi .....	61
4.6. Model Estimasi Data Panel .....	61
4.7. Interpretasi Hasil Regresi .....	62
4.8. Kriteria Pengujian Statistik .....	63
4.8.1. Uji <i>Goodness of Fit</i> ( $R^2$ ).....	63
4.8.2. Uji Global (Uji- <i>F</i> ).....	63
4.8.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji- <i>z</i> ).....	63
4.9. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis.....	64

## DAFTAR ISI

4.9.1. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit .....	64
4.9.2. Pengaruh Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit.....	65
4.9.3. Pengaruh Kepemilikan Oleh Keluarga Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit .....	66
4.10. Analisis Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit - Pengaruh Ukuran ( <i>Size</i> ) Perusahaan Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit .....	67
4.11. Analisis Sensitivitas Model Penelitian .....	67
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Implikasi Hasil Penelitian .....	72
5.2.1. Bagi Kebijakan Pasar Modal .....	72
5.2.2. Bagi Investor .....	74
5.2.3. Bagi Perusahaan .....	74
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	75
5.4. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya.....	76
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Proses Perolehan Sampel .....	50
Tabel 4.2.	Distribusi Perusahaan Sampel Berdasarkan Industri.....	51
Tabel 4.3.	Rincian Sampel Berdasarkan Proporsi Komisaris Independen .....	51
Tabel 4.4.	Rincian Sampel Berdasarkan Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit .....	52
Tabel 4.5.	Rincian Sampel Berdasarkan Kepemilikan Oleh Keluarga .....	53
Tabel 4.6.	Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.7.	<i>Pearson Collinearity Matrix</i> .....	58
Tabel 4.8.	Tabel Uji Multikolinieritas (dengan VIF dan <i>Tolerance</i> ) .....	60
Tabel 4.9.	Tabel Uji Autokorelasi ( <i>Wooldridge</i> ).....	61
Tabel 4.10.	Tabel Hasil Regresi Model Penelitian .....	62
Tabel 4.11.	Uji Analisa Sensitivitas.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 4.1. Uji Normalitas Melalui Pendekatan Densitas.....	56
Gambar 4.2. <i>Standardized Normal Probability Plot</i> .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 A. *Checklist* Skor Komite Audit  
B. Kriteria Penetapan Nilai Untuk Masing-masing Pertanyaan  
Dalam *Checklist* Skor Komite Audit
- Lampiran 2 Proses Penetapan Sampel 2006 & 2007
- Lampiran 3 Daftar Nama Perusahaan Sampel - *Balanced Panel*
- Lampiran 4 Daftar Nama Perusahaan Sampel - *Unbalanced Panel*
- Lampiran 5 Data Sampel Tahun *Balanced Panel* 2006
- Lampiran 6 Data Sampel Tahun *Balanced Panel* 2007
- Lampiran 7 Data Sampel Tahun *Balanced Panel* 2008
- Lampiran 8 Data Sampel Tahun *Unbalanced Panel* 2006
- Lampiran 9 Data Sampel Tahun *Unbalanced Panel* 2007
- Lampiran 10 Data Sampel Tahun *Unbalanced Panel* 2008

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Di Asia, pada tahun 1997 – 1998 terjadi krisis keuangan yang sangat parah yang awalnya bermula di Thailand pada bulan Juli 1997, dan kemudian mengimbas ke negara-negara lain di Asia, termasuk Indonesia (Wikipedia). Dengan terjadinya krisis keuangan yang sangat parah ini, telah menyebabkan runtuhnya kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan-perusahaan publik dan pasar modal di Indonesia. Penyebab dari krisis keuangan tersebut diyakini adalah karena gagalnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, di antaranya yaitu penerapan standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, serta pandangan direksi yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Daniri, 2006). Krisis keuangan tersebut telah menyebabkan berbagai pihak, seperti lembaga-lembaga keuangan, lembaga donor, *shareholders*, maupun *stakeholders*, mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menerapkan praktik-praktik GCG. Penerapan praktik GCG diharapkan dapat mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan dan di lain pihak dapat meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Terjadinya krisis keuangan tersebut serta harapan atas penerapan praktik *corporate governance*, telah mendorong otoritas pasar modal yaitu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK, dahulu Bapepam) serta PT Bursa Efek Indonesia, BEI (dahulu PT Bursa Efek Jakarta, BEJ) mengeluarkan sejumlah aturan yang terkait dengan *corporate governance*. Pada bulan Mei 2000, Bapepam dan LK mengeluarkan surat edaran nomor SE 03/PM/2000 tentang Komite Audit, yang menghimbau dibentuknya komite audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Selanjutnya, BEI (dahulu BEJ) pada bulan Juli 2001 mengeluarkan Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh

Perusahaan Tercatat dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 (yang kemudian direvisi dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004) yang mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEJ untuk membentuk komisaris independen dan komite audit. Dalam Kep-Dir BEJ tersebut antara lain ditetapkan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris, komite audit harus beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota yang independen, dan seorang di antaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, dan salah seorang anggota komite audit harus memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Selanjutnya, pada tanggal 22 Desember 2003, Bapepam dan LK mengeluarkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-41/PM/2003). Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 tersebut kemudian direvisi dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 Maret 2004. Peraturan tersebut antara lain mengatur mengenai struktur komite audit, tugas dan tanggung jawab komite audit, dan wewenang komite audit.

Dari aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK dan bursa efek tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pembentukan komite audit adalah untuk meningkatkan fungsi pengawasan dari dewan komisaris sebagai salah satu struktur *corporate governance*. Peran, tujuan, dan manfaat komite audit bagi penegakan GCG di perusahaan mengalir dari fungsi pengawasan dewan komisaris (Alijoyo *et al.*, 2006). Dalam hal ini, komite audit berperan untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan dan handal, yang akan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya aturan baru mengenai komite audit tersebut, telah menyebabkan peran dari komite audit berubah menjadi suatu komite dengan status yang sangat penting dan dengan tanggung jawab yang semakin besar sebagai pelengkap dan alat dewan komisaris. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik,

komite audit haruslah efektif agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diandalkan. Efektifitas peran komite audit dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh komite audit dan juga faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi efektifitas komite audit.

Penelitian di Indonesia mengenai komposisi komite audit, kontrol oleh pemegang saham mayoritas, dan pengaruhnya terhadap efektifitas komite audit di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ telah dilakukan oleh Utama dan Leonardo (2006). Penelitiannya menemukan bahwa mayoritas perusahaan telah mematuhi ketentuan-ketentuan dalam peraturan BEJ mengenai komite audit (jumlah anggota, independensi dan kompetensi). Namun pemenuhan ketentuan mengenai komposisi ini tidak otomatis membuat komite audit efektif. Penelitian Utama dan Leonardo ini menemukan bahwa komite audit belum efektif dalam hal wewenang, sumber daya, dan usahanya. Hasil penelitian oleh Utama dan Leonardo tersebut, sejalan dengan hasil *survey* yang dilakukan oleh Cohen, *et al.* (2002) yang menyatakan bahwa yang harus dilihat adalah substansi (efektifitas yang sesungguhnya dari komite audit), bukan bentuk (*form*) dari komite audit. Oleh karena itu, suatu komite mungkin saja telah mematuhi seluruh aturan-aturan yang berlaku, namun apabila komite audit tersebut tidak memberikan pengawasan yang aktif terhadap kualitas dan integritas dari proses pelaporan keuangan, maka komite audit tersebut dapat dikatakan tidak efektif sehingga tidak dapat diandalkan.

Salah satu faktor yang dianggap dapat berpengaruh terhadap efektifitas komite audit adalah proporsi komisaris independen. Proporsi komisaris independen yang duduk di dalam dewan komisaris dianggap secara proporsional menentukan tingkat independensi dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris yang independen dianggap akan mempunyai pengaruh terhadap efektifitas komite audit karena anggota komite audit dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK mengenai komite audit mensyaratkan bahwa ketua komite adalah merupakan komisaris independen dan anggota komite audit harus bersifat independen, sehingga dapat



disimpulkan bahwa independensi komite audit sangat diperlukan. Oleh karena komite audit merupakan organ dari dewan komisaris yang anggota-anggotanya dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris, maka apabila dewan komisaris tidak independen, maka komite audit tidak akan efektif. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, penelitian mengenai pengaruh independensi dewan komisaris terhadap efektifitas komite audit belum banyak ditemukan.

Bapepam dan LK serta BEI, dalam aturannya hanya mengatur mengenai kompetensi dalam bidang akuntansi atau keuangan yang harus dimiliki oleh paling kurang salah satu anggota komite audit, namun tidak mengatur mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh ketua komite audit. Karena tugas dan tanggung-jawab komite audit yang utama adalah berhubungan dengan proses pelaporan keuangan, maka keahlian akuntansi yang dimiliki oleh ketua komite audit juga dapat menentukan efektifitas komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Ketua komite audit yang memiliki pengetahuan akuntansi diharapkan dapat lebih efektif dalam mengarahkan anggota komite audit dalam bekerja ataupun dapat mendiskusikan hasil temuan komite audit dengan dengan baik. Dhaliwal *et al.* (2006), melakukan penelitian mengenai kompetensi keahlian akuntansi (*accounting expertise*) yang dimiliki oleh komite audit dan melihat pengaruhnya terhadap efektifitas komite audit. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya ahli akuntansi (*accounting expert*) di komite audit, secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (*accruals*).

Faktor lain yang juga dianggap mempunyai pengaruh terhadap efektifitas komite audit adalah kepemilikan saham mayoritas oleh keluarga. Utama dan Leonardo (2006) yang melakukan penelitian di Indonesia mengenai komite audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ, menemukan bukti bahwa efektifitas komite audit dipengaruhi oleh kontrol yang kuat oleh pemegang saham mayoritas dan hal ini yang dapat menerangkan ketidak-efektifan komite audit. Penelitian Utama dan Leonardo tersebut juga menemukan bukti bahwa dewan komisaris dikontrol oleh pemegang saham mayoritas, dan ketua komite audit serta CEO yang diangkat oleh pemegang saham mayoritas mempunyai pengaruh yang

negatif terhadap efektifitas komite audit. Penelitian oleh Jaggi & Leung (2007) menemukan bukti bahwa efektifitas *monitoring* komite audit menjadi berkurang secara signifikan apabila ada anggota keluarga yang duduk di *board*, khususnya apabila anggota-anggota keluarga mendominasi *board* perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, mayoritas perusahaan-perusahaan di Asia Timur, termasuk Indonesia, dikontrol oleh keluarga (Claessens *et al.*, 2000; Utama dan Leonardo, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hermawan (2009), yang melakukan penelitian untuk melihat efektifitas komite audit terhadap kualitas laba, dengan periode penelitian tahun 2006 dan 2007, dan dengan menggunakan skor efektifitas komite audit. Dalam penelitian Hermawan tersebut, efektifitas komite audit diasumsikan dipengaruhi oleh karakteristik komite audit yaitu aktivitas, jumlah anggota (*size*), dan kompetensi dari komite audit. Penelitian ini ingin menguji apakah efektifitas komite audit dipengaruhi oleh independensi dewan komisaris, keahlian akuntansi ketua komite audit, dan struktur kepemilikan oleh keluarga.

## 1.2. Masalah Penelitian

Secara khusus, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap efektifitas komite audit?
2. Apakah keahlian akuntansi yang dimiliki oleh ketua komite audit akan mempengaruhi efektifitas komite audit?
3. Apakah kepemilikan oleh keluarga akan mempengaruhi efektifitas komite audit?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris di Indonesia mengenai:

1. Pengaruh independensi dewan komisaris terhadap efektifitas komite audit
2. Pengaruh keahlian akuntansi (*accounting expertise*) dari ketua komite audit terhadap efektifitas komite audit
3. Pengaruh kepemilikan oleh keluarga terhadap efektifitas komite audit

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan, hasil yang diperoleh diharapkan akan memperkaya literatur GCG yang telah ada, khususnya mengenai komite audit sebagai struktur *corporate governance*. Karena berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, belum ditemukan penelitian mengenai pengaruh independensi dewan komisaris, kepemilikan oleh keluarga, dan keahlian akuntansi ketua komite audit terhadap efektifitas komite audit. Penelitian mengenai independensi dewan komisaris, kepemilikan oleh keluarga telah banyak dilakukan, tetapi umumnya dikaitkan dengan manajemen laba (*earnings management*). Khusus untuk keahlian akuntansi ketua komite audit masih jarang diteliti. Penelitian yang banyak dilakukan umumnya menggunakan keahlian keuangan (*financial sophistication*) sebagai *proxy* kompetensi komite audit, dan umumnya yang diteliti adalah kompetensi dari komite audit, tidak spesifik meneliti kompetensi dari ketua komite audit.
2. Bagi regulator (Bapepam dan LK) dan BEI, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran dan masukan mengenai praktik *corporate governance*, khususnya komite audit, di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat efektifitas peraturan yang telah dibuat.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk menyusun peraturan-peraturan baru, khususnya yang terkait dengan GCG, yang lebih efektif. Peraturan yang efektif, diharapkan akan membuat pasar modal Indonesia lebih baik dan lebih sehat, serta menjadikannya lebih aman, sehingga menarik bagi investor untuk melakukan transaksi.

3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai perusahaan (emiten), khususnya mengenai efektifitas komite audit dan kehandalan laporan keuangannya, yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor diharapkan dapat menilai kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dengan melihat karakteristik dari komite audit khususnya keahlian akuntansi ketua komite audit, faktor independensi dewan komisaris, dan faktor kepemilikan perusahaan oleh keluarga. Dengan mengetahui kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, diharapkan kualitas investor dalam mengambil keputusan dapat menjadi lebih baik.
4. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas komite audit perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas komite audit perusahaan. Dengan memiliki komite audit yang efektif, maka kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan juga akan meningkat; hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dan pada gilirannya *value* dari perusahaan di mata para analis dan investor.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Karya akhir ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab 1           Pendahuluan**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab 2           Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, umumnya yang terkait dengan masalah *corporate governance*, khususnya komite audit. Pembahasan akan difokuskan terutama pada masalah efektifitas komite audit, independensi komisaris, kepemilikan oleh keluarga, dan keahlian akuntansi (*accounting expertise*) dari ketua komite audit.

### **Bab 3           Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan tentang kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, model penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, pengujian empiris, populasi dan sampel, serta pengumpulan data.

### **Bab 4           Analisis Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis hasil pengujian dari model yang telah disusun. Selain itu, akan dibahas juga mengenai analisis sensitivitas hasil penelitian.

### **Bab 5           Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Masalah Agensi (*Agency Problem*)

Hubungan yang terjadi antara pihak-pihak pada suatu perusahaan, menimbulkan hubungan agensi (*agency relationship*) yaitu hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan agensi pada perusahaan terjadi antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dengan manajer (sebagai agen); antara pemegang saham mayoritas (sebagai agen) dan pemegang saham minoritas (sebagai prinsipal); antara perusahaan (sebagai agen) dengan kreditor (sebagai prinsipal); antara pegawai perusahaan (sebagai prinsipal) dengan perusahaan (sebagai agen). Dalam hubungan agensi ini, seorang agen mempunyai wewenang pengambilan keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan prinsipal. Hubungan agensi ini tidak selalu harmonis atau seringkali tidak sejalan, bahkan dalam kenyataannya tidak jarang kepentingan-kepentingan tersebut saling bertentangan (*conflicting*) sehingga timbul permasalahan-permasalahan. Masalah yang mendasari terjadinya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) ini dikenal dengan masalah agensi (*agency problem*).

Di dalam suatu perusahaan, adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajemen yang menjalankan perusahaan dapat menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Masalah ini biasanya timbul karena kedua belah pihak akan berpikir untuk memenuhi kepentingannya masing-masing yang tidak sejalan atau bahkan saling bertentangan (*conflicting*). Pemegang saham akan fokus pada peningkatan nilai sahamnya, sedangkan manajer fokus pada pemenuhan kepentingan pribadi. Seperti yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dengan terjadinya pemisahan antara pemilik dan manajemen, maka apabila pemisahan tersebut kontrolnya melebar, maka manajemen akan mengambil keputusan untuk kepentingannya sendiri. *Agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan adalah agen bagi para pemegang saham yang akan

bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. *Agency theory* memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun pemegang saham pada khususnya. Dengan demikian, “*managers could not be trusted to do their job – which of course is to maximize shareholders value* (Tricker, 1984, seperti dikutip oleh Daniri, 2006). Menurut La Porta, *et al.* (1999), masalah agensi tidak hanya dapat terjadi antara pemegang saham dengan manajemen akibat adanya pemisahan antara pemilik dan pemegang kontrol, tetapi juga dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan keputusan dalam perusahaan melalui manajemen yang dipilih oleh mereka, dan keputusan tersebut seringkali hanya berdasarkan kepentingan dari pemegang saham mayoritas dan bukan kepentingan seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Apabila semua pihak yang mempunyai kekuasaan atas kendali perusahaan selalu melakukan upaya untuk kepentingan dan keuntungan pihaknya sendiri, maka perusahaan tidak akan dapat beroperasi secara optimum.

Dengan adanya masalah agensi antara pemilik dan manajemen di perusahaan, maka pemilik perusahaan berupaya mencegah dan mengatasi masalah agensi tersebut dengan melakukan sistem pengawasan (*monitoring*) dan pengendalian atas kinerja manajemen. Untuk melakukan upaya pengawasan dan pengendalian ini, harus dikeluarkan biaya yang dikenal dengan istilah biaya agensi (*agency costs*) yaitu biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan, yang setara dengan peningkatan biaya penegakan aturan (*enforcement*)-nya. Biaya agensi ini mencakup biaya untuk pengawasan (*monitoring*) oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen sebagai bentuk “*bonding expenditures*”, dan *residual loss*, yaitu berbagai biaya yang timbul untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, meskipun sudah dikeluarkan biaya *monitoring* dan biaya kompensasi manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Oleh karena adanya masalah agensi tersebut, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan penuh kepatuhan pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku, atau dengan kata lain, diperlukan adanya sistem pengawasan di dalam perusahaan. Sistem pengawasan ini dikenal dengan istilah *corporate governance*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengontrol *conflict of interests* antara pihak-pihak yang terkait dan untuk melindungi kepentingan prinsipal serta untuk mencapai tujuan akhir yaitu meningkatkan *shareholder value* dengan mempertimbangkan kepentingan-kepentingan para *stakeholders*. Berdasarkan studi-studi dan penelitian-penelitian yang telah banyak dilakukan, dapat dikatakan bahwa *corporate governance* mempunyai peran dalam mengatasi masalah agensi ini.

## 2.2. *Corporate Governance*

Menurut *Cadbury Committee* (1992) melalui apa yang dikenal dengan *Cadbury Report*, dikutip dari Daniri (2006), *Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Struktur *corporate governance* menspesifikasikan distribusi hak dan tanggung jawab di antara pihak-pihak yang berbeda di dalam perusahaan seperti *Board of Directors*, manajer, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, dan menjelaskan peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur untuk pengambilan keputusan atas urusan-urusan perusahaan.

Menurut Forum *Corporate Governance* Indonesia (2006), *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka; atau, suatu sistem yang mengarahkan dan mengontrol



perusahaan. Tujuan dari CG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*-nya.

Menurut Rezaee (2009), *Corporate Governance* adalah proses yang dipengaruhi oleh suatu *set* peraturan, legislatif, hukum, mekanisme pasar, standar pencatatan, praktik-praktik terbaik, dan usaha-usaha dari pelaku *corporate governance* termasuk direksi, pegawai, auditor, konsultan hukum, penasihat keuangan, yang menciptakan suatu sistem *checks and balances* dengan tujuan menciptakan dan meningkatkan nilai pemegang saham yang tahan lama (*enduring*) dan berkesinambungan (*sustainable*), dengan tetap menjaga *interest* dari *stakeholders* lainnya.

### 2.2.1. Asas dan Prinsip *Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance*, KNKG (2006), asas GCG adalah: transparan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Sedangkan menurut *Organization for Economic Co-operation and Development*, OECD (1999) yang dikutip oleh Utama & Leonardo (2004), lima prinsip *corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Melindungi hak-hak pemegang saham
2. Perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas
3. Mengakui hak-hak *stakeholders* dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan *stakeholders*
4. Meyakinkan *disclosures* yang tepat waktu dan akurat telah dibuat atas segala hal yang material mengenai perusahaan

5. Meyakinkan adanya *monitoring* yang efektif oleh *board of directors* dan adanya pertanggung-jawaban oleh *board of directors* kepada perusahaan dan pemegang sahamnya.

Kelima prinsip ini kemudian ditinjau kembali secara menyeluruh dengan mempertimbangkan perkembangan terbaru dan pengalaman-pengalaman dari negara-negara anggota dan non-anggota OECD, sehingga menurut OECD (2004), prinsip-prinsip *corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Melindungi hak-hak pemegang saham
2. Perlakuan yang adil bagi para pemegang saham
3. Melindungi hak-hak pemangku kepentingan
4. *Disclosure* dan transparansi
5. *Monitoring* oleh *board* (di Indonesia, dewan komisaris).

### 2.2.2. Latar Belakang Diperlukannya *Corporate Governance*

Karena adanya masalah agensi (*agency problems*) di perusahaan, maka diperlukan adanya *corporate governance* untuk mengontrol *conflict of interests* antara pihak-pihak yang terkait dan untuk melindungi kepentingan prinsipal. Praktik-praktik *corporate governance* juga diterapkan untuk mencegah terjadinya praktik-praktik pembuatan laporan keuangan yang tidak sehat yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat dan handal sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak terkait.

Tuntutan terhadap penerapan praktik-praktik GCG semakin kuat paska terjadinya kasus-kasus keuangan atau korporasi yang terjadi di Amerika Serikat, antara akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an, dan di Eropa, seperti Enron, Worldcom, Tyco, London & Commonwealth, Poly Peck, serta terjadinya krisis keuangan di Asia dan Amerika Latin (Daniri, 2006). Kasus-kasus ini terjadi karena *corporate governance* yang tidak efektif memberikan insentif dan kesempatan untuk terjadinya *earnings management*, pembuatan laporan keuangan

yang *fraudulent* dan kultur perusahaan yang tidak etis (Smith, 2006). Tuntutan ini diakomodasi dan dikoordinasikan antara lain oleh OECD, yang selanjutnya pada tahun 2004, melakukan revisi atas prinsip-prinsip dasar GCG yang pada awalnya disusun dan diterbitkan pada tahun 1999. Revisi yang dilakukan oleh OECD tersebut mempertegas penerapan prinsip-prinsip pengungkapan (*disclosure*) dan transparansi serta pentingnya pengawasan yang independen atas penerapan standar akuntansi dan audit oleh perusahaan, serta kegiatan-kegiatan perusahaan terutama yang berpotensi untuk terjadinya *conflict of interest*.

Sedangkan di Indonesia, terjadinya krisis keuangan tahun 1997-1998, diyakini disebabkan karena gagalnya penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, di antaranya yaitu penerapan standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, serta pandangan direksi yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Daniri, 2006). Krisis tersebut menyebabkan banyak bank-bank yang berguguran, antara lain BCA, Bank Lippo, Bank Bali, dan lain-lain yang menimbulkan kerugian yang besar bagi para investornya. Dengan adanya krisis tersebut, permintaan akan penerapan *corporate governance* yang efektif dan pengelolaan perusahaan yang etis untuk meyakinkan dihasilkannya laporan keuangan yang handal menjadi semakin tinggi dari sebelumnya. Untuk itu, aturan-aturan atau praktik-praktik *corporate governance* harus diterapkan oleh perusahaan, yang bertujuan untuk mengatur hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Daniri (2006) menyatakan bahwa pada dasarnya, GCG memberikan arahan kepada pengurus perusahaan agar tata kelola perusahaan dikelola secara etis, dan bertanggung jawab dan bukan sekedar mengejar keuntungan finansial. Praktik dan prinsip GCG menuntut adanya upaya melindungi dan menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholders* dengan dilakukannya pengelolaan perusahaan secara lebih baik.

Mengenai penerapan *governance* di perusahaan, penelitian oleh Klapper dan Love (2002) pada 14 negara memberikan hasil bahwa ada variasi yang sangat

lebar pada penerapan *governance* di tingkat perusahaan, dan rata-rata penerapannya lebih rendah di negara-negara dengan sistem hukum yang lemah. Penelitian tersebut juga memberikan bukti bahwa provisi tentang *corporate governance* di tingkat perusahaan lebih dipentingkan di negara-negara dengan sistem hukum yang lemah. Hal ini menyarankan bahwa perusahaan-perusahaan dapat mengkompensasi sebagian ketidak-efektifan hukum dan penegakannya dengan menerapkan GCG dan memberikan proteksi yang kredibel bagi investor.

### **2.3. Komite Audit**

#### **2.3.1. Tujuan Pembentukan Komite Audit di Indonesia**

Sejak terjadinya krisis keuangan di Asia pada tahun 1997-1998, masalah *corporate governance* kembali mencuat. Penelitian Jaggi & Leung (2007) membuktikan bahwa tidak adanya komite audit menjadi sebagian penyumbang pada krisis di Asia. Oleh sebab itu, sejak terjadinya krisis tersebut, banyak negara, termasuk Indonesia, yang mengharuskan pembentukan komite audit. Di Indonesia, pembentukan komite audit pada awalnya hanyalah merupakan suatu himbauan, yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Bapepam dan LK Nomor SE 03/PM/2000 pada Mei 2000. Dalam Surat Edaran Bapepam dan LK tersebut, Bapepam dan LK menghimbau agar emiten dan perusahaan publik mempunyai komite audit. Selanjutnya, kewajiban untuk membentuk komite audit dipertegas oleh BEI (dahulu BEJ) yaitu dengan diterbitkannya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-339/BEJ/07-2001 tentang Peraturan I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, yang mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEJ untuk memiliki komitisaris independen, dan komite audit selambat-lambatnya pada 31 Desember 2001. Peraturan Nomor I-A ini selanjutnya disempurnakan pada tahun 2004 dengan diterbitkannya Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004. Sedangkan Surat Edaran Bapepam nomor SE 03/PM/2000 tersebut, selanjutnya diperkuat dengan keluarnya

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 Maret 2004 tentang Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam peraturan Bapepam dan LK ini, komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 ini mengatur mengenai pembentukan komite audit yaitu:

- a. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit
- b. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki pedoman kerja komite audit (*audit committee charter*)
- c. Komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris
- d. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

Menurut Alijoyo, *et al.* (2006), ada tiga tujuan dan manfaat utama pembentukan komite audit:

1. Membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;
2. Memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan; dan
3. Memperkuat independensi auditor eksternal dan auditor internal.

### **2.3.2. Peran dan Fungsi Komite Audit**

Komite audit mempunyai peran penting dalam meyakinkan kualitas dari pelaporan keuangan. Komite audit memang tidak mempersiapkan laporan keuangan dan tidak melaksanakan audit, namun komite audit mempunyai peran penting dalam meyakinkan kehandalan dan transparansi dari laporan keuangan perusahaan.

Di Indonesia, tugas komite audit diatur dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 dan peraturan BEI yaitu Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Dalam peraturan Bapepam dan LK tersebut dinyatakan bahwa komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan dan hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris, dalam hal meningkatkan efektifitas auditor internal dan auditor eksternal. Sebagai komite yang membantu fungsi pengawasan komisaris, komite audit memiliki fungsi dalam hal-hal yang terkait dengan proses dan peran audit bagi perusahaan, terutama dalam pelaporan hasil audit keuangan perusahaan yang dipaparkan untuk publik.

Berdasarkan KNKG (2006), tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen

Di Amerika Serikat (AS), sejak terjadinya kasus-kasus keuangan dan korporasi pada akhir tahun 1990-an sampai dengan awal tahun 2000-an, masalah *corporate governance* kembali mencuat. Terjadinya kasus-kasus keuangan dan korporasi di AS tersebut dianggap disebabkan oleh lemahnya mekanisme *corporate governance*. Hal ini telah mendorong dibentuknya *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002 dan dibentuknya *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB), serta dikeluarkannya lebih dari 20 aturan *Securities Exchange Commission* (SEC). Di AS, keberadaan komite audit, yang merupakan salah satu struktur *corporate governance*, merupakan persyaratan untuk terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) yang berlaku sejak 1970. Dengan adanya aturan-

aturan SOX tersebut, peran komite audit telah berubah dari sebelumnya hanya sebagai penghubung antara manajemen dengan auditor independen untuk menjaga independensi auditor, menjadi pengawas sistem pengendalian internal, laporan keuangan, dan kegiatan-kegiatan audit (Rezaee, 2009). Tugas komite audit yang ditetapkan dalam *Sarbanes Oxley Act* (SOX) yang diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2002, dikutip dari Rezaee (2009), adalah sebagai berikut:

1. Mengangkat, memberhentikan, menentukan kompensasi, dan mengawasi auditor, serta memberikan persetujuan di muka untuk jasa-jasa non-audit.
2. Membuat prosedur-prosedur untuk menerima, menahan, dan menangani keluhan-keluhan yang diterima oleh perusahaan dalam hal akuntansi, pengendalian internal, atau masalah-masalah audit.

Dilihat dari sudut peran, fungsi dan wewenang komite audit yang diberikan oleh regulator di Indonesia dan di AS atau juga di negara-negara lain, terdapat perbedaan yang mendasar. Di Indonesia, komite audit adalah merupakan alat dari dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Wewenang yang diberikan Bapepam dan LK terhadap komite audit di Indonesia, seperti yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5, hanya terbatas pada masalah akses informasi di dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan tugasnya. Sedangkan di negara-negara lain, seperti di AS dan Inggris, wewenang yang diberikan kepada komite audit sangatlah besar, seperti yang ditetapkan dalam SOX. Hal ini tidak terlepas dari adanya perbedaan struktur *board* yang dianut oleh masing-masing negara, apakah menganut *one-tier board* atau *two-tier board*. *One-tier board* adalah struktur *board* yang hanya terdiri dari *board of directors*. Pada *one-tier board*, pimpinan perusahaan dan dewan komisaris berada pada satu dewan. Sedangkan, *two-tier board* adalah struktur *board* yang terdiri dari dewan komisaris dan direksi, dengan dewan komisaris merupakan organ yang terpisah dari dewan direksi. Anggota komite audit dalam struktur *one-tier board* (misal AS, Inggris, Australia), diambil dari *non-executive directors* (NED) terutama *independent NED* (di Indonesia, sama dengan komisaris independen). Jadi, anggota komite audit di negara-negara dengan struktur *one-tier board* memang adalah juga merupakan anggota *board of*

*directors* (dewan komisaris). Sedangkan Indonesia yang menganut struktur *two-tier board* (seperti juga Belanda dan Jerman), anggota komite audit berasal dari anggota komisaris atau merupakan kombinasi anggota dewan komisaris (terutama komisaris independen) dan para profesional dari luar perusahaan yang sama sekali bukan anggota dewan komisaris. Adanya perbedaan keanggotaan komite audit di Indonesia dan di negara-negara yang menganut *one-tier board* tersebut, menyebabkan peran dan wewenang yang dimilikinya juga berbeda. Satu hal yang homogen dari kedua tipe struktur *board* tersebut adalah harus melibatkan *independent director* atau komisaris independen.

Untuk memberikan gambaran, secara garis besar area yang menjadi fokus dari komite audit, menurut buku "*Strengthening the business: Optimizing the benefits of enterprise-wide risk management for audit committees*" (PriceWaterhouseCoopers, 2004), adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan:

- Ketepatan dari kebijakan akuntansi
- Kebutuhan pengungkapan (*disclosures*)
- Kewajaran dan keseimbangan dari *operating review*
- Konversi dari GAAP

2. Manajemen risiko dan pengendalian internal:

- Pengertian atas area risiko kunci
- Efektifitas dari kontrol
- Risiko *fraud*

3. Audit eksternal:

- Penunjukan dan remunerasi
- Lingkup kerja
- Kebutuhan akan independensi
- Rekomendasi/temuan audit yang signifikan
- Mereview kinerja dari auditor eksternal

4. Audit internal:

- Piagam (*charter*), wewenang dan sumber daya
- Lingkup kerja



- Efektifitas audit internal
- Tanggapan terhadap rekomendasi audit internal

Peran, tanggung jawab, dan wewenang komite audit dijabarkan dalam piagam (*charter*). Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk memiliki komite audit dan pedoman kerja komite audit (*audit committee charter*).

#### 2.4. Efektifitas Komite Audit

Menurut Cohen *et al.* (2002), komite audit yang efektif adalah komite yang independen dari pengaruh manajemen dan yang mengerti proses pelaporan keuangan. Hasil survei Cohen *et al.* menyatakan bahwa suatu komite audit yang tidak memberikan pengawasan yang aktif terhadap kualitas dan integritas dari proses pelaporan keuangan, merupakan komite audit yang tidak dapat diandalkan.

De Zoort *et al.* (2002) mendefinisikan komite audit yang efektif sebagai suatu komite yang '*memiliki anggota yang qualified dengan wewenang dan sumber daya untuk melindungi kepentingan-kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders) dengan meyakini adanya pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko yang handal, melalui usaha pengawasan yang aktif dan menyeluruh (diligent).*' Definisi ini mencakup dimensi-dimensi dari komite audit yang efektif, yaitu sebagai berikut: input (kualifikasi: komposisi), proses (wewenang, sumberdaya, dan usaha), dan output (pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko yang handal). Dilihat dari sisi determinan, De Zoort *et al.* mengidentifikasi empat determinan dari efektifitas komite audit:

1. Komposisi: keahlian (*expertise*), independensi, integritas dan objektivitas
2. Wewenang: tanggung jawab dan pengaruh dari manajemen dan auditor

3. Sumber daya: jumlah anggota yang memadai, akses kepada manajemen, auditor eksternal dan auditor internal, dewan komisaris dan penasihat hukum
4. *Diligence*: insentif, motivasi dan keteguhan (*perseverance*)

Efektifitas komite audit, seperti yang dinyatakan oleh De Zoort *et al.* di atas, tidak terlepas dari masalah kompetensi/keahlian yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya. Kompetensi ini menjadi hal yang sangat penting bagi suatu komite audit untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 ditentukan bahwa komite audit harus diketuai oleh komisaris independen, dan sekurang-kurangnya salah satu anggotanya memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi atau keuangan. Hal ini dibuat dengan pertimbangan bahwa tugas komite audit sangat erat berhubungan dengan masalah akuntansi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, komite audit yang diketuai oleh seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, akan meningkatkan efektifitas dari komite audit. Karena tanpa pengetahuan yang memadai dalam bidang akuntansi, maka diduga peran yang dijalankannya sebagai ketua komite audit akan tidak efektif.

Mengenai definisi komite audit dalam hal keanggotaan dan kualifikasi, ada perbedaan antara komite audit di Indonesia dan di Amerika Serikat. Di Indonesia, komite audit harus diketuai oleh komisaris independen, namun anggota komite audit lainnya tidak harus merupakan anggota dewan komisaris, sehingga umumnya diambil dari pihak di luar perusahaan. Tidak ada persyaratan kompetensi lain dari anggota komite audit kecuali sekurang-kurangnya salah seorang harus memiliki kompetensi dalam bidang keuangan atau akuntansi. Sedangkan di Amerika Serikat, anggota komite audit adalah juga anggota *board* (dewan komisaris di Indonesia), sehingga sudah memiliki kualitas yang relevan bagi perusahaan dan usahanya. Namun, untuk tugas-tugas khusus komite audit, juga dibutuhkan keahlian dan atribut tambahan, seperti independensi dari manajemen, pengetahuan dan keahlian keuangan yang tepat, waktu yang cukup,

dan untuk kerja tambahan, suatu sikap bertanya. Perbedaan definisi komite audit (keanggotaan dan kualifikasi) di Indonesia dan di Amerika Serikat membuat adanya perbedaan dalam hal kualitas, wewenang, dan tanggung jawab, dan oleh karenanya, juga efektifitasnya. Adanya perbedaan ini, harus dicermati ketika membaca hasil penelitian atas komite audit yang dilakukan di Amerika Serikat atau di negara-negara lain di luar Indonesia.

#### **2.4.1. Pengaruh Independensi Komisaris Terhadap Tingkat Efektifitas Komite Audit**

Komisaris dalam organisasi perusahaan perannya sangat penting yaitu untuk memberi nasihat dan melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Namun seringkali komisaris itu mewakili pemegang saham mayoritas dan atau yang menjadi komisaris adalah pemegang saham mayoritas itu sendiri. Dalam hal ini sering kali komisaris mengintervensi direksi dalam menjalankan tugasnya. Di lain pihak, seringkali yang terjadi adalah kedudukan direksi sangat kuat dan direksi enggan membagi wewenang, serta tidak memberikan informasi yang cukup kepada dewan komisaris, sedangkan komisaris memiliki kompetensi dan integritas yang lemah. Hal ini dapat terjadi karena pengangkatan dewan komisaris hanya didasarkan pada faktor penghargaan semata, atau karena adanya hubungan keluarga atau merupakan kenalan dekat. Dalam hal ini, komisaris tidak dapat diharapkan untuk bersikap independen, padahal independensi komisaris adalah hal yang sangat fundamental sifatnya bagi perusahaan yang ingin melaksanakan praktik *corporate governance*. Dalam kaitan terciptanya perusahaan dengan penerapan *good corporate governance*, maka dianggap perlu adanya komisaris independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan. Oleh karena itu adanya komisaris independen di suatu perusahaan adalah merupakan suatu persyaratan yang mutlak harus dipenuhi oleh perusahaan tercatat di bursa efek untuk menciptakan *good governance* di dalam perusahaan.

Persyaratan mengenai komisaris independen diatur dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 dan peraturan BEI yaitu Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 menyatakan bahwa Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham (baik langsung maupun tidak langsung) pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik dan tidak memiliki hubungan usaha (baik langsung maupun tidak langsung) yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK dan peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, komisaris independen ditetapkan harus berjumlah minimal 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Adanya kewenangan komisaris independen untuk membawahi komite audit, membuat tanggung jawab seorang komisaris independen yang menjadi ketua komite audit menjadi lebih besar dari anggota komisaris lainnya. Hal ini disebabkan karena tugas dan tanggung jawab komite audit adalah untuk mengawasi jalannya proses pembuatan laporan keuangan, dan dalam melakukan tugasnya penting bagi komite audit untuk *men-challenge* penilaian manajemen atau untuk mengambil posisi yang mungkin bertentangan dengan manajemen. Oleh karena itu sikap independen komisaris yang mewakili pemegang saham adalah penting bagi berjalannya operasi perusahaan yang sehat bagi kepentingan seluruh *stakeholder*-nya. Apabila proporsi komisaris independen cukup besar, maka diharapkan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen dengan lebih baik atau dapat mencegah adanya intervensi dari komisaris tidak independen maupun manajemen terhadap komite audit. Keadaan ini akan membuat komite audit menjadi independen sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan atas proses laporan keuangan perusahaan dengan efektif, karena faktor yang sangat penting yang membuat komite audit dapat menjalankan perannya dengan efektif adalah apabila komite audit bersifat independen.

Penelitian mengenai pengaruh independensi dewan komisaris terhadap efektifitas komite audit dilakukan oleh Bradbury, *et al.* (2004) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa komite audit akan efektif apabila terdiri dari *independent directors* (komisaris independen). Penelitian-penelitian lain yang banyak dilakukan umumnya mengenai independensi *board* (dewan komisaris) yang dilihat dari besarnya proporsi *independent board* dan pengaruhnya terhadap kualitas laba. Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba atau kualitas laba (Beasley, 1996; Peasnell *et al.*, 1998; Klein, 2002; Xie, 2003; Hermawan, 2009). Penelitian lain menemukan bahwa proporsi dari komisaris independen mempunyai hubungan yang negatif terhadap adanya '*restatement*' (Veronica dan Bachtiar, 2005). Ada penelitian yang menemukan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin tinggi *informativeness* terhadap pasar saham, yang mengindikasikan bahwa pasar percaya adanya komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi kemampuan manajemen untuk memanipulasi *earnings* (Petra, 2007). Berhubung komite audit adalah organ dewan komisaris yang berkewajiban untuk memastikan proses pelaporan keuangan dan kualitas laporan keuangan, maka dari hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, dapat diduga bahwa independensi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap efektifitas komite audit dalam menjalankan fungsinya.

#### **2.4.2. Pengaruh Keahlian Akuntansi (*Accounting Expertise*) Ketua Komite Audit Terhadap Tingkat Efektifitas Komite Audit**

Karakteristik komite audit yang juga akan diteliti apakah mempunyai pengaruh terhadap efektifitas komite audit adalah kompetensi akuntansi dari ketua komite audit. Dalam peraturan Bapepam dan LK serta peraturan BEI mengenai komite audit, dinyatakan bahwa tugas komite audit adalah membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal audit dan eksternal audit. Juga dinyatakan bahwa persyaratan komite

audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang dari komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau akuntan publik, dan paling kurang salah seorang dari anggota komite audit harus memiliki pengetahuan mengenai akuntansi dan atau keuangan. Namun persyaratan mengenai kompetensi ketua komite audit tidak diatur, baik dalam peraturan Bepepam dan LK maupun dalam peraturan BEI tersebut. Berhubung tugas dan tanggung-jawab komite audit yang utama adalah berhubungan dengan proses pelaporan keuangan, maka apabila ketua komite audit mempunyai pengetahuan yang memadai dalam bidang akuntansi, maka supervisi yang dilakukan akan menjadi lebih efektif. Karena, ketua komite audit yang memiliki pengetahuan akuntansi akan dapat mengerti dengan baik mengenai proses pelaporan keuangan yang dilakukan sehingga dapat mengarahkan anggota komite audit ataupun mendiskusikan hasil temuan komite audit dengan dengan baik. Dalam hal ini, keahlian akuntansi yang dimiliki oleh ketua komite audit dapat menentukan efektifitas komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa kompetensi yang dimiliki oleh ketua komite audit dapat menentukan efektifitas komite audit.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi akuntansi (*accounting expertise*) dari ketua komite audit terhadap efektifitas komite audit menurut penelaahan literatur yang dilakukan belum ditemukan. Namun penelitian mengenai kompetensi keahlian akuntansi (*accounting expertise*) yang dimiliki oleh komite audit dan melihat pengaruhnya terhadap efektifitas komite audit telah dilakukan oleh Dhaliwal *et al.* (2006). Dhaliwal meneliti mengenai hubungan antara tiga tipe keahlian keuangan komite audit (keahlian akuntansi, keuangan dan pengawasan/*supervisory*) dengan kualitas akrual. Sampel yang digunakan adalah 6.021 orang yang menjadi anggota komite audit pada 2.034 perusahaan selama periode 1995 sampai dengan 1998. Keahlian akuntansi anggota komite audit diukur dengan pengalaman kerja (saat ini atau sebelumnya) sebagai akuntan publik (*certified public accountant*), *chief financial officers*, *vice presidents of finance*, *financial controllers*, atau posisi-posisi akuntansi utama lainnya. Hasil penelitiannya menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara keahlian

akuntansi (*accounting expertise*) dengan kualitas akrual (kualitas laporan keuangan), yang tampak jelas ketika adanya tata kelola komite audit yang kuat. Karena kualitas laporan keuangan sangat terkait dengan efektifitas peran komite audit, maka dapat dikatakan bahwa adanya ahli akuntansi di komite audit, berpengaruh signifikan terhadap efektifitas komite audit. Pada penelitiannya lebih lanjut, Dhaliwal *et al.* (2010) secara lebih spesifik meneliti hubungan antara karakteristik dari *accounting expert* terhadap kualitas *accruals*. Penelitiannya menemukan adanya hubungan yang positif antara kualitas *accruals* dengan *accounting expert* yang ada di komite audit yang independen, memegang jabatan komisaris yang sedikit dan memiliki masa kerja (*tenure*) yang lebih rendah (tidak terlalu lama). Karena penelitian-penelitian Dhaliwal *et al.* ini dilakukan di negara dimana anggota komite auditnya adalah juga merupakan komisaris independen, sedangkan di Indonesia ketua komite audit adalah berasal dari komisaris independen, maka dapat diduga keahlian akuntansi ketua komite audit mempunyai pengaruh terhadap efektifitas komite audit.

Penelitian lain mengenai pengaruh kompetensi keuangan dari komite audit terhadap manajemen atau kualitas laba, telah dibuktikan oleh Xie *et al.* (2003). Penelitiannya membuktikan bahwa dewan komisaris dan komite audit dengan latar belakang *financial* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Xie *et al.* dapat dijadikan referensi untuk menyatakan bahwa kompetensi keuangan (*financial sophistication*) dari komisaris dapat merupakan faktor yang penting untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Oleh karena di Indonesia, ketua komite audit adalah merupakan anggota komisaris, dan pencegahan terhadap *earnings management* adalah tugas dari komite audit, maka apabila *earnings management* dapat dicegah, dapat dikatakan bahwa komite audit telah berperan efektif. Sehingga dapat diduga bahwa kompetensi ketua komite audit mempengaruhi efektifitas komite audit.

### 2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Oleh Keluarga Terhadap Tingkat Efektifitas Komite Audit

Kepemilikan saham mayoritas oleh keluarga terbukti mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan tugas dan fungsi komite audit. Penelitian oleh Utama dan Leonardo (2006), yang melakukan survey mengenai komite audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ, menemukan bukti bahwa pemegang saham mayoritas mempengaruhi efektifitas komite audit. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas akan menggunakan kekuasaannya (melalui dewan komisaris dan direksi) untuk membatasi wewenang, sumberdaya dan usaha komite audit. Mereka tertarik untuk mengamati karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Leonardo (2004), perusahaan-perusahaan yang terbuka di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga. Hal ini menyebabkan ketidak-efektifan komite audit. Jaggi dan Leung (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa efektifitas *monitoring* komite audit menjadi berkurang secara signifikan apabila ada anggota keluarga yang duduk di *board*, khususnya apabila anggota-anggota keluarga mendominasi *board* perusahaan.

Masalah kepemilikan oleh keluarga dan pengaruhnya terhadap efektifitas komite audit menarik untuk diteliti karena mayoritas perusahaan di Indonesia dimiliki oleh keluarga. Penelitian Arifin (2003) menyatakan bahwa kebanyakan perusahaan publik di Indonesia berasal dari perusahaan keluarga. Sedangkan penelitian Utama dan Leonardo (2004) membuktikan bahwa mayoritas perusahaan publik di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan oleh keluarga. Penelitian mengenai kontrol oleh pemegang saham mayoritas juga telah dilakukan sebelumnya oleh Claessens *et al.* (2000) atas sembilan perusahaan terbuka di Asia Timur, termasuk di Indonesia. Penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan di Asia Timur, termasuk Indonesia, mayoritas dikontrol oleh keluarga. Claessens *et al.* (2000) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa lebih dari dua-pertiga dari perusahaan-perusahaan di Asia Timur, termasuk Indonesia, dikontrol oleh pemilik tunggal, dan pengurus dari perusahaan-perusahaan



cenderung merupakan kerabat dari keluarga pemegang saham pengendali. Untuk perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, biasanya pemilik atau anggota keluarga pemilik akan duduk di dalam *board* dan manajemen perusahaan. Pada akhirnya, kekayaan perusahaan terbesar di Asia Timur terkonsentrasi di tangan beberapa keluarga. Mengacu pada Jensen dan Meckling (1976) mengenai teori agensi (*agency theory*), dalam hal ini, masalah agensi (*agency problem*) antara pemilik dan manajemen tidak terjadi karena sudah selarasnya tujuan dari pemilik dengan manajemen. Namun kepemilikan oleh keluarga dan sekaligus menjadi manajemen perusahaan menimbulkan masalah agensi lain yaitu antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Gilson dan Gordon, 2003; Maury, 2006 seperti dikutip oleh Hermawan, 2009). Dalam hal ini dapat terjadi masalah ekspropriasi oleh pemegang saham besar terhadap pemegang saham minoritas.

Selanjutnya, penelitian Jaggi dan Leung (2007) di Hong Kong menemukan bukti bahwa komite audit yang dibentuk di negara-negara dengan konsentrasi kepemilikan oleh keluarga, memainkan peranan yang sangat penting dalam membatasi sikap manajerial untuk melakukan *earnings management*. Namun efektifitas *monitoring* komite audit menjadi berkurang secara signifikan apabila ada anggota keluarga yang duduk di *board*, khususnya apabila anggota-anggota keluarga mendominasi *board* perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh loyalitas dari anggota komite audit terhadap anggota keluarga yang telah menunjuk mereka untuk duduk di *board*.

Hermawan (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa perusahaan yang dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga mempunyai *earning response coefficient* (ERC) yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan keluarga dipandang oleh investor memiliki *corporate governance* yang lebih buruk dibandingkan perusahaan lainnya, tanpa melihat apakah perusahaan keluarga tersebut merupakan bagian dari grup atau tidak. Dengan demikian hal ini dapat mengindikasikan bahwa komite audit sebagai salah satu struktur *governance* perusahaan tidak menjalankan fungsinya dengan efektif. Hermawan (2009), dalam penelitian lanjutannya menemukan

bahwa kualitas laba (ERC) perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga secara umum lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Menurut Hermawan, hasil temuannya tersebut mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan oleh keluarga sebagai pengendali pada perusahaan yang bukan termasuk grup usaha di Indonesia, tidak mengurangi masalah agensi (*agency problem*) dan investor memiliki persepsi negatif atas kepemilikan keluarga tanpa melihat apakah perusahaan termasuk bagian suatu grup usaha atau tidak.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan oleh keluarga memiliki pengaruh terhadap efektifitas komite audit dalam menjalankan fungsinya.

#### **2.4.4. Pengaruh Ukuran (*Size*) Perusahaan Terhadap Tingkat Efektifitas Komite Audit**

Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi efektifitas dari komite audit. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan pada umumnya akan semakin menjadi perhatian para analis untuk dijadikan obyek penelitian. Selain itu, informasi yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan besar umumnya lebih banyak tersedia bagi publik. Hipotesis *differential information* yang dikemukakan oleh Atiase (1985), seperti dikutip oleh Asthana *et al.* (1999), menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar lebih banyak memberikan informasi sebelum pengumuman (laporan keuangan) dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Grant (1980) dan Atiase (1985), seperti dikutip oleh Asthana *et al.* (1999), membuktikan bahwa hanya ada beberapa berita mengenai perusahaan-perusahaan kecil dibandingkan dengan mengenai perusahaan-perusahaan besar.

Dengan semakin besarnya perusahaan maka perusahaan akan semakin ter-*expose* ke publik. Informasi yang terkait dengan perusahaan besar lebih menjadi sorotan atau pemantauan para analis maupun investor. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut akan semakin berhati-hati dalam bertindak dan

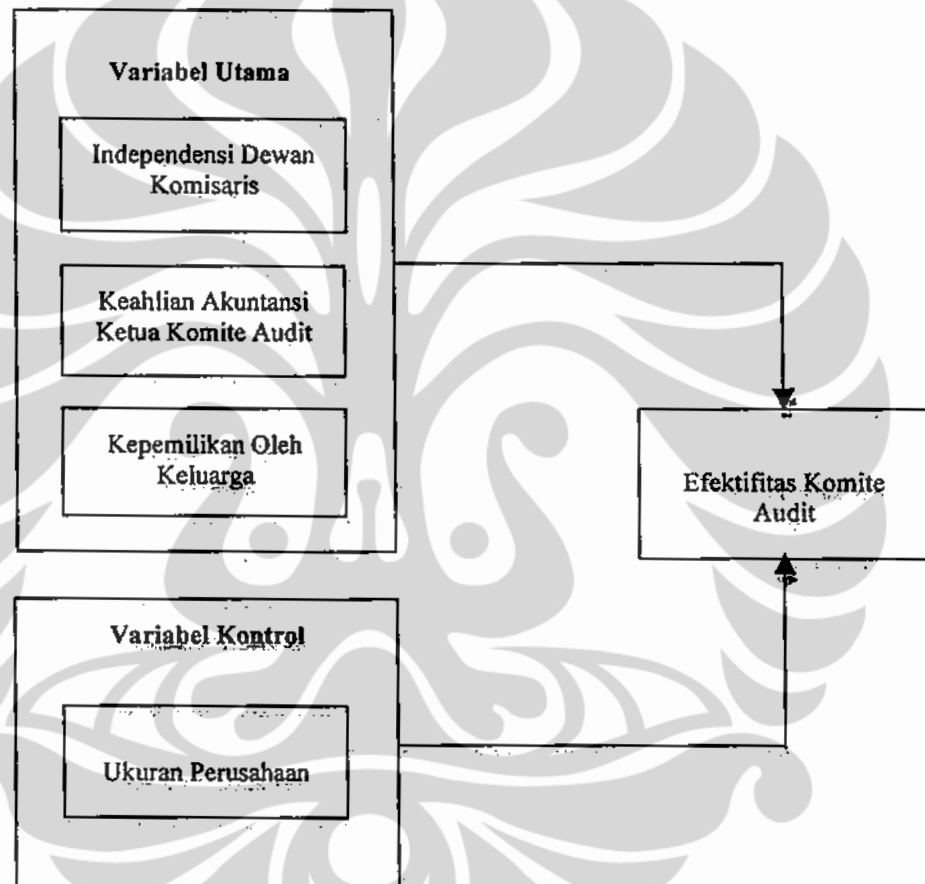
memberikan informasi. Dengan demikian, komite audit pada perusahaan-perusahaan tersebut cenderung juga akan semakin berhati-hati dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, yaitu yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan, karena menjadi perhatian banyak pihak. Sehingga dalam hal ini dapat dianggap bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi efektifitas komite audit perusahaan.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap efektifitas komite audit belum ditemukan. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya melihat hubungan antara ukuran (*size*) perusahaan dengan manajemen laba. Penelitian Jaggi dan Leung (2007) menemukan bukti bahwa *size* perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *earnings management (discretionary accruals)*. Berhubung komite audit adalah organ dewan komisaris yang berkewajiban untuk memastikan kualitas laporan keuangan (mengawasi kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan maupun mencegah terjadinya *earnings management* atau *restatement* laporan keuangan), maka dapat diduga bahwa ukuran (*size*) perusahaan, memiliki pengaruh terhadap efektifitas komite audit dalam menjalankan fungsinya.

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran**

Keberadaan komite audit haruslah dipastikan menunjang GCG. Untuk itu, harus dipastikan bahwa keberadaan komite audit bukan hanya untuk memenuhi ketentuan peraturan Bapepam dan LK dan BEI, namun yang terpenting adalah komite audit tersebut haruslah efektif. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya telah dibuktikan bahwa apabila komite audit efektif, maka akan dapat mencegah terjadinya manajemen laba (*earnings management*) atau *restatement* dari laporan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya, umumnya menguji efektifitas komite audit yang dilihat dari karakteristik-karakteristik komite audit, seperti aktifitas, jumlah anggota, dan kompetensi komite audit, seperti penelitian Hermawan (2009).

Efektifitas komite audit juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik di luar karakteristik komite audit itu sendiri, seperti karakteristik dewan komisaris, yaitu independensi dewan komisaris dan kompetensi (keahlian akuntansi) komisaris independen yang menjadi ketua komite audit. Hal ini disebabkan karena komite audit adalah merupakan organ dari dewan komisaris dan komite audit diketuai oleh anggota dewan komisaris yang independen. Proporsi komisaris independen yang duduk di dalam dewan komisaris dianggap secara proporsional menentukan tingkat independensi dewan komisaris. Hal ini berarti, semakin tinggi proporsi tersebut maka semakin independen dewan komisaris. Oleh karena itu, besarnya proporsi komisaris yang independen dalam dewan komisaris akan mempengaruhi efektifitas komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tugas komite audit sangat erat berhubungan dengan masalah akuntansi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Efektifitas komite audit tidak terlepas dari masalah kompetensi/keahlian yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya De Zoort *et al.* (2002). Hal ini buktikan oleh penelitian Dhaliwal *et al.* (2006) yang menyimpulkan bahwa efektifitas komite audit dipengaruhi oleh adanya ahli akuntansi di komite audit. Komite audit diketuai oleh komisaris independen yang bertugas untuk memberikan pengawasan, pengarahan, dan bertanggung jawab terhadap kinerja komite audit, maka tanpa pengetahuan yang memadai dalam bidang akuntansi, maka diduga peran yang dijalankan oleh ketua

komite audit akan tidak efektif. Oleh karena itu komite audit yang diketuai oleh seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, akan meningkatkan efektifitas dari komite audit.

Efektifitas komite audit juga dapat dipengaruhi oleh faktor kepemilikan oleh keluarga. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terbukti komite audit menjadi kurang efektif secara signifikan apabila mayoritas dari *board* didominasi oleh anggota keluarga (Jaggi dan Leung, 2007; Utama dan Leonardo, 2006). Utama dan Leonardo (2006), telah membuktikan bahwa dewan komisaris yang dikontrol oleh pemegang saham mayoritas dan menjadi ketua dewan komisaris mempunyai pengaruh yang negatif terhadap efektifitas komite audit. Dalam hal ini, pemegang saham mayoritas, akan menggunakan kekuasaannya (melalui komisaris) untuk membatasi komite audit dalam hal wewenang, sumber daya dan usaha. Dalam penelitian sebelumnya, Utama dan Leonardo (2004) telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan dari perusahaan publik di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga. Oleh karena itu, dari penelitian tersebut dapat diimplikasikan bahwa kepemilikan oleh keluarga dapat mempengaruhi efektifitas komite audit.

### 3.2. Pengembangan Hipotesis

Secara umum, hipotesis penelitian ini ingin membuktikan apakah independensi dewan komisaris, keahlian akuntansi (*accounting expertise*) ketua komite audit, dan kepemilikan oleh keluarga mempengaruhi tingkat efektifitas komite audit.

Pengaruh independensi dari *board* terhadap kecurangan laporan keuangan telah dibuktikan oleh Beasley (1996) yang menyimpulkan bahwa porsi *independent directors* yang semakin besar, secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pengaruh independensi dari *board* terhadap manajemen laba (*earnings management*) telah dibuktikan oleh Peasnell (1998), yang menyimpulkan bahwa struktur *board* yang

semakin independen dapat mengurangi manajemen laba. Pengaruh karakteristik independensi dari *board* dan komite audit terhadap *earnings management*, juga telah dibuktikan oleh Klein (2002). Penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur *board* yang semakin independen lebih efektif dalam memonitor proses akuntansi keuangan perusahaan. Sedangkan Xie. *et al.* (2003), membuktikan bahwa adanya komisaris independen terbukti mampu mengurangi sifat oportunistik manajemen dengan cara melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Bradbury *et al.* (2004) menemukan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen akan semakin rendah manajemen laba, dan bahwa komite audit akan efektif apabila terdiri dari komisaris yang independen.

Karena pengawasan oleh komisaris untuk proses pelaporan keuangan dilakukan melalui komite audit, maka dapat dikatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris maka semakin kecil kemungkinan komisaris yang tidak independen maupun manajemen untuk dapat mempengaruhi komite audit untuk melakukan tindakan-tindakan oportunistik dalam proses pelaporan keuangan untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Oleh karena itu, independensi komisaris diharapkan akan meningkatkan efektifitas komite audit. Dengan demikian, apabila dewan komisaris semakin independen, maka komite audit akan semakin efektif. Hipotesis penelitian pertama adalah:

**Hipotesis 1a:** Proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada skor efektifitas komite audit.

Penelitian Utama dan Leonardo (2004) menyimpulkan bahwa kompetensi (*expertise*) komite audit memainkan peranan penting dalam meningkatkan efektifitas komite audit. Dhaliwal *et al.* (2006) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya ahli akuntansi (*accounting expert*) di komite audit, secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (*accruals*). Penelitian lain yang berhubungan dengan kompetensi komite audit menyatakan bahwa latar belakang keuangan (*financial expertise*) berasosiasi dengan akrual diskresioner yang lebih kecil (Xie *et al.*, 2003). Ketua komite audit mempunyai peran yang penting dalam mengarahkan anggotanya menjalankan

fungsi dan perannya yang berhubungan dengan proses pelaporan keuangan. Apabila perusahaan memiliki ketua komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, maka komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dengan demikian peran komite audit dapat menjadi efektif. Hipotesis penelitian yang kedua adalah:

**Hipotesis 2a:** Skor efektifitas komite audit dari perusahaan yang ketua komite auditnya memiliki keahlian akuntansi (*accounting expertise*) akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan keluarga adalah perusahaan yang mayoritas kepemilikan saham perusahaannya -atau disebut juga sebagai pemegang saham pengendali- adalah anggota keluarga pendiri perusahaan. Pemegang saham mayoritas (*controlling shareholders*) memainkan peranan yang penting dalam meningkatkan efektifitas komite audit. Penelitian oleh Utama dan Leonardo (2006) membuktikan bahwa dewan komisaris yang dikontrol oleh pemegang saham mayoritas dan menjadi ketua dewan komisaris mempunyai pengaruh yang negatif terhadap efektifitas komite audit. Dalam penelitian sebelumnya, Utama dan Leonardo (2004) telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan dari perusahaan publik di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga. Menurut hasil penelitian Jaggi & Leung (2007), pada perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, adanya anggota keluarga yang duduk di *board* menyebabkan *board* menjadi tidak independen. Hasil penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa apabila mayoritas kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh keluarga, maka perusahaan akan memiliki komite audit yang kurang efektif dibandingkan dengan perusahaan yang mayoritas sahamnya tidak dimiliki oleh keluarga. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang ketiga adalah:

**Hipotesis 3a:** Skor efektifitas komite audit dari perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga, akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya.



### 3.3. Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*balanced panel*) untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu pengaruh independensi dewan komisaris, keahlian akuntansi (*accounting expertise*) dari ketua komite audit, dan kepemilikan oleh keluarga terhadap efektifitas komite audit. Model penelitian yang mencerminkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$ACSCORE_{it} = \beta_0 + \beta_1 BOARDIND_{it} + \beta_2 ACCTEXP_{it} + \beta_3 FAMOWN_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

dengan:

- $ACSCORE_{it}$  : Skor efektifitas komite audit perusahaan i pada tahun t
- $BOARDIND_{it}$  : Tingkat independensi dewan komisaris yang diukur dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris, pada perusahaan i pada tahun t
- $ACCTEXP_{it}$  : Variabel *dummy* (1,0) dari keahlian di bidang akuntansi ketua komite audit, yang diberi nilai 1 apabila ketua komite audit perusahaan memiliki keahlian (latar belakang pendidikan atau pengalaman) di bidang akuntansi (*accounting expertise*) pada perusahaan i pada tahun t, dan 0 apabila sebaliknya
- $FAMOWN_{it}$  : Variabel *dummy* (1,0) dari kepemilikan oleh keluarga dimana nilai 1 diberikan apabila perusahaan memiliki proporsi kepemilikan oleh keluarga > 50% pada perusahaan i pada tahun t, dan 0 apabila sebaliknya

Model ini menggunakan variabel kontrol untuk mengontrol faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi efektifitas komite audit. Variabel kontrol

yang digunakan dalam model ini adalah ukuran (*size*) perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

$SIZE_{it}$  : Ukuran perusahaan berdasarkan logaritma natural dari total aset perusahaan *i* pada akhir tahun *t*

### 3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.4.1. Variabel Dependen: Skor Efektifitas Komite Audit

Variabel dependen dalam model penelitian ini adalah skor efektifitas komite audit. Skor efektifitas komite audit dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari daftar pertanyaan (*checklist*), yang disusun berdasarkan karakteristik komite audit, yang mencakup: aktifitas, jumlah anggota (*size*), serta kompetensi (*expertise*). *Checklist* tersebut disusun oleh Hermawan (2009) yang digunakan dalam penelitiannya untuk menghitung skor efektifitas komite audit tahun 2006 dan 2007. *Checklist* yang sama, digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung skor efektifitas komite audit tahun 2008. Seluruh sampel dihitung skornya, termasuk yang tidak ada datanya. Apabila ada pertanyaan yang tidak ada informasi/datanya, maka skornya tetap akan dihitung, dan dalam hal ini akan mendapat nilai "Poor" atau 1. *Checklist* lengkap untuk skor komite audit dan metode penetapan nilai untuk masing-masing pertanyaan dalam *checklist*, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Hermawan (2009), dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### 3.4.2. Variabel Independen

##### 3.4.2.1. Independensi Komisaris

Independensi dewan komisaris diukur dengan besarnya proporsi komisaris independen dibandingkan total dewan komisaris. Sesuai dengan peraturan

Pencatatan Efek Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, komisaris independen harus berjumlah minimal 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Pendekatan dengan menggunakan karakteristik independensi dari dewan komisaris telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain oleh Beasley (1996), Peasnell (1998), Klein (2002), Xie *et al.* (2003), Bradbury *et al.* (2004), serta Hermawan (2009). Peneliti-peneliti tersebut menggunakan *proxy* dari independensi komisaris yaitu proporsi jumlah anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

#### 3.4.2.2. Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit

Keahlian akuntansi (*accounting expertise*) ketua komite audit didefinisikan sebagai latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidang akuntansi. Latar belakang pendidikan di bidang akuntansi diukur dengan melihat apakah ketua komite audit merupakan sarjana dari jurusan akuntansi atau bukan. Pengalaman kerja diukur dengan pekerjaannya saat ini (atau sebelumnya) apakah ketua komite audit pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) atau bekerja di bagian akuntansi atau membawahi bagian akuntansi di organisasi tempatnya bekerja saat ini (atau sebelumnya). Ketua komite audit yang mempunyai keahlian akuntansi akan diberi nilai 1 sebagai parameter keahlian akuntansi, dan apabila ketua komite audit tidak memiliki keahlian di bidang akuntansi (*accounting expertise*) akan diberi nilai 0.

Pada penelitian Dhaliwal *et al.* (2006) keahlian akuntansi anggota komite audit diukur dengan pengalaman kerja saat ini (atau sebelumnya) sebagai akuntan publik (*certified public accountant*), *chief financial officers*, *vice presidents of finance*, *financial controllers*, atau posisi-posisi akuntansi utama lainnya. Variabel ACCTG pada penelitiannya, akan diberi nilai 1 apabila komite audit mempunyai paling kurang satu anggota dengan keahlian akuntansi pada salah satu tahun selama 1995 - 1998, dan 0 apabila sebaliknya.

### 3.4.2.3. Kepemilikan Oleh Keluarga

Sesuai dengan definisi yang digunakan oleh Hermawan (2009) dan Arifin (2003), perusahaan dengan kepemilikan oleh keluarga didefinisikan sebagai perusahaan yang kepemilikan sahamnya  $> 5\%$  (yang namanya tercantum dalam laporan keuangan), tidak dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan atau masyarakat (individu yang kepemilikannya tidak tercantum dalam laporan keuangan). Seluruh pemegang saham yang kepemilikannya  $> 5\%$  dan bukan termasuk dalam kelompok yang disebutkan di atas, akan dijumlahkan dan dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga. Selanjutnya, untuk mencerminkan bahwa pemegang saham yang merupakan keluarga menjadi pemegang saham pengendali, seperti yang digunakan oleh Hermawan (2009) dan juga Siregar dan Utama (2008), perusahaan akan diklasifikasikan menjadi perusahaan dengan proporsi kepemilikan tinggi (yaitu  $> 50\%$ ) dan proporsi kepemilikan rendah ( $\leq 50\%$ ). Perusahaan yang masuk dalam klasifikasi sebagai perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi akan diberi nilai 1 sebagai nilai parameter variabel kepemilikan oleh keluarga dalam model penelitian. Sedangkan untuk perusahaan yang bukan termasuk dalam klasifikasi tersebut di atas diberi nilai 0.

### 3.4.3. Variabel Kontrol - Ukuran (*Size*) Perusahaan

Ukuran (*size*) perusahaan di-*proxy* dengan logaritma natural dari nilai total aset perusahaan pada akhir tahun. *Proxy* ukuran perusahaan ini, sama dengan yang digunakan dalam penelitian Jaggi dan Leung (2007) dan Tresnaningsih (2007). Penelitian ini tidak menggunakan ukuran (*size*) perusahaan berdasarkan nilai pasar dari ekuitas perusahaan pada akhir tahun seperti pada penelitian-penelitian oleh Hermawan (2009), Siregar dan Utama (2008), dan Petra (2007). Hal ini disebabkan karena di Indonesia, apabila menggunakan ukuran tersebut, perusahaan-perusahaan besar yang kepemilikan saham oleh publiknya tidak banyak, nilai kapitalisasi pasarnya akan terlihat kecil, sehingga kemungkinan tidak mencerminkan ukuran (*size*) perusahaan yang sesungguhnya.

### 3.5. Pengujian Empiris

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai beberapa ukuran yang penting dari observasi penelitian (perusahaan yang dijadikan sampel penelitian), yaitu mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai penyebaran variasi pada data (deviasi standar), serta distribusi (nilai minimum dan nilai maksimum) dari setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian. Dari analisis statistik deskriptif akan dapat dilihat karakteristik dan kewajaran data observasi penelitian masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.5.2. Analisis Regresi Metode Data Panel

Pengujian model penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan metode data panel. Adapun pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan *software* siap pakai STATA 11. Sebelum melakukan estimasi persamaan regresi, akan dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu, yaitu uji normalitas data, uji statistik, dan uji asumsi klasik dengan kriteria ekonometrika. Uji statistik bertujuan untuk melihat signifikansi dari model secara keseluruhan, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan melihat besaran  $R^2$  untuk mengetahui berapa % garis regresi mampu mewakili penyebaran data variabel dependen. Selanjutnya akan dilakukan pengujian asumsi klasik dengan kriteria ekonometrika, karena sebelum melakukan estimasi persamaan regresi, setiap estimasi ekonometri harus dibersihkan dari penyimpangan terhadap asumsi dasar yang diharapkan (Gujarati, 2003). Ada tiga masalah utama yang seringkali muncul yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar, yaitu: heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Jika semua asumsi terpenuhi, maka penduga (estimator) yang diperoleh akan memiliki nilai parameter yang BLUE (*Best Linear Unbiased*

*Estimator*). Sedangkan, jika asumsi tidak terpenuhi atau terjadi pelanggaran, maka penduga tidak memiliki nilai parameter yang BLUE, sehingga perhitungan-perhitungan yang dilakukan dapat menjadi kesalahan yang serius dan dapat menyesatkan dalam interpretasi (Nachrowi dan Usman, 2006). Hasil yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi tersebut.

### 3.5.3. Teori Data Panel

#### 3.5.3.1. Data Panel

Data panel atau (*pooled data*) adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu (misal: perusahaan) pada sebuah periode waktu tertentu. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dengan data *time-series*. Simbol yang digunakan adalah  $t$  untuk periode observasi, dan  $n$  untuk unit *cross-section* yang diobservasi. Proses pembentukan data panel adalah dengan cara mengkombinasikan unit-unit *time-series* dengan *cross-section* sehingga terbentuklah suatu kumpulan data. Proses itu sendiri disebut *pooling*. Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria  $t > 1$  dan  $n > 1$ . Jika  $t = 1$  dan  $n \geq 1$ , maka disebut *time-series* murni. Sedangkan jika  $t \geq 1$  dan  $n = 1$  disebut *cross-section* murni. Jika jumlah periode observasi sama banyaknya untuk setiap unit *cross-section*, maka dinamakan *balanced panel*. Sebaliknya, apabila jumlah periode observasi tidak sama untuk tiap-tiap unit *cross section*, maka disebut *unbalanced panel*.

Terdapat beberapa keuntungan apabila menggunakan data panel. Pertama, dapat mendalami efek-efek sosial/ekonomi yang tidak dapat diperoleh jika menggunakan data *time-series* atau data *cross-section* saja. Kedua, karena jumlah data dan observasi yang meningkat menghasilkan kenaikan pada derajat kebebasan (*degree of freedom*), maka variasi koefisien menjadi efisien dan koefisien nilai menjadi lebih stabil (Hsiao, 1986). Ketiga, dengan mengakomodasi

semua informasi terkait dengan variabel-variabel *cross-section* maupun *time-series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted-variables*, jika menghilangkan variabel yang relevan. Bersamaan dengan itu, masalah kesalahan spesifikasi pun dapat dieliminasi. Beberapa hal di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Baltagi (2001). Baltagi menyatakan beberapa manfaat yang diperoleh dalam menggunakan data panel, di antaranya adalah:

1. Memberikan lebih banyak informasi dan lebih bervariasi daripada hanya data *time-series* atau *cross-section* saja. Data panel juga mengurangi kolinieritas antar variabel, meningkatkan *degree of freedom*, dan meningkatkan efisiensi.
2. Dapat mendeteksi dan mengukur efek dengan lebih baik dibandingkan data *time-series* murni dan *cross-section* murni.

### 3.5.3.2. Estimasi Data Panel

Penentuan model yang digunakan, didasarkan pada argumentasi Nachrowi dan Usman (2006), yaitu jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah unit *time series* (T) lebih kecil dibanding dengan jumlah unit *cross-section* (N), maka disarankan untuk menggunakan model *Random Effect*. *Random Effects Model (Error Component Model)* mengasumsikan bahwa komponen *error* individu tidak berkorelasi satu sama lain dan komponen *error* waktu juga tidak berkorelasi (*no autocorrelation*) (Pyndick, 1998). Dalam model ini, parameter-parameter yang berbeda antar individu maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses pendugaan *Ordinary Least Square* (OLS).

### 3.5.4. Pengujian Model

#### 3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dari model penelitian memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara (Nachrowi dan Usman, 2006), yaitu:

1. Dengan membuat grafik histogram dari residual. Jika residual mengikuti distribusi normal, maka histogram akan berbentuk kurva yang menyerupai bel (*bell-shaped*).
2. Dengan menggunakan normal *probability plot* dari *standardized residual*. Jika titik-titik (gradien antara probabilitas kumulatif observasi dan probabilitas kumulatif harapan) berada di sepanjang garis, maka residual mengikuti distribusi normal.

Distribusi *bell-shaped* dapat dilihat dari kepadatan distribusi data tersebut (pendekatan densitas).

Apabila data berjumlah besar (lebih dari 30 observasi), maka pelanggaran asumsi normal tidak seserius pelanggaran pada asumsi-asumsi yang lain.

#### 3.5.4.2. Uji Asumsi Klasik - Kriteria Pengujian Ekonometrika

Sebelum melakukan estimasi persamaan regresi, setiap estimasi ekonometri harus dibersihkan dari penyimpangan terhadap asumsi dasar yang diharapkan (Gujarati, 2003). Ada tiga masalah utama yang seringkali muncul yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar, yaitu: heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Jika semua asumsi terpenuhi, maka penduga (estimator) yang diperoleh akan memiliki nilai parameter yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sedangkan, jika asumsi tidak terpenuhi, maka tidak menghasilkan nilai parameter yang BLUE. Jika terjadi



pelanggaran maka perhitungan-perhitungan yang dilakukan dapat menjadi kesalahan yang serius sehingga dapat menyesatkan dalam interpretasi (Nachrowi dan Usman, 2006).

#### 3.5.4.2.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika variabel-variabel independen memiliki interdependensi (korelasi) yang signifikan. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara setiap variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Apabila hal ini terjadi, maka dapat menghasilkan suatu koefisien estimasi yang tidak stabil secara numerik. Dengan adanya multikolinieritas, varians koefisien regresi atau varians penduga menjadi sangat besar, dan interval kepercayaan (*confidence interval*) menjadi lebar, sehingga estimasi yang dilakukan menjadi tidak tepat. Masalah multikolinieritas diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi dan Uji- $F$  signifikan, namun nilai Uji- $t$  atau Uji- $z$  kecil (banyak variabel yang tidak signifikan), sehingga besar kemungkinan nilai taksiran Beta menjadi tidak signifikan. Angka yang didapat akan mempunyai nilai estimasi koefisien regresi yang tidak sesuai dengan substansi, atau kondisi yang dapat diduga atau dirasakan akal sehat, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Jika tidak ada korelasi antar variabel independen, maka koefisien pada regresi berganda akan sama dengan koefisien pada regresi sederhana. Apabila terdapat kolinieritas tidak sempurna, variabel independen berkorelasi satu sama lain, tetapi koefisien regresi tetap dapat diestimasi. (Nachrowi dan Usman, 2006).

Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua. Cara pertama, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflated Factor* (VIF). Apabila variabel independen mempunyai nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0.1, maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Cara kedua, dengan melihat keeratan hubungan antara variabel independen melalui koefisien korelasi yang dihasilkan dengan metode *Pearson Correlation Matrix*. Apabila angkanya

lebih besar dari 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki masalah multikolinieritas.

#### 3.5.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians dari *error* tetap atau konstan. Bila asumsi ini tidak terpenuhi, maka varians dari estimasi yang dihasilkan akan menjadi besar, sehingga walaupun model yang dihasilkan memberikan koefisien regresi yang tidak bias, namun bukan merupakan penduga yang baik (Gujarati, 2003). Model regresi yang mengandung masalah heteroskedastisitas akan memiliki nilai Uji-*t* dan Uji-*F* yang kurang akurat dan nilai interval kepercayaan yang besar (Nachrowi dan Usman, 2006).

#### 3.5.4.2.3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual dari observasi pada satu periode dengan residual dari observasi pada periode sebelumnya. Dampak adanya masalah autokorelasi pada model regresi adalah varians yang dihasilkan serta interval kepercayaan akan menjadi lebih besar. Akibatnya, prediksi yang didasarkan atas estimasi kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*, OLS) menjadi tidak efisien, meskipun masih tetap konsisten dan tidak bias. Dalam hal ini, hasil Uji-*F* dan Uji-*t* tidak menghasilkan nilai yang akurat sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang salah.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Wooldridge Test* yang terdapat pada *software* STATA 11. Nilai *Wooldridge Test* diperoleh dengan melihat pada signifikansinya (Uji-*F*). Jika pada Uji-*F*,  $P\text{-value} < \alpha$ , maka tolak  $H_0$  ( $H_0$  = tidak ada autokorelasi).

### 3.5.4.3 Kriteria Pengujian Statistik

Dalam pengujian statistik, yang diuji adalah uji *Goodnes of Fit* ( $R^2$ ), uji global (Uji- $F$  atau *Chi-Square*), dan uji signifikansi parsial (Uji- $t$  atau  $z$ ). Untuk meyakinkan bahwa nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan 0, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu uji global (Uji- $F$  atau *Chi-Square*) dan uji signifikansi parsial atau uji signifikansi masing-masing variabel independen (Uji- $t$  atau Uji- $z$ ).

#### 3.5.4.3.1. Uji *Goodness of Fit* ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  menginformasikan baik atau tidaknya suatu persamaan atau model regresi. Pengujian  $R^2$  ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel independen.  $R^2$  mencerminkan seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel-variabel independennya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada di antara 0 dan 1, dimana  $R^2 = 1$  berarti bahwa variasi dari variabel dependen dapat diterangkan secara keseluruhan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam model untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen rendah, dan hal ini berarti masih banyak variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model yang lebih mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.5.4.3.2. Uji Global (Uji- $F$ )

Uji- $F$  merupakan pengujian koefisien (*slope*) regresi secara keseluruhan/bersama-sama, atau dengan kata lain, merupakan pengujian model regresi secara bersama-sama dari variabel-variabel independen. Tujuan uji global ini adalah

untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $p\text{-value}$  dalam Uji- $F < \alpha$ , maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ , atau hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen dalam model terhadap variabel dependen diterima.

#### 3.5.4.3.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji- $t$ atau Uji- $z$ )

Uji signifikansi parsial (Uji- $t$  atau Uji- $z$ ) merupakan pengujian koefisien (*slope*) regresi secara individu, atau dengan kata lain, merupakan pengujian masing-masing variabel independen secara individual. Tujuan uji parsial ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila  $p\text{-value}$  dalam Uji- $t$  atau Uji- $z < \alpha$ , maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ , atau hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen tersebut terhadap variabel dependen diterima.

### 3.6. Populasi dan Sampel

Populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian adalah tahun 2006 hingga tahun 2008. Pemilihan periode sampel tahun 2006 sampai tahun 2008 adalah dengan pertimbangan bahwa tahun 2006 adalah merupakan tahun pertama diterapkannya peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006). Peraturan tersebut berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2006. Dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 tersebut diatur mengenai kewajiban bagi emiten untuk mencantumkan mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam laporan tahunannya, termasuk di dalamnya mengenai hal-hal minimal yang harus dimuat mengenai

komite audit. Adapun penetapan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan bukan merupakan perusahaan yang termasuk dalam institusi dan lembaga keuangan, termasuk di dalamnya: perbankan, jasa keuangan dan asuransi. Hal ini disebabkan karena industri ini sangat *highly regulated* dan juga memiliki format standar laporan keuangan yang berbeda dengan industri lainnya, sehingga apabila dimasukkan dapat menimbulkan *bias* pada hasil penelitian.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan terus menerus terdaftar di BEI pada periode penelitian (tidak pernah terkena *delisting*, suspensi ataupun *go private* pada periode penelitian).
4. Perusahaan memiliki laporan tahunan dengan informasi lengkap yang dibutuhkan sebagai data penelitian, khususnya informasi mengenai tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, selama periode penelitian.

Karena penelitian ini menggunakan regresi data panel *balanced panel*, maka sampel yang sudah diperoleh berdasarkan kriteria di atas, selanjutnya di kelompokkan menjadi *balanced panel* dan *unbalanced panel*. *Balanced panel* adalah apabila jumlah periode observasi (*time series*) sama banyaknya untuk setiap perusahaan (*cross section*). Sedangkan *unbalanced panel* adalah apabila jumlah periode observasi (*time series*) tidak sama banyaknya untuk setiap perusahaan (*cross section*). *Unbalanced panel* akan digunakan dalam analisa sensitivitas.

### 3.7. Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara/metode sebagai berikut:

1. Laporan tahunan perusahaan tahun 2006 sampai 2008 yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan perusahaan tersebut diperoleh dari BEI, Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (PRPM BEI), Bapepam dan LK, dan sekretaris perusahaan yang bersangkutan, serta melalui *website* BEI dan *website* perusahaan.
2. Data-data mengenai *corporate governance* perusahaan diambil dari Laporan Keuangan perusahaan tahun 2006 - 2008, karena berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik, laporan tahunan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi mengenai struktur *corporate governance* perusahaan dengan rinci. Data tahun 2006 yang tidak dapat diperoleh dari laporan tahunan 2006, diperoleh dari laporan tahun 2007 apabila memungkinkan. Data tahun 2007 yang tidak dapat diperoleh dari laporan tahunan 2007, diperoleh dari laporan tahun 2008 apabila dimungkinkan.

## BAB 4 ANALISIS HASIL PENELITIAN

### 4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian Hermawan (2009). Proses penetapan sampel yang dilakukan untuk periode 2006 sampai 2007 oleh Hermawan dapat dilihat pada Lampiran 2. Pengujian model penelitian dilakukan menggunakan regresi data panel (*balanced panel*), oleh karena itu, sampel yang diambil hanyalah perusahaan-perusahaan yang mempunyai data dari tahun 2006 sampai 2008 secara terus menerus. Data *balanced panel* sebanyak 144 perusahaan diperoleh dari sampel Hermawan (2009) dengan proses sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Proses Perolehan Sampel

Deskripsi	Jumlah Perusahaan
Perusahaan dengan data lengkap tahun 2006 <sup>*)</sup>	159
Dikurangi:	
Perusahaan tahun 2006 yang tidak lengkap datanya pada tahun 2007	(9)
Perusahaan tahun 2006 yang tidak lengkap datanya pada tahun 2008	(6)
Total Sampel 2006 – 2008	144

<sup>\*)</sup>Sumber: Hermawan (2009)

Total sampel *balanced panel* adalah sebanyak 144 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut atau berjumlah 432 tahun-perusahaan. Daftar nama perusahaan sampel disajikan pada Lampiran 3.

Distribusi sampel perusahaan berdasarkan industri disajikan dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Perusahaan Sampel Berdasarkan Industri

No	Industri	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	4	2.78%
2	Pertambangan	6	4.17%
3	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	12	8.33%
4	Industri Dasar dan Kimia	12	8.33%
5	Aneka Industri	16	11.11%
6	Industri Barang Konsumsi	19	13.20%
7	Properti dan <i>Real Estate</i>	32	22.22%
8	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	43	29.86%
9	Jumlah Sampel	144	100.00%

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa sampel perusahaan sebagian besar berasal dari sektor manufaktur (industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi) yaitu sebanyak 47 perusahaan atau sebesar 32.64% dari jumlah sampel. Selanjutnya, sampel perusahaan kedua terbesar adalah yang berasal dari sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yaitu sebanyak 43 perusahaan atau sebesar 29.86%. Perusahaan sampel yang berasal dari industri properti dan *real estate* adalah sebanyak 32 perusahaan atau sebesar 22.22% dari total sampel, sedangkan sisanya tersebar di industri lainnya.

Rincian perusahaan sampel berdasarkan variabel utama pengujian disajikan dalam beberapa tabel berikut. Distribusi perusahaan sampel berdasarkan besarnya proporsi komisaris independen disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rincian Sampel Berdasarkan Proporsi Komisaris Independen

Deskripsi	2006		2007		2008	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
< 30%	8	5.56%	11	7.64%	10	6.94%
≥ 30%	136	94.44%	133	92.36%	134	93.06%
Total	144	100.00%	144	100.00%	144	100.00%

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan sampel, yaitu sebanyak 136 perusahaan atau 94.44% pada tahun 2006, 133 perusahaan atau 92.36% pada tahun 2007, dan 134 perusahaan atau 93.06% pada



tahun 2008, sudah memiliki proporsi komisaris independen yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK, yaitu memiliki komisaris independen dengan proporsi sekurang-kurangnya 30% dari total dewan komisaris. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas sampel mempunyai tingkat pengawasan yang baik karena memiliki proporsi komisaris independen yang cukup. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang belum memenuhi ketentuan Bapepam dan LK, yaitu sebanyak 8 perusahaan atau 5.56%, 11 perusahaan atau 7.64%, dan 10 perusahaan atau 6.94%, masing-masing pada tahun 2006, 2007 dan 2008.

Tabel 4.4 berikut menunjukkan distribusi perusahaan sampel berdasarkan keahlian akuntansi ketua komite audit.

Tabel 4.4. Rincian Sampel Berdasarkan Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit

Deskripsi	2006		2007		2008	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Memiliki Keahlian	33	22.92%	32	22.22%	31	21.53%
Tidak Memiliki Keahlian	111	77.08%	112	77.78%	113	78.47%
Total	144	100.00%	144	100.00%	144	100.00%

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa sampel perusahaan yang ketua komite auditnya memiliki keahlian akuntansi hanya sebesar 33 perusahaan atau 22.92%, 32 perusahaan atau 22.22%, dan 31 perusahaan atau 21.53%, masing-masing pada tahun 2006, 2007 dan 2008. Sedangkan mayoritas perusahaan sampel, yaitu sebanyak 111 perusahaan atau 77.08%, 112 perusahaan atau 77.78% dan 113 perusahaan atau 78.47%, masing-masing pada tahun 2006, 2007, dan 2008, ketua komite auditnya tidak memiliki keahlian akuntansi.

Distribusi perusahaan sampel berdasarkan kepemilikan oleh keluarga ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Rincian Sampel Berdasarkan Kepemilikan oleh Keluarga

Deskripsi	2006		2007		2008	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Mayoritas (>50%)	54	37.50%	53	36.81%	57	39.58%
Tidak mayoritas ( $\leq$ 50%)	90	62.50%	91	63.19%	87	60.42%
Total	144	100.00%	144	100.00%	144	100.00%

- Definisi perusahaan yang dimiliki oleh keluarga mengacu pada definisi yang digunakan oleh Hermawan (2009), Arifin (2003) dan La Porta *et al.* (1999), yaitu perusahaan yang *ultimate owner*-nya (pemilik saham di atas 5% atau yang namanya tercantum sebagai pemegang saham dalam laporan keuangan) adalah bukan pemerintah, lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan asuransi, perusahaan publik, dan organisasi lainnya yang tidak memiliki satu investor pengendali, misalnya koperasi. Kepemilikan pengendali menggunakan batas yang digunakan oleh Hermawan (2009) dan Siregar dan Utama (2008), yaitu di atas 50%.

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan sampel yaitu sebanyak 90 perusahaan (62.50%), 91 perusahaan (63.19%), dan 87 perusahaan (60.42%) masing-masing di tahun 2006, 2007, dan 2008, dimiliki oleh bukan keluarga atau kepemilikan keluarga tidak mayoritas ( $\leq$ 50%); sedangkan sisanya sebanyak 54 perusahaan (37.50%), 53 perusahaan (36.81%), dan 57 perusahaan (39.58%) masing-masing di tahun 2006, 2007, dan 2008, dimiliki oleh keluarga dengan mayoritas kepemilikan (>50%). Berarti perusahaan yang menjadi sampel penelitian mayoritas tidak dimiliki oleh keluarga.

## 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

### 4.2.1. Validitas Skor Komite Audit

Penelitian ini menggunakan skor komite audit sebagai variabel dependen. Untuk itu skor tersebut harus diuji validitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan. Data skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skor komite audit periode tahun 2006 dan 2007 yang sama yang telah digunakan oleh Hermawan (2009) dalam penelitiannya. Dalam penelitian Hermawan (2009), dijelaskan bahwa pengujian validitas dari ACSCORE, telah dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's coefficient alpha*. Nilai koefisien *alpha* tersebut

digunakan untuk menilai suatu tingkat dimana korelasi antar pengukuran menjadi kecil karena kesalahan acak (*random error*). Nilai maksimum koefisien *alpha* adalah satu apabila korelasi antara setiap pasang variabel adalah satu. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Hermawan, diperoleh nilai koefisien *alpha* skor komite audit untuk ketiga kategori dalam *checklist* sebesar 0.796. Sebagai aturan umum, dikatakan bahwa nilai koefisien *alpha* sebesar 0.8 mengindikasikan bahwa korelasi sangat kecil dipengaruhi oleh kesalahan acak. Oleh karena itu, nilai koefisien *alpha* sebesar 0.796 menunjukkan bahwa kesalahan pengukuran acak dapat mengurangi kekuatan dari pengujian empiris penelitian. Nilai koefisien *alpha* atas skor komite audit dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2009) tidak jauh berbeda dengan nilai koefisien *alpha* dari *disclosure index* penelitian Botosan (1977) yang besarnya 0.64. Dengan demikian, skor komite audit yang digunakan dalam penelitian ini, mengikuti skor yang telah digunakan pada penelitian Hermawan (2009), dianggap cukup *valid*. Perhitungan skor efektifitas komite audit tahun 2006 dan 2007 telah dilakukan oleh Hermawan (2009), sehingga pada penelitian ini perhitungan skor efektifitas komite audit tidak dilakukan lagi untuk periode 2008.

#### 4.2.2. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ada beberapa ukuran yang penting yaitu mengenai ukuran terpusat (*central tendency*), penyebaran (*dispersion/variability*), dan distribusi (*distribution*). Ukuran terpusat yang akan disajikan adalah *mean*, sedangkan untuk ukuran penyebaran variasi pada data yang digunakan adalah standar deviasi (ukuran penyebaran pada *mean*), dan nilai ekstrim/ukuran distribusi adalah nilai terkecil dan terbesar dari data numerik (*minimum* dan *maximum*).

Statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian untuk tahun 2006 sampai 2008 disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif

TAHUN	STATISTICS	ACSCORE	BOARDIND	SIZE (dalam Rp miliar)
2006	Mean	19.8403	40.8824	3,653.48
	Std. Dev	5.2499	12.5234	8,993.89
	Minimum	11.0000	20.0000	5.31
	Maximum	33.0000	100.0000	75,135.74
2007	Mean	21.0556	41.4052	4,449.15
	Std. Dev	5.2700	13.0557	10,450.12
	Minimum	11.0000	20.0000	0.57
	Maximum	31.0000	100.0000	82,058.76
2008	Mean	21.4653	41.6847	5,683.39
	Std. Dev	6.3012	13.8219	12,925.57
	Minimum	11.0000	20.0000	4.87
	Maximum	31.0000	100.0000	91,256.25
Total	Mean	20.7870	41.3241	4,595.34
	Std. Dev	5.6578	13.1182	10,917.96
	Minimum	11.0000	20.0000	0.57
	Maximum	33.0000	100.0000	91,256.25

Keterangan:

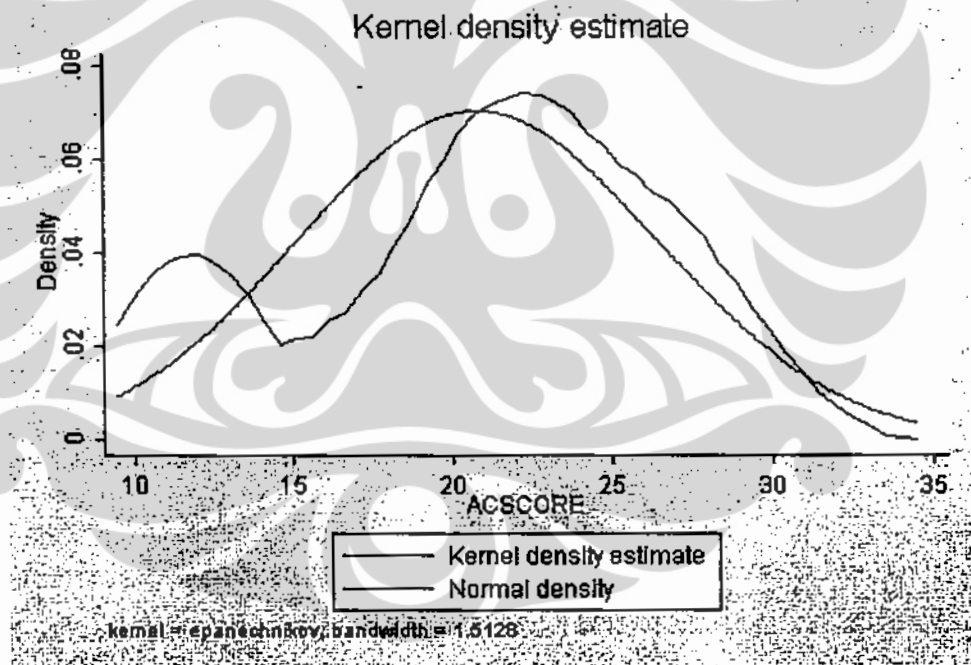
ACSCORE = skor komite audit; BOARDIND = rasio jumlah komisaris independen terhadap total komisaris; SIZE = total aset perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa rata-rata ACSCORE adalah 19.8403 pada tahun 2006, 21.0556 pada tahun 2007, dan 21.4653 pada tahun 2008. Sedangkan rata-rata ACSCORE untuk 3 tahun adalah sebesar 20.7870 yang menunjukkan bahwa rata-rata observasi penelitian mempunyai skor komite audit sebesar 21 yang berarti efektifitas komite audit observasi penelitian masih dalam tahap menengah atau belum terlalu efektif karena masih berada di bawah nilai tengahnya yaitu sebesar 22 (untuk nilai *fair*). Adapun rata-rata variabel BOARDIND adalah sebesar 40.8824 pada tahun 2006, 41.4052 pada tahun 2007, dan 41.6847 pada tahun 2008. Sedangkan rata-rata BOARDIND untuk 3 tahun adalah sebesar 41.3241 yang menunjukkan bahwa rata-rata observasi penelitian mempunyai proporsi komisaris independen sebesar 41% dari jumlah komisaris. Variabel SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar Rp3,653.48 miliar, Rp4,449.15 miliar, dan Rp5,683.39 miliar, masing-masing pada tahun 2006, 2007, dan 2008.

Sedangkan rata-rata variabel SIZE untuk 3 tahun adalah Rp4,595.34 miliar. Hal ini berarti, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang ukurannya sedang. Berdasarkan deteksi yang dilakukan, tidak terdapat indikasi adanya *outlier*.

#### 4.3. Uji Normalitas Data

Untuk melihat terpenuhinya asumsi normalitas data, maka dapat dilihat melalui dua pendekatan. Pertama, dengan pendekatan densitas (*Kerrnel Density Estimate*), dan yang kedua dengan *normal probability plot*. Uji normalitas data dengan menggunakan pendekatan densitas, disajikan pada Gambar 4.1.



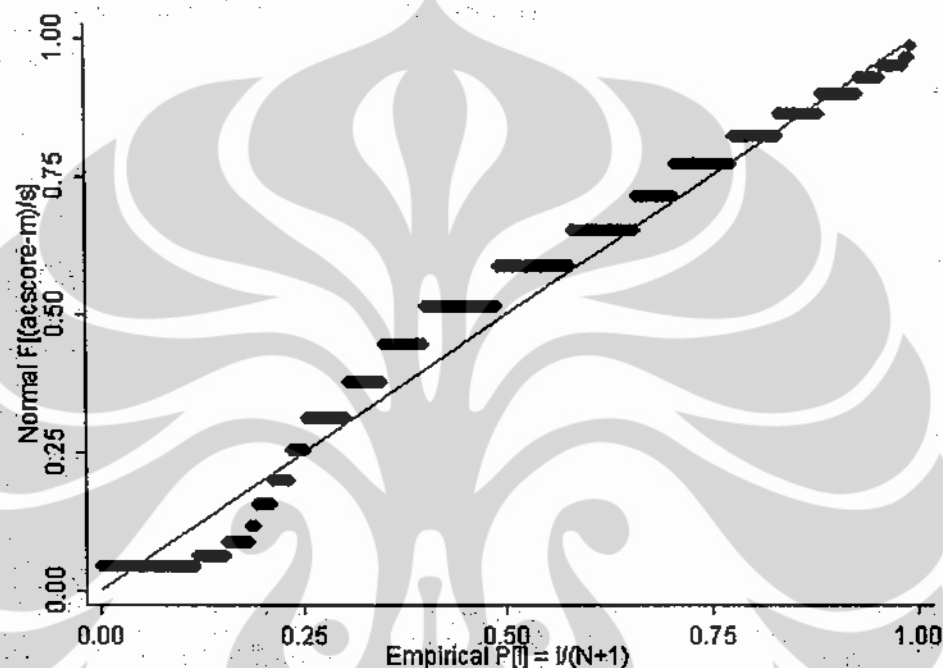
Sumber: Hasil olah data STATA

Gambar 4.1. Uji Normalitas Melalui Pendekatan Densitas

Untuk melihat normal atau tidaknya variabel dependen pada grafik densitas dari data, cukup dibandingkan dengan garis distribusi normalnya saja. Hasil di atas menunjukkan variabel dependen tidak terdistribusi secara normal,

sehingga dapat dikatakan model regresi penelitian yang digunakan, mempunyai tingkat normalitas data yang rendah.

Uji normalitas data dengan menggunakan *standardized normality plot*, disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. *Standardized Normal Probability Plot*

Untuk melihat normal atau tidaknya data dengan menggunakan garis *standardized normal probability plot*, cukup dengan melihat apakah garis mendekati atau menjauhi garis *probability* normalnya. Gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa garis menjauhi garis *probability* normalnya, maka dapat disimpulkan data tidak normal.

Estimasi model yang variabelnya tidak mengikuti distribusi normal kurang efisien dalam mengestimasi variabel dibandingkan dengan variabel yang terdistribusi secara normal. Namun, berdasarkan Gujarati (2003), jika variabel memiliki observasi penelitian  $> 30$ , maka variabel dapat diasumsikan terdistribusi secara normal.

#### 4.4. Uji Korelasi Antar Variabel Model Penelitian (Uji Korelasi *Pearson*)

Untuk melihat tingkat signifikansi keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang digunakan dalam model penelitian, dilakukan uji korelasi *Pearson*. Analisis korelasi antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson* disajikan pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7. *Pearson Collinearity Matrix*

	ACSCORE	BOARDIND	ACCTEXP	FAMOWN	SIZE
ACSCORE	1.0000	0.0860*	0.1315***	-0.1697***	0.4142***
BOARDIND	0.0860*	1.0000	0.0312	-0.0557	0.0434
ACCTEXP	0.1315***	0.0312	1.0000	0.0523	0.0005
FAMOWN	-0.1697***	-0.0557	0.0523	1.0000	-0.1850***
SIZE	0.4142***	0.0434	0.0005	-0.1850***	1.0000

\*\*\* Korelasi signifikan pada  $\alpha = 1\%$  (*1-tailed*)

\* Korelasi signifikan pada  $\alpha = 10\%$  (*1-tailed*)

Sumber: Hasil olah data STATA

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada  $\alpha = 1\%$  dan  $\alpha = 10\%$ . Korelasi positif yang signifikan pada  $\alpha = 1\%$  terjadi antara variabel ACSCORE dengan variabel ACCTEXP. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel ACSCORE dengan variabel ACCTEXP menunjukkan bahwa semakin banyak ketua komite audit yang memiliki keahlian akuntansi, maka efektifitas komite audit akan semakin meningkat. Korelasi positif yang signifikan pada  $\alpha = 1\%$  juga terjadi antara variabel ACSCORE dengan variabel SIZE. Hubungan positif antara variabel ACSCORE dengan variabel SIZE menunjukkan bahwa semakin besar total aset (*size*) perusahaan, maka efektifitas komite audit semakin meningkat.

Korelasi negatif yang signifikan pada  $\alpha = 1\%$  terjadi antara variabel ACSCORE dengan variabel FAMOWN. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan kepemilikan oleh keluarga, maka hal ini akan menurunkan tingkat efektifitas komite audit.

Korelasi positif yang signifikan pada  $\alpha = 10\%$  terjadi antara variabel ACSCORE dengan variabel BOARDIND. Hubungan positif antara variabel ACSCORE dengan variabel BOARDIND menunjukkan bahwa semakin meningkat proporsi komisaris independen, maka akan semakin meningkatkan efektifitas komite audit.

Variabel SIZE menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan pada  $\alpha = 1\%$  dengan variabel FAMOWN. Hubungan negatif yang terjadi antara variabel SIZE dengan variabel FAMOWN mengindikasikan bahwa dengan semakin besarnya perusahaan, maka kepemilikan keluarga menjadi berkurang. Hal ini antara lain dapat disebabkan karena perusahaan dibeli oleh pihak luar yang membeli saham keluarga yang menyebabkan berkurangnya kepemilikan oleh keluarga dan pemegang saham baru menyector modal besar yang meningkatkan aset perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dari semua variabel-variabel independen yang ada, tidak ada satupun yang memiliki koefisien korelasi  $> 0.8$ . Hal ini dapat memberikan indikasi bahwa kecil kemungkinan terjadinya masalah multikolinieritas antara variabel independen pada regresi. Nilai koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,1850 terjadi antara variabel SIZE dan variabel FAMOWN.

#### 4.5. Uji Asumsi Klasik - Kriteria Pengujian Ekonometrika

Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan persamaan regresi dengan kategori *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Untuk mendapatkan kriteria tersebut terdapat beberapa asumsi yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilanggar, yaitu multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Model estimasi yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan pendekatan data panel dengan model *random effect* yang sudah menggunakan pendekatan GLS (*Generalized Least Square*). Pendekatan ini otomatis telah *men-treatment* permasalahan



heteroskedastisitas, sehingga yang akan diuji hanyalah multikolinieritas dan autokorelasi saja.

#### 4.5.1. Uji Multikolinieritas

Masalah multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen. Hal ini harus dihindari dalam pengujian regresi. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan melihat nilai *Variance Inflated Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kedua, dengan melihat keeratan hubungan antara variabel melalui koefisien korelasi yang dihasilkan melalui metode *Pearson Correlation Matrix*.

Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Tabel Uji Multikolinieritas (dengan VIF dan *Tolerance*)

VARIABEL	VIF	TOLERANCE = 1/VIF
FAMOWN	1.04	0.9606
SIZE	1.04	0.9646
BOARDIND	1.01	0.9946
ACCTEXP	1.00	0.9960
MEAN VIF	1.02	

Sumber: Hasil olah data STATA

Berdasarkan Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas dengan VIF dan nilai *Tolerance* di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini terlihat dengan tidak adanya variabel yang memiliki nilai VIF > 10, atau nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0.1.

#### 4.5.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk melihat apakah *error* model estimasi ini dipengaruhi oleh *error* pada periode sebelumnya. Untuk data panel, pengujian ini menggunakan pendekatan *Wooldridge*.

Tabel 4.9. Tabel Uji Autokorelasi (*Wooldridge*)

*Wooldridge test for autocorrelation in panel data*

$H_0$ : no first-order autocorrelation

F (1, 143)	2.069
Prob > F	0.1525

Sumber: Hasil olah data STATA

Berdasarkan tabel pengujian autokorelasi *Wooldridge* untuk data panel di atas, dinyatakan bahwa model persamaan menerima  $H_0$  ( $P\text{-value} > \alpha$ ) pada  $\alpha = 5\%$ . Dalam argumentasi  $H_0$  dinyatakan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi ( $H_0 =$  tidak ada autokorelasi).

#### 4.6. Model Estimasi Data Panel

Data panel diestimasi dengan *Random Effect Model*. Pemilihan metode estimasi dilakukan dengan melihat karakteristik dari data. Nachrowi (2006) dan Gujarati (2003) melihat karakteristik data panel dengan melihat jumlah *cross section* dan *time series*. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah unit *time series* (T) lebih kecil dibanding dengan jumlah unit *cross-section* (N), maka disarankan untuk menggunakan model *random effect*. Penelitian ini memiliki data panel dengan unit *cross section* (N) = 432 dan *time series* (T) = 3, sehingga digunakan model *random effect*.

#### 4.7. Interpretasi Hasil Regresi

Setelah diyakini mendapatkan regresi dengan memenuhi kriteria BLUE, maka dapat dilakukan pengujian pola hubungan dan pengaruh yang terjadi pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisa regresi.

Hasil persamaan regresi atas model penelitian disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Tabel Hasil Regresi Model Penelitian

$$ACSCORE_{it} = \beta_0 + \beta_1 BOARDIND_{it} + \beta_2 ACCTEXP_{it} + \beta_3 FAMOWN_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

ACSCORE	EXPECTED SIGN	COEF.	STD. ERR	z	P> z
BOARDIND	+	0.0569	0.0209	2.72	0.006***
ACCTEXP	+	2.2826	0.6516	3.50	0.000***
FAMOWN	-	-0.6904	0.6626	-1.04	0.297
SIZE	+	0.9279	0.1654	5.61	0.000***
CONST		-7.5036	4.7253	-1.59	0.112
Wald Chi <sup>2</sup> (4)	54.03		Observasi	432	
Prob > chi <sup>2</sup>	0.0000		Group	144	
R-sq: within	0.0386				
R-sq: between	0.2418				
R-sq: overall	0.1872				

ACSCORE = skor komite audit; BOARDIND = rasio jumlah komisaris independen terhadap total komisaris; ACCTEXP = 1 apabila ketua komite audit perusahaan memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang akuntansi (*accounting expertise*), dan 0 apabila lainnya; FAMOWN = 1 apabila perusahaan memiliki proporsi kepemilikan oleh keluarga > 50%, dan 0 apabila yang lainnya; SIZE = logaritma natural total aset perusahaan.

\*\*\* signifikan pada  $\alpha = 1\%$

Sumber: Hasil olah data STATA

#### 4.8. Kriteria Pengujian Statistik

Pada analisis kriteria statistik ini akan lebih dibahas mengenai apakah persamaan regresi ini lolos uji statistik atau tidak. Uji-uji tersebut antara lain: dan uji *Goodness of Fit* (nilai  $R^2$ ), uji global (Uji- $F$  atau *Chi-Square*), dan uji parsial (Uji- $t$  atau Uji- $z$ ). Uji global dan uji parsial bertujuan untuk meyakinkan bahwa nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan 0.

##### 4.8.1. Uji *Goodness of Fit* ( $R^2$ )

Pada Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model ini adalah sebesar 0.1872, yang berarti garis regresi mampu menjelaskan atau mewakili 18.72% dari variasi data variabel dependen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

##### 4.8.2. Uji Global (Uji- $F$ )

Untuk uji global pada model panel, mengikuti distribusi *chi-square*. Pada Tabel 4.10 dapat dilihat, bahwa dalam model ini, uji global menyatakan signifikan ( $\text{Prob} > \text{Chi}^2 = 0.0000$ ), yang berarti model bagus secara keseluruhan (*global*).

##### 4.8.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji- $z$ )

Untuk uji parsial, berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , yaitu variabel *BOARDIND*, *ACCTEXP* dan *SIZE*. Sedangkan variabel independen *FAMOWN* tidak signifikan bahkan pada  $\alpha = 5\%$ .

## 4.9. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.9.1. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit

Pengujian hipotesis 1a ditujukan untuk menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap skor efektifitas komite audit, yaitu dengan melihat hubungan antara nilai independensi dewan komisaris dengan skor efektifitas komite audit. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.10 terlihat bahwa variabel *BOARDIND* memiliki koefisien positif dan signifikan pada  $\alpha = 1\%$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap skor efektifitas komite audit. Hal ini berarti semakin independen dewan komisaris suatu perusahaan, maka akan semakin meningkatkan efektifitas komite audit perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian 1a, sehingga hipotesis 1a diterima.

Adanya pengaruh dewan komisaris yang independen terhadap efektifitas komite audit yang dibuktikan dalam penelitian ini, mendukung hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini mendukung penelitian Bradbury *et al.* (2004) yang menunjukkan bahwa efektifitas komite audit dipengaruhi oleh independensi dewan komisaris. Penelitian-penelitian lain memang tidak secara langsung menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap efektifitas komite audit. Namun, banyak penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, yaitu penelitian Hermawan (2009), Xie *et al.* (2003), Klein (2002), Beasley (1996), Peasnell (1998).

#### 4.9.2. Pengaruh Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit

Pengujian hipotesis 2a ditujukan untuk menguji pengaruh keahlian akuntansi ketua komite audit terhadap skor efektifitas komite audit, yaitu dengan melihat hubungan antara keahlian akuntansi ketua komite audit dengan skor efektifitas komite audit. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.10 terlihat bahwa variabel *ACCTEXP* memiliki koefisien positif dan signifikan pada  $\alpha = 1\%$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai keahlian akuntansi ketua komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap skor efektifitas komite audit. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang ketua komite auditnya memiliki keahlian akuntansi (*accounting expertise*) mempunyai efektifitas komite audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian 2a, sehingga hipotesis 2a diterima.

Adanya pengaruh yang positif dari keahlian akuntansi ketua komite audit terhadap skor efektifitas komite audit yang dibuktikan dalam penelitian ini, mendukung hasil penelitian Dhaliwal *et al.* (2006), yang menyimpulkan bahwa adanya ahli akuntansi (*accounting expert*) di komite audit, secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (*accruals*). Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Leonardo (2006) yang menyatakan bahwa bahwa komposisi komite audit (*independensi dan kompetensi/expertise*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektifitas komite audit. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Xie *et al.* (2003) yang menyimpulkan bahwa kompetensi (*financial sophistication*) *board* dan komite audit dapat merupakan faktor yang penting dalam mencegah kemungkinan manajemen melakukan *earnings management*.

### 4.9.3. Pengaruh Kepemilikan Oleh Keluarga Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit

Pengujian hipotesis 3a ditujukan untuk menguji pengaruh dari perusahaan yang dimiliki oleh keluarga terhadap skor efektifitas komite audit, yaitu dengan melihat hubungan antara perusahaan yang dimiliki oleh keluarga dengan skor efektifitas komite audit. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.10 terlihat bahwa variabel *FAMOWN* memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan bahkan pada  $\alpha = 5\%$ . Tidak adanya pengaruh kepemilikan oleh keluarga terhadap efektifitas komite audit tidak sesuai dengan prediksi, namun koefisien yang negatif sesuai dengan prediksi. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis penelitian 3a. Berarti kepemilikan oleh keluarga sebagai kepemilikan pengendali di perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap efektifitas komite audit.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Utama dan Leonardo (2004) yang membuktikan bahwa pemegang saham mayoritas berpengaruh terhadap efektifitas komite audit. Penelitiannya membuktikan bahwa dewan komisaris yang dikontrol oleh pemegang saham mayoritas dan menjadi ketua dewan komisaris mempunyai pengaruh yang negatif terhadap efektifitas komite audit. Dalam hal ini, pemegang saham mayoritas, akan menggunakan kekuasaannya (melalui komisaris) untuk membatasi komite audit. Penelitian Utama dan Leonardo (2004) membuktikan bahwa struktur kepemilikan dari perusahaan publik di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Jaggi & Leung (2007) yang menemukan bahwa perusahaan yang mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak keluarga pendiri perusahaan, akan memiliki komite audit yang kurang efektif dibandingkan dengan perusahaan yang mayoritas sahamnya tidak dimiliki oleh keluarga. Hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan, baik dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga ataupun tidak, ternyata tidak mempengaruhi efektifitas komite audit. Jadi, dalam hal ini efektifitas komite audit lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain.

#### 4.10. Analisis Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit - Pengaruh Ukuran (Size) Perusahaan Terhadap Skor Efektifitas Komite Audit

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.10 terlihat bahwa variabel *SIZE* memiliki koefisien yang positif dan signifikan terhadap skor efektifitas komite audit pada  $\alpha = 1\%$ . Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, komite audit perusahaan tersebut akan semakin efektif. Hal ini sesuai dengan ekspektasi, yaitu perusahaan-perusahaan yang besar biasanya informasinya telah banyak dipublikasikan dan dapat diakses oleh banyak pihak, sehingga perusahaan akan sangat memperhatikan bagaimana komite audit menjalankan aktifitasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jaggi dan Leung, 2007 telah membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki kualitas laba yang lebih baik.

#### 4.11. Analisis Sensitivitas Model Penelitian

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka dilakukan uji sensitivitas dengan menggunakan model *unbalanced panel* dengan sampel sebanyak 594 tahun-perusahaan untuk periode 2006 - 2008. Pengujian sensitivitas mengikuti langkah-langkah pengujian seperti pada pengujian model penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan model *unbalanced panel* ini kemudian dibandingkan dengan hasil pengujian model *balanced panel* yang menggunakan sampel sebanyak 432 tahun-perusahaan yang digunakan pada model penelitian. Tujuan dari analisis sensitivitas disini adalah untuk memperkuat hasil penelitian yang menggunakan model *balanced panel*, yaitu apakah hasil pengujian dengan menggunakan model *unbalanced panel* akan memberikan hasil yang sama dengan yang menggunakan model *balanced panel*. Hasil pengujian dengan menggunakan metode *unbalanced panel*, disajikan pada Tabel 4.11 berikut.



Tabel 4.11. Uji Analisa Sensitivitas

$$ACSCORE_{it} = \beta_0 + \beta_1 BOARDIND_{it} + \beta_2 ACCTEXP_{it} + \beta_3 FAMOWN_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

ACSCORE	COEF.	STD. ERR.	z	P> z
BOARDIND	0.0498	0.0194	2.57	0.010***
ACCTEXP	1.9239	0.5887	3.27	0.001***
FAMOWN	-0.1424	0.5152	-0.28	0.782
SIZE	0.7739	0.1359	5.70	0.000***
CONS	-2.5021	3.8451	-0.65	0.515
Wald Chi <sup>2</sup> (4)	52.98	Observasi	594	
Prob > chi <sup>2</sup>	0.0000	Group	282	
R-sq: within	0.0387			
R-sq: between	0.1112			
R-sq: overall	0.1321			

ACSCORE = skor komite audit; BOARDIND = rasio jumlah komisaris independen terhadap total komisaris; ACCTEXP = 1 apabila ketua komite audit perusahaan memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang akuntansi (*accounting expertise*), dan 0 apabila lainnya; FAMOWN = 1 apabila perusahaan memiliki proporsi kepemilikan oleh keluarga > 50%, dan 0 apabila yang lainnya; SIZE = logaritma natural total aset perusahaan.

\*\*\* signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ;

Sumber: Hasil olah data STATA

Pada hasil regresi diatas dapat diambil sebuah kesimpulan terdapat tiga variabel independen yang signifikan pada  $\alpha = 1\%$ . Variabel-variabel bebas tersebut ialah *BOARDIND*, *ACCTEXP* dan *SIZE*. Sedangkan variabel lainnya seperti *FAMOWN* tidak signifikan bahkan pada level  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil regresi dengan menggunakan metode *unbalanced panel*, memberikan arah koefisien yang sama, dan uji signifikansi parsial yang sama, atau tidak banyak berbeda dengan hasil regresi yang menggunakan metode *balanced panel*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi dengan *balanced panel* maupun dengan *unbalanced panel*, memberikan hasil yang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan *unbalanced panel* ini memperkuat hasil pengujian dengan menggunakan *balanced panel*.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka pemikiran bahwa penerapan *good corporate governance* melalui peran komite audit yang efektif akan dapat membuat proses pelaporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat efektifitas komite audit yang tinggi, diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan handal dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Penelitian ini bertujuan memperdalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan ingin melihat pengaruh efektifitas komite audit terhadap kualitas laba. Penelitian ini ingin melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektifitas komite audit. Penelitian ini secara khusus ingin melihat pengaruh dari independensi dewan komisaris, keahlian akuntansi ketua komite audit, dan kepemilikan oleh keluarga terhadap efektifitas komite audit.

Penelitian ini menggunakan skor untuk mengukur efektifitas komite audit yang dihitung berdasarkan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan berkaitan dengan karakteristik independensi, aktivitas, jumlah anggota serta kompetensi dari komite audit.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 144 perusahaan yang tercatat di BEI dengan periode penelitian selama 3 tahun dalam kurun waktu dari tahun 2006 sampai 2008, sehingga diperoleh 432 tahun-perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi data panel (*balanced panel*) dengan menggunakan model *random effect*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas komite audit. Artinya, apabila perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris yang semakin besar, maka komite audit akan semakin efektif. Hasil temuan ini diperkuat oleh hasil analisis sensitivitas yang menggunakan data *unbalanced panel*. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Bradbury *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa audit komite efektif apabila terdiri dari *independent directors*. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian lain yang meskipun penelitian-penelitian tersebut memang tidak secara langsung menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap efektifitas komite audit, namun penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2009), Xie *et al.* (2003), Klein (2002), Beasley (1996), dan Peasnell (1998).
2. Keahlian akuntansi (*accounting expertise*) dari ketua komite audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektifitas komite audit. Artinya, perusahaan yang ketua komite auditnya mempunyai keahlian akuntansi mempunyai efektifitas komite audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hasil temuan ini diperkuat oleh hasil analisis sensitivitas yang menggunakan data *unbalanced panel*. Hasil penelitian ini mendukung temuan Dhaliwal *et al.* (2006), yang membuktikan bahwa adanya ahli akuntansi (*accounting expert*) di komite audit, secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Utama dan Leonardo (2006), yang menemukan bahwa kompetensi komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektifitas komite audit. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Xie *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa kompetensi (*financial sophistication*) board dan komite audit dapat merupakan faktor yang penting dalam mencegah kemungkinan manajemen melakukan *earnings management*.

3. Kepemilikan oleh keluarga mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap efektifitas komite audit. Hal ini berarti bahwa kepemilikan oleh keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap efektifitas komite audit. Walaupun arah hubungan sudah sesuai dengan yang diperkirakan, namun hasil yang tidak signifikan tidak sesuai dengan perkiraan semula. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Utama dan Leonardo (2004) yang menemukan bahwa pemegang saham mayoritas berpengaruh terhadap efektifitas komite audit. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian Jaggi & Leung (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak keluarga pendiri perusahaan, akan memiliki komite audit yang kurang efektif dibandingkan dengan perusahaan yang mayoritas sahamnya tidak dimiliki oleh keluarga. Hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan, baik dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga ataupun tidak, ternyata tidak mempengaruhi efektifitas komite audit. Jadi, efektifitas komite audit lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain.
4. Ukuran (*size*) perusahaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap efektifitas komite audit. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, komite audit perusahaan tersebut akan semakin efektif. Hal ini sesuai dengan ekspektasi, yaitu perusahaan-perusahaan yang besar biasanya informasinya lebih banyak dipublikasikan dan dapat diakses oleh banyak pihak, oleh karena itu perusahaan akan sangat memperhatikan bagaimana komite audit menjalankan aktifitasnya. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mencoba melihat hubungan antara *size* perusahaan dengan kualitas laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jaggi dan Leung (2007) yang membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki kualitas laba yang lebih baik.

## 5.2. Implikasi Hasil Penelitian

### 5.2.1. Bagi Kebijakan Pasar Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi terbesar dari observasi penelitian memiliki proporsi komisaris independen terhadap dewan komisaris antara 30% - 50%, karena pada umumnya perusahaan yang tercatat di BEI sudah memenuhi ketentuan jumlah komisaris independen, dan perusahaan yang memiliki ketua komite audit yang mempunyai keahlian akuntansi berjumlah antara 31 - 33 perusahaan dari total 144 perusahaan observasi, atau sebesar 23%.

Hasil penelitian ini, sedikit banyak dapat memberikan gambaran mengenai praktik *corporate governance* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan sekaligus dapat melihat efektifitas peraturan yang telah dibuat. Hasil penelitian yang dapat menjadi masukan bagi regulator pasar modal antara lain:

1. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa semakin independen dewan komisaris, yang berarti proporsi komisaris independen terhadap dewan komisaris semakin besar, maka semakin efektif komite audit.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Hermawan (2009) memberikan masukan kepada Bapepam dan LK dan BEI untuk dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat kebijakan yang menetapkan batas minimum proporsi komisaris independen yang lebih tinggi dari yang berlaku saat ini, misalnya batas minimum dinaikkan menjadi 50% dari total jumlah anggota komisaris untuk dapat memperoleh suara mayoritas.
- Melihat lebih lanjut penetapan kriteria independen yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan untuk memastikan bahwa komisaris independen yang ditunjuk oleh perusahaan memang benar-benar sudah independen. Pelanggaran atas kriteria independen sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh bursa harus diberikan sanksi yang tegas.

- Mempertimbangkan untuk menyempurnakan peraturan yang berkaitan dengan kompetensi komite audit agar dapat meningkatkan efektifitas komite audit. Persyaratan anggota komite audit yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK adalah harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan. Khusus untuk ketua komite audit, persyaratan tersebut perlu dipertegas yaitu dengan mengharuskan ketua komite audit untuk memiliki keahlian akuntansi atau keuangan. Posisi ketua komite audit merupakan posisi yang dapat menentukan efektifitas komite audit, sehingga persyaratan ini diperlukan untuk memastikan bahwa komite audit memiliki kompetensi yang cukup untuk mengevaluasi laporan keuangan dan melakukan tugas-tugas komite audit

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, mendukung usulan-usulan yang telah disampaikan oleh Hermawan (2009) tersebut. Hal ini berarti implikasi yang dinyatakan oleh Hermawan (2009), memang perlu untuk diperhatikan oleh regulator (Bapepam dan LK) dan BEI dan diharapkan untuk benar-benar menerapkan usulan-usulan tersebut.

2. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ketua komite audit yang memiliki keahlian akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas komite audit.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Hermawan (2009) memberikan masukan kepada Bapepam dan LK dan BEI untuk dapat menetapkan persyaratan tambahan bagi ketua komite audit, yaitu ketua komite audit harus memiliki keahlian akuntansi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, mendukung usulan yang telah disampaikan oleh Hermawan (2009) tersebut, sehingga implikasi yang dinyatakan oleh Hermawan (2009) tersebut, memang perlu untuk diperhatikan oleh regulator (Bapepam dan LK) dan BEI dan diharapkan Bapepam dan LK serta BEI dapat benar-benar menerapkan usulan tersebut.

### 5.2.2. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai emiten khususnya mengenai kehandalan laporan keuangannya yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor diharapkan dapat menilai efektifitas komite audit dan kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan karakteristik dewan komisaris (independensi) dan keahlian akuntansi dari ketua komite audit. Dengan mengetahui informasi-informasi tersebut, diharapkan investor dapat menduga kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan investasi dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh para analis dalam menilai kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Apabila suatu perusahaan memiliki proporsi komisaris independen yang besar dan ketua komite auditnya memiliki latar belakang akuntansi, maka perusahaan tersebut dapat dinilai memiliki kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga para analis dapat merekomendasikan saham perusahaan tersebut kepada nasabahnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong para emiten untuk menerapkan hasil penelitian ini, apabila otoritas pasar modal belum melakukan revisi atas peraturan yang ada.

### 5.2.3. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang ingin agar perusahaannya dinilai baik karena penerapan *corporate governance*-nya baik, dapat menerapkan hasil penelitian ini untuk dapat meningkatkan citra dan pada gilirannya *value* dari perusahaan tersebut di mata para analis dan investor. Dengan perusahaan meningkatkan proporsi komisaris independen di perusahaan dan memilih ketua komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi, maka akan meningkatkan citra dan pada gilirannya nilai dari perusahaan tersebut di mata analis dan investor.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan ketika menggunakan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Karena keterbatasan waktu dan masalah ketersediaan data, sampel dalam penelitian ini masih tidak terlalu banyak. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak sepenuhnya berlaku secara umum (dapat digeneralisasi) untuk semua perusahaan yang ada di BEI.
2. Karena keterbatasan waktu, periode observasi hanya 3 tahun, sehingga hasil penelitian mungkin tidak terlalu baik.
3. Definisi kepemilikan oleh keluarga yang digunakan dalam penelitian tidak terlalu 'dalam' yaitu hanya berdasarkan persentase kepemilikan saham di tingkat perusahaan ini saja dan tidak mencari tahu pemegang saham akhir (*ultimate shareholders*) dari pemegang saham mayoritas perusahaan yang dianggap sebagai kepemilikan oleh keluarga.
4. Sampel hanya diambil dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI, yang relatif sudah memiliki *corporate governance* (komite audit) yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang tidak terdaftar di BEI. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di Indonesia secara umum.
5. Karena penelitian ini menggunakan *checklist* untuk pembuatan *scoring* yang mengukur efektifitas komite audit, maka terdapat kemungkinan bahwa kriteria untuk *checklist* yang digunakan tidak terlalu komprehensif/tepat dalam mengukur efektifitas komite audit.
6. Karena pemberian *scoring* (*good*, *fair*, dan *poor*) didasarkan pada informasi yang ada di laporan tahunan, maka terdapat kemungkinan terjadinya salah tafsir/ketidak-tepatan penilaian, yang disebabkan antara lain oleh:
  - keterbatasan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga suatu pertanyaan diberikan nilai *poor*, padahal kenyataan sebenarnya *good*, dst.



- kesalahan/ketidak-telitian dalam membaca informasi/interpretasi atas informasi yang tersedia
  - informasi yang berbeda yang diberikan setiap tahun karena adanya perbaikan pengungkapan, padahal sebenarnya tidak ada perubahan dalam praktiknya.
7. Definisi komite audit yang digunakan di Indonesia dengan yang digunakan di luar negeri berbeda. Perbedaannya dalam hal kualitas, wewenang, dan tanggung jawab. Sehingga efektifitas komite audit juga berbeda.
  8. Karena penilaian keahlian akuntansi hanya didasarkan pada informasi yang ada di laporan tahunan, maka terdapat kemungkinan terjadinya salah tafsir/ketidak-tepatan penilaian, yang disebabkan oleh keterbatasan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga diberi nilai 0, padahal kenyataan sebenarnya 1. Misalnya, dalam laporan tahunan, ketua komite audit dinyatakan memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan atau lainnya, padahal sebenarnya ia mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi namun karena tidak dinyatakan, maka akan diberi nilai 0.
  9. Tidak melakukan penghitungan *Cronbach alpha coefficient* untuk tahun 2008.

#### 5.4. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Memperbanyak sampel penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasi.
2. Menambah periode penelitian menjadi lebih panjang, misal hingga lima tahun, sehingga dapat diketahui apakah dalam periode yang lebih panjang hasil yang diperoleh semakin baik. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pengungkapan informasi di laporan tahunan yang sudah lebih baik dan konsisten, dan ketaatan terhadap aturan Bapepam dan LK serta BEI yang juga sudah lebih baik.

3. Definisi kepemilikan oleh keluarga lebih dipertajam, misal dengan mengurut kepemilikan sampai sampai ke pemegang saham akhir (*ultimate shareholders*), sehingga hasil penelitian dapat lebih *valid*.
4. Memperluas pengambilan sampel pada perusahaan-perusahaan di luar BEI, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi untuk perusahaan di Indonesia secara umum.
5. Mengembangkan pembuatan *checklist* untuk *scoring* dengan lebih komprehensif dan dengan kriteria yang lebih detil dari yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Pemberian *scoring* (*good*, *fair*, dan *poor*) harus berdasarkan pada informasi yang lebih lengkap, bukan hanya yang terdapat di laporan keuangan saja.
7. Mencari informasi tambahan ke masing-masing perusahaan mengenai latar belakang pendidikan ketua komite audit yang dinyatakan memiliki pengalaman di bidang keuangan atau lainnya.
8. Melakukan penghitungan *Cronbach alpha coefficient* untuk setiap periode penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Alijoyo, A., Darwin, A., & Gunadi, E. M. (2006). *Komite Audit yang Efektif: Panduan untuk Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan Publik dan BUMN*. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- Arifin, Z. (2003). Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol Pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Yang Dikontrol Keluarga: Bukti Dari Perusahaan Publik Indonesia. *Unpublished Dissertation, FEUI Graduate Program in Management*.
- Asthana, S.C., & Mishra, B.K. (1999). The differential information hypothesis, firm size, and earnings information transfer. An empirical investigation. *Journal of Business Research*, 53, 37-47.
- Atiase, R.K. (1985). Dalam Asthana *et al.* (2001). Predisclosure information, firm capitalization and security price behavior around earnings announcement. *Journal of Accounting Research (Spring)*, 23, 21-36.
- Badan Pengawas Pasar Modal. (2000). Surat Edaran Bapepam No SE 03/PM/2000. *Komite Audit*.
- Badan Pengawas Pasar Modal. (2003). Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 (Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Badan Pengawas Pasar Modal. (2004). Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 (Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 Maret 2004). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2006). Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 (Lampiran dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Nomor: Kep-134/BL/2006. *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Baltagi, B. H. (2001). *Econometric Analysis of Panel Data* (2nd edition). England: John Wiley and Sons Ltd.
- Beasley, M.S. (1996). An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Bradbury, M.E., Mak, Y.T., Tan, S.M. (2004). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *Working Paper, Massey University*. <http://www.ssrn.com>.

- Bursa Efek Jakarta. (2001). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001. *Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.*
- Bursa Efek Jakarta. (2004). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. *Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.*
- Cadbury, A. (1992). Dalam Daniri (2006). *Thoughts on Corporate Governance: An International Review.* England.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, Larry H. P. (2000). The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1-3), 81-112.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G. & Wright, A. (2002). Auditors' View on Audit Committees and Financial Reporting Quality. *The CPA Journal*, 72, 56-58.
- Daniri, Mas Achmad (2006). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia* (edisi 2). Jakarta: PT Ray Indonesia.
- De Zoort, T., Hermanson, D. & Reed, S. (2002). Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature. *Journal of Accounting Literature*, 21, 38-76.
- Dhaliwal, Dan, Naiker, Vic & Navissi, Farshid (2006). Audit committee Financial Expertise, Corporate Governance and Accruals Quality: An Empirical Analysis. *Working Paper*. <http://www.ssm.com>.
- Dhaliwal, Dan, Naiker, Vic & Navissi, Farshid (2010). The Association between Accruals Quality and the Characteristics of Accounting Experts and Mix of Expertise on Audit Committees. *Working Paper*. <http://www.ssm.com>.
- Forum Corporate Governance Indonesia (2006). <http://www.fcgi.or.id>.
- Gilson, Ronald J., & Gordon, Jeffrey N. (2003). Dalam Hermawan (2009). Controlling controlling shareholders. Working Paper Columbia Law School. <http://www.ssm.com>.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometrics* (4th Edition). Mc Graw-Hill International Edition.
- Hermawan, Ancella A. (2009). Pengaruh Efektifitas dewan komisaris dan komite audit, kepemilikan oleh keluarga, dan peran *monitoring* bank terhadap kandungan informasi laba. *Unpublished Dissertation. FEUI, Graduate Program in Accounting, Universitas Indonesia.*

- Hsiao, Cheng (1986). *Analysis of Panel Data*. Cambridge University Press.
- Jaggi, B., & Leung, S. (2007). Impact of family dominance on monitoring of earnings management by audit committees: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting Auditing & Taxation*, 16, 27-50.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2002). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets.. *World Bank Policy Research Working Paper 2818*.
- Klein, A. (2002). Audit Committee, board of director characteristics, and earning management. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 375-400.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. <http://www.governance-indonesia.com>.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Andrei (1999). Corporate Ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471-517.
- Maury, Benjamin (2006). Dalam Hermawan (2009). Family ownership and firm performance: empirical evidence from Western European corporations. *Journal of Corporate Finance*, 12, 321-341.
- Nachrowi, D. Nachrowi, & Usman, Hardius (2006). *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Organization for Economic Co-operation and Development (1999). Dalam Utama, S. & Leonardo, F.Z. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*.
- Organization for Economic Co-operation and Development (2004), *OECD Principles of corporate governance*. <http://www.oecd.org>.
- Peasnell, K.V., Pope, Peter F., & Young, Steven (1998). Outside Directors, board effectiveness, and earning management. *Working Paper, Lancaster University*. <http://www.ssrn.com>.
- Petra, Steven T. (2007). The Effect of corporate governance on the informativeness of earnings. *Economics of Governance*, 8, 129-152.
- PriceWaterhouseCoopers. (2004). "Strengthening the business: Optimizing the benefits of enterprise-wide risk management for audit committees".
- Pyndick, Robert S., & Rubinfeld, Daniel L. (1998). *Econometric Models and Economic Forecasts* (4th edition). McGraw Hill International Editions.
- Rezaee, A. (2009). *Corporate Governance and Ethics*. John Wiley & Sons, Inc.

- Siregar, S. V. & Utama, S. (2008). Type of Earnings Management and The Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate Governance Practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43, 1-27.
- Smith, L. M. (2006). Audit Committee Effectiveness: Did the Blue Ribbon Committee Recommendations Make a Difference?. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 3(2), 240-251.
- Tresnaningsih, E. (2007). Analisa Atas Efektifitas Pembentukan Komisaris Independen dan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kualitas Laba. *Unpublished Thesis, FEUI Graduate Program in Accounting*.
- Tricker, Robert I. (1984). Dalam Daniri (2006). *Corporate Governance – Practices, Procedures, and Power in British Companies and Their Board of Directors*. UK, Gower.
- Utama, Sidharta & Leonardo, F. (2004). Evidence on Audit Committee Composition and Audit Committee Effectiveness Among Listed Companies in The Jakarta Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1, 128-142.
- Utama, Sidharta & Leonardo, F. (2006). Audit Committee Composition, Control of Majority Shareholders and Their Impact on Audit Committee Effectiveness: Indonesia Evidence. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 21-34.
- Veronica, S. & Bachtiar, Y. S. (2005). The Role of Corporate Governance in Preventing Misstated Financial Statement. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 159-173.
- Wikipedia, *Krisis finansial Asia 1997*. <http://www.wikipedia.com>
- Xie, B., Davidson III, W. N., & DaDalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9, 295-316.

**Metode Penetapan Skor Efektifitas Komite Audit yang Dikembangkan oleh  
Hermawan (2009)**

**A. Checklist Penilaian Efektifitas Komite Audit**

No.	Description	Good	Fair	Poor
<b>A. Audit Committee Activities</b>				
1 - 5	<p>Assess the responsibilities fulfilled by the audit committee during the year, include the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluating internal control</li> <li>2. Propose auditor</li> <li>3. Financial report review</li> <li>4. Evaluating legal compliance</li> <li>5. Prepare a complete audit committee report for disclosure.</li> </ol> <p><i>In each category, if responsibility is fulfilled, firms will receive a 'good' score. if the responsibility is not fulfilled or no information, the company will receive a 'poor' score.</i></p> <p>Sumber : IICD (2005)</p>			
6	<p>How many meetings were held during the year? <i>If the audit committee meets more than six times, the firm will earn a 'good' score. If 4 – 6 meeting, the firm will earn a 'fair' score, while less than four times or no information will be scored as 'poor'.</i></p> <p>Sumber : IICD (2005)</p>			
7	<p>What is attendance performance of the audit committee members during the year? <i>If the overall audit committee attendance for the year is greater than 80%, the firm earns a 'good' score. If attendance is 70% - 80% receives a 'fair' score, and less than 70% or no information receives a 'poor' score.</i></p> <p>Sumber : IICD (2005)</p>			

Lampiran 1  
(Lanjutan)

**A. Checklist Penilaian Efektifitas Komite Audit**

No.	Description	Good	Fair	Poor
<b>A. Audit Committee Activities</b>				
8	<p>Does the audit committee evaluate the scope, accuracy, and cost effectiveness, independency and objectivity of external auditor? <i>If the audit committee evaluates all of the items, the firm has a 'good' score. If only some part of the items was evaluated, the score will be 'fair'. And if none of the items was evaluated, the score will be 'poor'.</i></p> <p>Sumber : Lampiran Kep-339/BEJ/07-2001</p>			
<b>B. Audit Committee Size</b>				
9	<p>What is the size of the audit committee? <i>If there are 3 persons in the audit committee the score will be 'fair', and if there is more than 3 persons in the audit committee, the score will be 'good'. If there is no information, the score will be 'poor'.</i></p> <p>Sumber: Lampiran Kep-339/BEJ/07-2001</p>			
<b>C. Audit Committee Expertise ad Competence</b>				
10	<p>Does the audit committee have an accounting background? <i>If the company has more than 1 person with accounting background, the firm will earn a 'good' score'. If the company has only 1 person with accounting background, the firm will earn a 'fair' score, and if none has accounting background or no information, the score will be 'poor'.</i></p> <p>Sumber : Dhaliwal <i>et al.</i> (2007)</p>			



**A. Checklist Penilaian Efektifitas Komite Audit**

11	<p>What is the average age of the audit committee?  <i>If the average age of the audit committee is more than 40 years old, the company will received a 'good' score. If the average age of the audit committee is between 30 and 40 years old, the score is 'fair', and if the average age is below 30 years old, the score will be 'poor'.</i></p> <p>Sumber : Anderson et al. (2004)</p>			
<b>TOTAL SCORE</b>				

Keterangan:

*Checklist* ini disusun dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang dibuat oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) untuk perhitungan skor tahun 2005, namun dengan modifikasi oleh Hermawan (2009)

**B. Kriteria Penetapan Nilai Untuk Masing-Masing Pertanyaan  
Pada Kuesioner Komite Audit**

Sesuai dengan metode penilaian yang digunakan dalam kuesioner IICD, untuk setiap pertanyaan, penilaian akan terdiri dari tiga kemungkinan, yaitu *Good*, *Fair* dan *Poor*, atau dua kemungkinan *Good* dan *Poor*. Untuk jawaban *Good* akan diberi nilai 3, *Fair* akan diberi nilai 2, dan *Poor* akan diberi nilai 1. Untuk pertanyaan yang tidak dapat diperoleh informasinya dari laporan tahunan perusahaan, akan diberikan nilai *Poor* atau 1.

**Aktifitas Komite Audit**

1. Penilaian atas pelaksanaan tanggung jawab komite audit.

Penilaian dilakukan untuk beberapa hal yang merupakan tanggung jawab komite audit berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh BEI dan Bapepam-LK, yaitu untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1.1 Mengevaluasi pengendalian internal perusahaan

- 1.2 Menyarankan auditor eksternal yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan
- 1.3 Melakukan review atas laporan keuangan perusahaan
- 1.4 Mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- 1.5 Mempersiapkan laporan komite audit untuk pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan perusahaan

Kriteria penilaian/*score* untuk setiap kategori di atas:

- *Good*: apabila tanggung jawab tersebut dipenuhi
- *Poor*: apabila tanggung jawab tersebut tidak dipenuhi atau tidak ada informasi

2. Penilaian atas jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam satu tahun, karena jumlah rapat komite audit adalah salah satu penentu efektifitas pelaksanaan tugas komite audit. Abbott *et al.* (2004) menemukan bahwa komite audit yang mengadakan rapat minimal empat kali dalam satu tahun, memiliki hubungan yang negatif dengan terjadinya *restatement* laporan keuangan.

Kriteria penilaian/*score* untuk kategori ini:

- *Good*: apabila komite audit mengadakan rapat lebih dari 6 (enam) kali dalam satu tahun.
- *Fair*: apabila komite audit mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) sampai 6 (enam) kali dalam satu tahun
- *Poor*: apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 (empat) kali dalam satu tahun

3. Penilaian atas tingkat kehadiran anggota komite audit di dalam rapat-rapat komite audit selama satu tahun, karena tingkat kehadiran komite audit mencerminkan tingkat keaktifan komite audit dalam menjalankan fungsinya.

Kriteria penilaian/*score* untuk kategori ini:

- *Good*: apabila tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat komite audit selama satu tahun adalah lebih dari 80%.
- *Fair*: apabila tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat komite audit selama satu tahun adalah antara 70%-80%.
- *Poor*: apabila tingkat kehadiran rata-rata anggota komite audit dalam rapat komite audit selama satu tahun adalah kurang dari 70%.

4. Penilaian atas pelaksanaan tugas komite audit dalam memastikan pelaksanaan tugas auditor eksternal yang efektif. Salah satu tugas utama komite audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan untuk pihak eksternal telah melalui proses audit yang baik. Selain itu, perlu dipastikan juga bahwa komite audit telah melaksanakan fungsi monitor proses audit yang dilakukan oleh audit eksternal secara independen dan objektif. Penilaian didasarkan pada apakah komite audit melakukan evaluasi atas ruang lingkup kerja, ketepatan, efektifitas biaya, independensi dan objektifitas dari auditor eksternal. Kriteria penilaian/*score* untuk kategori ini:

- *Good*: apabila komite audit mengevaluasi seluruh hal di atas
- *Fair*: apabila hanya beberapa hal yang dievaluasi oleh komite audit
- *Poor*: apabila komite audit tidak mengevaluasi seluruh hal di atas

## 2. Jumlah Anggota (*Size*) Komite Audit

5. Jumlah komite audit dapat mempengaruhi efektifitas pelaksanaan fungsi komite audit. Berdasarkan ketentuan BEI dan Bapepam-LK, jumlah anggota komite audit minimum adalah 3 orang, termasuk satu orang ketua komite audit.

Kriteria penilaian/*score* untuk kategori ini:

- *Good*: apabila jumlah komite audit lebih dari 3 orang
- *Fair*: apabila jumlah komite audit adalah 3 orang
- *Poor*: apabila jumlah komite audit kurang dari 3 orang

## 3. Kompetensi Komite Audit

6. Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi akan berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan fungsi komite audit karena fungsi komite audit banyak berkaitan dengan pelaporan keuangan yang membutuhkan kompetensi dalam bidang akuntansi. Latar belakang akuntansi dinilai berdasarkan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi khususnya dan juga berdasarkan pengalaman kerja di bidang akuntansi. Meskipun ketentuan Bapepam-LK menyebutkan bahwa minimal satu orang anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, namun berdasarkan penelitian Dhaliwal *et al.* (2006), latar belakang akuntansi lebih efektif daripada latar belakang finansial atau lainnya.

Sumber: Hermawan (2009)

## PROSES PENETAPAN SAMPEL 2006 &amp; 2007

Deskripsi	Jumlah Perusahaan
Jumlah total perusahaan yang tercatat pada akhir tahun 2006 dan 2007 <sup>*)</sup>	348
Jumlah perusahaan yang bergerak di industri keuangan	(65)
Jumlah total sampel	283
Jumlah perusahaan yang baru tercatat setelah tahun 2002 <sup>**)</sup>	(30)
Jumlah perusahaan yang masuk sebagai sampel	253
Perusahaan yang tidak dapat diperoleh Laporan Tahunan 2006	(87)
Sampel dengan data 2006 yang tidak lengkap	(7)
Sampel dengan data tahun 2006 lengkap	159
Jumlah perusahaan yang masuk sebagai sample	253
Perusahaan yang tidak dapat diperoleh Laporan Tahunan 2007	(45)
Sampel dengan data 2007 tidak lengkap	(10)
Sampel dengan data tahun 2007 lengkap	198

<sup>\*)</sup> Perusahaan yang masuk dalam sampel harus tercatat pada tahun 2007 dan tahun 2006.

<sup>\*\*)</sup> Perusahaan yang masuk dalam sampel harus sudah tercatat sejak tahun 2002 karena data untuk variabel persistensi laba dan variabel *variance of unexpected earnings* membutuhkan informasi laporan keuangan sejak tahun 2002.

Sumber: Hermawan (2009)

## Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Industri
1	ASII	PT Astra International Tbk	Aneka Industri
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri
3	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	Aneka Industri
4	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	Aneka Industri
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri
6	INDR	PT Indo Rama Synthetics Tbk	Aneka Industri
7	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri
8	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	Aneka Industri
9	NIPS	PT Nippress Tbk	Aneka Industri
10	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	Aneka Industri
11	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	Aneka Industri
12	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	Aneka Industri
13	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri
14	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri
15	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	Aneka Industri
16	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	Aneka Industri
17	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	Industri Barang Konsumsi
18	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	Industri Barang Konsumsi
19	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Industri Barang Konsumsi
20	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	Industri Barang Konsumsi
21	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi
22	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoema Tbk	Industri Barang Konsumsi
23	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	Industri Barang Konsumsi
24	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
25	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Industri Barang Konsumsi
26	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	Industri Barang Konsumsi
27	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
28	MERK	PT Merck Tbk	Industri Barang Konsumsi
29	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
30	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	Industri Barang Konsumsi
31	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Industri Barang Konsumsi
32	STTP	PT Siantar Top Tbk	Industri Barang Konsumsi
33	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
34	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Industri Barang Konsumsi
35	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
36	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	Industri Dasar dan Kimia
37	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
38	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	Industri Dasar dan Kimia
39	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
40	DYNA	PT Dynaplast Tbk	Industri Dasar dan Kimia
41	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	Industri Dasar dan Kimia
42	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
43	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
44	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
45	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
46	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
47	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
48	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
49	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
50	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

## Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Industri
51	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
52	ISAT	PT Indosat Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
53	MIRA	PT Mitra Rajasa Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
54	PTRO	PT Petrosea Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
55	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
56	SAFE	PT Steady Safe Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
57	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
58	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
59	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
60	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
61	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
62	ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
63	ASGR	PT Astra Graphia	Perdagangan, Jasa dan Investasi
64	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
65	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
66	BMTR	PT Bimantara Citra Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
67	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
68	CENT	PT Centrin Online Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
69	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
70	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
71	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
72	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
73	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
74	INDX	PT Indoexchange Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
75	INTD	PT Inter Delta Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
76	ITTG	PT Leo Investment Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
77	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
78	LPLI	PT Lippo E-Net Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
79	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
80	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
81	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
82	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
83	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
84	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
85	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
86	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
87	MTSM	PT Metro Supermarket Realty Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
88	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
89	PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
90	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
91	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
92	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
93	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
94	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
95	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
96	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
97	TMPI	PT Agis Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
98	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
99	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
100	UNTR	PT United Tractors Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi

## Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Industri
101	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
102	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
103	ANTM	PT Antam Tbk	Pertambangan
104	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	Pertambangan
105	CTTH	PT Citatah Tbk	Pertambangan
106	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	Pertambangan
107	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	Pertambangan
108	TINS	PT Timah Tbk	Pertambangan
109	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	Pertanian
110	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	Peternakan
111	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	Pertanian
112	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Pertanian
113	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	Properti dan Real Estate
114	BKSL	PT Sentul City Tbk	Properti dan Real Estate
115	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	Properti dan Real Estate
116	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	Properti dan Real Estate
117	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	Properti dan Real Estate
118	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	Properti dan Real Estate
119	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	Properti dan Real Estate
120	DILD	PT Dharmala Intiland Tbk	Properti dan Real Estate
121	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	Properti dan Real Estate
122	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	Properti dan Real Estate
123	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	Properti dan Real Estate
124	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	Properti dan Real Estate
125	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Properti dan Real Estate
126	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	Properti dan Real Estate
127	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	Properti dan Real Estate
128	KIJA	PT Jababeka Tbk	Properti dan Real Estate
129	KPIG	PT Global Land Development Tbk	Properti dan Real Estate
130	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	Properti dan Real Estate
131	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	Properti dan Real Estate
132	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	Properti dan Real Estate
133	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	Properti dan Real Estate
134	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	Properti dan Real Estate
135	PTRA	PT New Century Development Tbk	Properti dan Real Estate
136	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk	Properti dan Real Estate
137	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	Properti dan Real Estate
138	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk	Properti dan Real Estate
139	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	Properti dan Real Estate
140	RODA	PT Royal Oak Development Asia Tbk	Properti dan Real Estate
141	SIIP	PT Suryainti Permata Tbk	Properti dan Real Estate
142	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	Properti dan Real Estate
143	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	Properti dan Real Estate
144	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	Properti dan Real Estate



**Daftar Nama Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*

Nomor	Kode	Nama Perusahaan	Industri
1	AAAI	PT Astra Argo Lestari, Tbk	Pertanian
2	CPDW	PT Cipendawa Agroindustri, Tbk	Pertanian
3	CPRO	PT Centra Proteinaprima, Tbk	Pertanian
4	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	Pertanian
5	IIKP	PT Inti Agri Resource, Tbk	Pertanian
6	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	Pertanian
7	MAIN	PT Malindo Feedmill, Tbk	Pertanian
8	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	Pertanian
9	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tb	Pertanian
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Pertanian
11	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Pertanian
12	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk	Pertambangan
13	ANTM	PT Antam Tbk	Pertambangan
14	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	Pertambangan
15	BYAN	PT Bayan Resources, Tbk	Pertambangan
16	CNKO	PT Central Korporindo Internasional Tbk	Pertambangan
17	CTTH	PT Citatah Tbk	Pertambangan
18	DEWA	PT Darma Henwa, Tbk	Pertambangan
19	ELSA	PT Elnusa, Tbk	Pertambangan
20	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	Pertambangan
21	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk	Pertambangan
22	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	Pertambangan
23	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	Pertambangan
24	PTBA	PT Bukit Asam (Persero), Tbk	Pertambangan
25	TINS	PT Timah Tbk	Pertambangan
26	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
27	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
28	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
29	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	Industri Dasar dan Kimia
30	APLI	PT Asiaplast Industries, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
31	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
32	BRNA	PT Berlina Tbk	Industri Dasar dan Kimia
33	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	Industri Dasar dan Kimia
34	BUDI	PT Budi Acid Jaya, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
35	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
36	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
37	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
38	DSUC	PT Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
39	DYNA	PT Dynaplast Tbk	Industri Dasar dan Kimia
40	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	Industri Dasar dan Kimia
41	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
42	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
43	GDYR	PT Goodyear Indonesia, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
44	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
45	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
46	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
47	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri Dasar dan Kimia
48	INRU	PT Inti Indorayon Utama, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
49	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
50	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Industri Dasar dan Kimia

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*

Nomor	Kode	Nama Perusahaan	Industri
51	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
52	KIAS	PT Keramika Indonesia, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
53	LION	PT Lion Metal Works, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
54	LMSH	PT Lionmesh Prima, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
55	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
56	PICO	PT Pelangi Indah Canindo, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
57	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
58	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	Industri Dasar dan Kimia
59	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
60	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia
61	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
62	SPMA	PT Suparma, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
63	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
64	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
65	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	Industri Dasar dan Kimia
66	TIRA	PT Tira Austenite, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
67	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
68	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
69	TRST	PT Trias Sentosa, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
70	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
71	UNTX	PT Unitex, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
72	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada, Tbk	Industri Dasar dan Kimia
73	ACES	PT Ace Hardware Indonesia	Aneka Industri
74	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	Aneka Industri
75	ARGO	PT Argo Pantas Tbk	Aneka Industri
76	ASII	PT Astra International Tbk	Aneka Industri
77	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri
78	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	Aneka Industri
79	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk	Aneka Industri
80	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri
81	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	Aneka Industri
82	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk.	Aneka Industri
83	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	Aneka Industri
84	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri
85	HDTX	PT Panasia Indosyntec Tbk	Aneka Industri
86	IKBI	PT Sumi Indo Kabel, Tbk	Aneka Industri
87	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	Aneka Industri
88	INDR	PT Indo Rama Synthetics Tbk	Aneka Industri
89	KBLI	PT GT Kabel Indonesia Tbk	Aneka Industri
90	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri
91	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama, Tbk	Aneka Industri
92	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri
93	MYRX	PT Hanson International Tbk	Aneka Industri
94	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	Aneka Industri
95	NIPS	PT Nippress Tbk	Aneka Industri
96	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	Aneka Industri
97	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	Aneka Industri
98	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	Aneka Industri
99	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri
100	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri
101	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Aneka Industri

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*

Nomor	Kode	Nama Perusahaan	Industri
102	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	Aneka Industri
103	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri
104	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Aneka Industri
105	TFCO	PT Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk	Aneka Industri
106	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	Aneka Industri
107	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
108	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	Industri Barang Konsumsi
109	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	Industri Barang Konsumsi
110	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	Industri Barang Konsumsi
111	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Industri Barang Konsumsi
112	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	Industri Barang Konsumsi
113	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi
114	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Industri Barang Konsumsi
115	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	Industri Barang Konsumsi
116	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
117	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Industri Barang Konsumsi
118	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	Industri Barang Konsumsi
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	Industri Barang Konsumsi
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka, Tbk	Industri Barang Konsumsi
122	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	Industri Barang Konsumsi
123	MERK	PT Merck Tbk	Industri Barang Konsumsi
124	MICE	PT Multi Indocitra, Tbk	Industri Barang Konsumsi
125	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
126	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	Industri Barang Konsumsi
127	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Industri Barang Konsumsi
128	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	Industri Barang Konsumsi
129	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama, Tbk	Industri Barang Konsumsi
130	SGRO	PT Sampoerna Agro, Tbk	Industri Barang Konsumsi
131	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Industri Barang Konsumsi
132	STTP	PT Siantar Top Tbk	Industri Barang Konsumsi
133	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
134	TRIL	PT Triwira Insanlestari, Tbk	Industri Barang Konsumsi
135	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Industri Barang Konsumsi
136	ULFJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	Industri Barang Konsumsi
137	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
138	ASRI	PT Alam Sutera Realty, Tbk	Properti dan Real Estate
139	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula (Persero), Tbk	Properti dan Real Estate
140	BIPP	PT Bhuwanatata Indah Permai Tbk	Properti dan Real Estate
141	BKDP	PT Bukit Darmo Property, Tbk	Properti dan Real Estate
142	BKSL	PT Sentul City Tbk	Properti dan Real Estate
143	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	Properti dan Real Estate
144	BSDE	PT Bumi Serpong Damai, Tbk	Properti dan Real Estate
145	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	Properti dan Real Estate
146	COWL	PT Cowell Development, Tbk	Properti dan Real Estate
147	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	Properti dan Real Estate
148	CTRP	PT Ciputra Property, Tbk	Properti dan Real Estate
149	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	Properti dan Real Estate
150	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	Properti dan Real Estate
151	DGIK	PT Duta Graha Indah, Tbk	Properti dan Real Estate
152	DILD	PT Intiland Development, Tbk	Properti dan Real Estate

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*

Nomor	Kode	Nama Perusahaan	Industri
153	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	Properti dan Real Estate
154	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	Properti dan Real Estate
155	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	Properti dan Real Estate
156	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	Properti dan Real Estate
157	GPRA	PT Perdana Gapuraprima, Tbk	Properti dan Real Estate
158	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Properti dan Real Estate
159	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	Properti dan Real Estate
160	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	Properti dan Real Estate
161	KIJA	PT Jababeka Tbk	Properti dan Real Estate
162	KPIG	PT Global Land Development Tbk	Properti dan Real Estate
163	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	Properti dan Real Estate
164	LCGP	PT Laguna Cipta Griya, Tbk	Properti dan Real Estate
165	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	Properti dan Real Estate
166	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	Properti dan Real Estate
167	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	Properti dan Real Estate
168	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	Properti dan Real Estate
169	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk	Properti dan Real Estate
170	PTRA	PT New Century Development Tbk	Properti dan Real Estate
171	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	Properti dan Real Estate
172	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	Properti dan Real Estate
173	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk	Properti dan Real Estate
174	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	Properti dan Real Estate
175	RODA	PT Royal Oak Development Asia Tbk	Properti dan Real Estate
176	SCBD	PT Danayasa Arthatama, Tbk	Properti dan Real Estate
177	SIIP	PT Suryainti Permata Tbk	Properti dan Real Estate
178	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	Properti dan Real Estate
179	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	Properti dan Real Estate
180	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	Properti dan Real Estate
181	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
182	ANTA	PT Anta Express Tour & Travel Service, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
183	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
184	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
185	BTEL	PT Bakrie Telecom, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
186	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
187	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
188	EXCL	PT Excelcomindo Pratama, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
189	FREN	PT Mobile-8 Telecom, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
190	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
191	IATA	PT Indonesia Air Transport, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
192	IATG	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
193	INTA	PT Intraco Penta, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
194	ISAT	PT Indosat Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
195	JASS	PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
196	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
197	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
198	MIRA	PT Mitra Rajasa Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
199	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
200	PTRO	PT Petrosea Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
201	RAJA	PT Rukun Raharja, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
202	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
203	SAFE	PT Steady Safe Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**  
**Unbalanced Panel**

Nomor	Kode	Nama Perusahaan	Industri
204	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
205	SUGI	PT Sugi Samapersada, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
206	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
207	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
208	TOTL	PT Total Bangun Persada, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
209	TRAM	PT Trada Maritime, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
210	TRUB	PT Truba Manunggal, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
211	WEHA	PT Panorama Transportasi, Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
212	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
213	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
214	ABBA	PT Abdi Bangsa, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
215	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
216	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
217	ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
218	ASGR	PT Astra Graphia	Perdagangan, Jasa dan Investasi
219	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
220	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
221	BMTR	PT Global Mediacom, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
222	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
223	BTON	PT Betonjaya Manunggal, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
224	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
225	CENT	PT Centrin Online Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
226	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
227	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
228	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
229	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
230	FORU	PT Fortune Indonesia, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
231	GEMA	PT Gema Grahasarana, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
232	GMCW	PT Grahamas Citrawisata, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
233	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
234	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
235	HOME	PT Hotel Mandarin Regency, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
236	ICON	PT Island Concepts, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
237	IDKM	PT Indosiar Karya Media, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
238	INDX	PT Indoexchange Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
239	INDY	PT Indika Energy, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
240	INTD	PT Inter Delta Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
241	ITTG	PT Leo Investment Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
242	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
243	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
244	LPLI	PT Lippo E-Net Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
245	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
246	MACO	PT Courts Indonesia, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
247	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
248	MAPI	PT Mitra Adiperkasa, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
249	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
250	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
251	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
252	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
253	MNCN	PT Media Nusantara Citra, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
254	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*

Nomor	Kode	Nama Perusahaan	Industri
255	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
256	MTSM	PT Metro Supermarket Realty Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
257	MYOH	PT Myoh Technology, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
258	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
259	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
260	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
261	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
262	PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
263	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
264	PSKT	PT Pusako Tarinka, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
265	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
266	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
267	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
268	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
269	SCMA	PT Surya Citra Media, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
270	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
271	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
272	SMMT	PT Entertainment International, Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
273	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
274	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
275	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
276	TMPI	PT Agis Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
277	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
278	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
279	UNTR	PT United Tractors Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
280	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
281	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi

**Data Perusahaan Sampel**  
**Balanced Panel**  
**Tahun 2006**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	insize
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk	11	33.33	0	0	24.9529552
2	AKRA	PT AKR Corporindo, Tbk	21	33.33	1	0	28.4970036
3	ALFA	PT Alfa Retailindo, Tbk	14	33.33	1	0	27.3365498
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass, Tbk	20	33.33	0	1	28.1193981
5	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk	29	40.00	0	0	29.6176491
6	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	20	33.33	1	0	27.4019146
7	ARNA	PT Arwana Citramulia, Tbk	25	100.00	0	0	26.8945026
8	ASGR	PT Astra Graphia, Tbk	28	33.33	0	1	27.0946026
9	ASII	PT Astra International Tbk	23	50.00	0	0	31.6902447
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	23	40.00	0	0	28.7389755
11	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	19	33.33	0	0	25.7085552
12	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	19	37.50	0	0	29.9931946
13	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai, Tbk	23	50.00	0	0	26.4064713
14	BKSL	PT Sentul City Tbk	21	50.00	0	0	28.6003342
15	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	27	50.00	1	0	29.7358818
16	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	20	100.00	0	0	26.0533543
17	BMTR	PT Bimantara Citra Tbk	25	37.50	0	0	29.8049755
18	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	28	75.00	0	1	29.7905159
19	BRPT	PT Barito Pacific, Tbk	21	25.00	0	0	27.8248501
20	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	24	37.50	0	0	30.7521553
21	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk	12	33.33	1	0	26.3609314
22	CENT	PT Centrin Online Tbk	21	25.00	1	0	25.2165813
23	CKRA	PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	16	50.00	0	0	24.6122074
24	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk	24	42.86	0	1	28.3075752
25	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	18	20.00	1	0	25.7279453
26	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	21	30.00	0	1	28.6965656
27	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	22	50.00	0	1	29.2706223
28	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	18	60.00	0	0	28.2181416
29	CTTH	PT Citatah Tbk	15	33.33	0	0	26.0046844
30	DART	PT Duta Anggada Realty, Tbk	11	33.33	0	0	28.0344105
31	DILD	PT Dharmala Intiland, Tbk	21	75.00	0	0	28.2780857
32	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	22	40.00	0	0	27.0818195
33	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	11	33.33	1	1	23.7558117
34	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	11	50.00	1	0	27.4376278
35	DUTI	PT Duta Pertiwi, Tbk	21	33.33	1	1	29.1392708
36	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk	11	33.33	0	0	27.0464363
37	DYNA	PT Dynaplast, Tbk	19	50.00	0	0	27.7478657
38	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	21	33.33	1	0	25.0360317
39	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	22	33.33	0	0	28.5046864
40	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.	22	40.00	0	0	28.2269936
41	ESTI	PT Ever Shine Textile, Tbk	20	50.00	1	1	26.9973621
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	11	33.33	1	0	26.9044724
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa, Tbk	26	33.33	1	1	28.8612156
44	FMII	PT Fortune Mate Indonesia, Tbk	20	33.33	1	1	25.7191925
45	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	20	60.00	1	0	30.7098541
46	GJTL	PT Gajah Tunggal, Tbk	19	42.86	0	1	29.6156063
47	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	25	33.33	0	0	26.3165703
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	23	33.33	1	1	28.1105042
49	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	23	33.33	0	0	27.8167572
50	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	16	50.00	1	0	28.3315239



Data Perusahaan Sampel  
Balanced Panel  
Tahun 2006

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	insize
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	27	40.00	1	0	30.1694527
52	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	33	25.00	0	0	27.2555084
53	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	22	30.00	0	0	30.5831699
54	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	22	30.00	0	1	30.4106159
55	INDR	PT Indorama Synthetics, Tbk	23	33.33	0	0	29.3085365
56	INDX	PT Indoexchange, Tbk	15	33.33	0	0	22.7339497
57	INTD	PT Inter Delta Tbk	12	33.33	0	0	24.0650501
58	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	27	42.86	0	0	29.8925762
59	ISAT	PT Indosat Tbk	29	33.33	0	0	31.1640835
60	ITTG	PT Integrasi Teknologi Tbk	18	33.33	1	1	23.9012794
61	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	22	33.33	0	0	29.2010689
62	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	17	40.00	1	0	28.1512337
63	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	25	50.00	0	0	27.8631039
64	KARK	PT Karka Yasa Profilia, Tbk	11	50.00	0	0	25.0106888
65	KBLM	PT Kabelindo Murni, Tbk	19	50.00	1	0	26.3560467
66	KICI	PT Kedaung Indah Cantik, Tbk	11	33.33	1	0	25.6664391
67	KIJA	PT Jababeka Tbk	21	33.33	0	0	28.2767143
68	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	22	40.00	0	0	29.1624146
69	KPIG	PT Kridaperdana Indahgraha Tbk	12	33.33	0	0	25.4053440
70	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	12	33.33	1	0	26.9224091
71	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	15	25.00	0	0	26.0858212
72	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	21	60.00	0	0	27.7811470
73	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	22	50.00	0	0	29.7694225
74	LPLI	PT Lippo E-Net Tbk	25	50.00	0	0	27.8656158
75	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	11	33.33	0	1	28.7246914
76	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	21	33.33	1	0	28.2356186
77	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	17	50.00	0	0	27.1539917
78	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	22	33.33	0	0	27.2067547
79	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	21	40.00	1	0	28.1520290
80	MDRN	PT Modern Photo Tbk	18	33.33	1	1	27.5186634
81	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	21	40.00	0	0	30.4410915
82	MERK	PT Merck Tbk	11	33.33	0	0	26.3676491
83	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	11	25.00	1	0	26.9033165
84	MIRA	PT Mitra Rajasa Tbk	17	33.33	0	0	25.2004585
85	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	13	33.33	0	1	25.2656078
86	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	22	50.00	0	0	27.1524944
87	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	22	33.33	1	0	28.9607792
88	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	21	50.00	1	0	29.6431522
89	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	25	71.43	0	0	29.4319191
90	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	28	33.33	1	0	26.3992271
91	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	24	33.33	0	0	27.3309975
92	MTSM	PT Metro Supermarket Realty Tbk	13	50.00	1	0	25.2975578
93	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	11	33.33	0	0	28.0714531
94	MYTX	PT Apac Citra Centertex, Tbk	13	40.00	1	0	28.4350433
95	NIPS	PT Nipress, Tbk (NIPS)	22	33.33	1	0	26.1179314
96	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	13	40.00	1	0	27.3081703
97	PAFI	PT Panasia Filament, Tbk	20	33.33	0	0	27.2215633
98	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	21	33.33	0	1	27.0401535
99	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	24	50.00	0	0	28.4368763
100	PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk	15	33.33	1	1	26.0322266



Data Perusahaan Sampel  
Balanced Panel  
Tahun 2006

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	lnsize
101	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa, Tbk	11	33.33	0	0	29.3972282
102	PRAS	PT Prima Alloy Steel, Tbk	16	33.33	1	0	27.1087303
103	PTRA	PT New Century Development Tbk	15	50.00	0	1	27.2797718
104	PTRO	PT Petrosea Tbk	18	50.00	1	0	27.7101440
105	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk	26	28.57	1	0	26.2739449
106	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	22	50.00	0	1	28.6322041
107	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk	22	33.33	1	0	26.4748726
108	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	19	50.00	1	1	28.5584259
109	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	18	33.33	0	0	26.0446987
110	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	21	33.33	0	0	26.9703178
111	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	27	50.00	1	0	27.5740871
112	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	11	66.67	1	0	24.9209633
113	RODA	PT Roda Panggon Harapan Tbk	19	50.00	0	1	25.0128231
114	SAFE	PT Steady Safe Tbk	11	50.00	0	0	25.7877560
115	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk	23	40.00	1	0	25.8909931
116	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	23	33.33	0	0	26.9370518
117	SIIP	PT Suryainti Permata, Tbk	21	40.00	1	0	27.2700977
118	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur, Tbk	18	50.00	1	0	25.7063389
119	SMAR	PT Smart TBK	21	42.86	1	1	22.3932343
120	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	22	50.00	0	1	29.5862942
121	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur, Tbk	20	33.33	1	0	28.3287182
122	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	20	40.00	1	0	28.8787518
123	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	27	40.00	0	0	28.4157524
124	SOBI	PT Sorini Corporation, Tbk	22	33.33	0	0	27.1883450
125	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	18	40.00	1	1	26.7276478
126	SSIA	PT Surya Semesta Internusa, Tbk	26	50.00	0	0	27.9305553
127	STTP	PT Siantar Top, Tbk	20	50.00	1	1	26.8706455
128	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	24	40.00	0	0	27.2338181
129	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	27	33.33	1	0	27.6959839
130	TINS	PT Timah Tbk	23	33.33	0	0	28.8729324
131	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	19	25.00	0	0	25.1340427
132	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	28	40.00	0	0	31.9503174
133	TMPI	PT Agis Tbk	11	33.33	0	0	27.1460075
134	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	11	40.00	0	0	25.4927654
135	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	11	50.00	1	0	28.5389767
136	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	27	40.00	0	1	28.6810894
137	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya, Tbk	26	33.33	0	1	28.6409912
138	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	23	50.00	0	0	28.2093182
139	UNTR	PT United Tractors Tbk	29	33.33	0	1	30.0511971
140	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	28	80.00	0	1	29.1627140
141	VOKS	PT Voksel Electrics, Tbk	25	33.33	0	1	26.8801174
142	WAPO	PT Wahana Phoenix Mandiri Tbk	17	33.33	1	0	25.9630928
143	WICO	PT Wicaksana Overseas International, Tbk	12	33.33	0	0	26.3549500
144	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	11	50.00	0	0	25.5064812

**Data Perusahaan Sampel**  
**Balanced Panel**  
**Tahun 2007**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	Insize
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	11	50.00	0	0	24.3739014
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	20	33.33	1	0	28.8830948
3	ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	12	33.33	1	0	27.2576008
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	24	33.33	0	1	28.1962223
5	ANTM	PT Antam Tbk	29	25.00	0	0	30.1190834
6	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	20	33.33	1	0	27.5162048
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	23	100.00	0	0	27.1699181
8	ASGR	PT Astra Graphia	29	33.33	0	0	27.1603088
9	ASII	PT Astra International Tbk	24	50.00	0	0	31.7823696
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	26	42.86	0	0	28.8706284
11	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	19	50.00	0	0	25.9139290
12	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	22	37.50	0	0	30.6137600
13	BIPP	PT Bhujanata Indah Permai Tbk	27	50.00	0	0	26.3404446
14	BKSL	PT Sentul City Tbk	25	33.33	0	1	28.5572128
15	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	29	50.00	0	0	30.6596375
16	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	20	100.00	0	1	25.9612350
17	BMTR	PT Bimantara Citra Tbk	25	42.86	0	0	30.3764000
18	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	30	75.00	0	1	30.2798347
19	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	14	33.33	0	0	30.4590511
20	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	24	37.50	0	0	30.9102802
21	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	16	33.33	1	0	27.1427383
22	CENT	PT Centrin Online Tbk	21	25.00	1	0	25.3154316
23	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	11	33.33	0	0	24.7938919
24	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	25	42.86	0	0	28.6318302
25	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	20	20.00	1	0	25.4708633
26	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	27	33.33	1	1	29.1913719
27	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	21	50.00	0	0	29.6438026
28	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	18	50.00	0	0	28.2840118
29	CTTH	PT Citatah Tbk	15	33.33	0	0	25.9193707
30	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	26	50.00	0	0	28.5524864
31	DILD	PT Dharmala Intiland Tbk	25	50.00	0	0	28.3319874
32	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	23	40.00	0	0	27.1073799
33	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	11	33.33	1	1	23.8532124
34	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	20	50.00	1	0	27.8207817
35	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	21	50.00	1	1	29.1380844
36	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11	33.33	0	0	27.0528641
37	DYNA	PT Dynaplast Tbk	26	25.00	0	1	27.7473698
38	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	24	33.33	1	0	25.1650486
39	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	26	25.00	0	0	29.3728924
40	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	22	40.00	0	0	28.3703041
41	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	22	50.00	1	1	27.0161705
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	11	33.33	1	1	27.1681767
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	30	33.33	1	1	28.9579868
44	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	28	33.33	1	1	26.4695721
45	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	16	60.00	1	0	30.8061104
46	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	19	42.86	0	1	29.7657433
47	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	27	33.33	0	0	26.3528404
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	23	33.33	1	1	28.1925201
49	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	22	33.33	0	0	27.9558830
50	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	13	50.00	1	0	28.3480377

**Data Perusahaan Sampel**  
**Balanced Panel**  
**Tahun 2007**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	lnsize
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	27	40.00	1	0	30.3834419
52	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	28	50.00	0	0	27.6404152
53	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	24	30.00	0	0	23.6010876
54	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	22	30.00	0	1	31.0163422
55	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk	23	20.00	0	0	29.4016762
56	INDX	PT Indoexchange Tbk	18	66.67	0	1	20.1552830
57	INTD	PT Inter Delta Tbk	12	33.33	0	0	23.9132137
58	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	28	42.86	0	0	29.9352074
59	ISAT	PT Indosat Tbk	30	30.00	0	0	31.4444408
60	ITTG	PT Leo Investment Tbk	16	50.00	0	0	24.0975094
61	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	24	33.33	0	0	29.2565174
62	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	19	40.00	1	0	28.2767391
63	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	23	50.00	0	0	27.9579754
64	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	12	33.33	0	0	25.7327347
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	17	50.00	1	0	26.7932682
66	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	28	33.33	1	0	25.1085625
67	KIJA	PT Jababeka Tbk	23	33.33	0	0	28.5498447
68	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	24	40.00	0	0	29.2677269
69	KPIG	PT Global Land Development Tbk	21	40.00	0	0	27.5266819
70	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	20	33.33	1	0	27.1762409
71	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	21	25.00	0	0	26.0956306
72	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	21	50.00	0	0	27.8813057
73	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	23	58.33	0	0	29.9855690
74	LPLI	PT Lippo E-Net Tbk	25	50.00	0	0	27.5951099
75	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	22	28.57	0	1	29.0017300
76	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	20	25.00	1	0	28.3895264
77	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	26	66.67	0	0	27.0931168
78	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	22	33.33	0	0	27.4023190
79	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	21	25.00	0	0	28.1920605
80	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	25	33.33	1	1	27.5368042
81	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	28	60.00	0	0	30.6380692
82	MERK	PT Merck Tbk	21	33.33	0	0	26.5255718
83	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	11	25.00	1	0	26.9033165
84	MIRA	PT Mitra Rajasa Tbk	17	33.33	0	0	25.2004585
85	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	13	33.33	0	1	25.2656078
86	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	22	50.00	0	0	27.1524944
87	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	22	33.33	1	0	28.9607792
88	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	21	50.00	1	0	29.6431522
89	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	25	71.43	0	0	29.4319191
90	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	28	33.33	1	0	26.3992271
91	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	24	33.33	0	0	27.3309975
92	MTSM	PT Metro Supermarket Realty Tbk	13	50.00	1	0	25.2975578
93	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	11	33.33	0	0	28.0714531
94	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	13	40.00	1	0	28.4350433
95	NIPS	PT Nippress Tbk	22	33.33	1	0	26.1179314
96	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	18	40.00	1	0	27.3081703
97	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	20	33.33	0	0	27.2215633
98	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	21	33.33	0	1	27.0401535
99	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	24	50.00	0	0	28.4368763
100	PNSE	PT Pudiadi And Sons Tbk	15	33.33	1	0	26.0322266

**Data Perusahaan Sampel**  
**Balanced Panel**  
**Tahun 2007**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	Insize
101	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	11	33.33	0	0	29.3972282
102	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	16	33.33	1	0	27.1087303
103	PTRA	PT New Century Development Tbk	15	50.00	0	0	27.2797718
104	PTRO	PT Petrosea Tbk	18	50.00	1	0	27.7101440
105	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	26	33.33	1	0	26.2739449
106	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	22	50.00	0	1	28.6322041
107	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk	22	33.33	1	0	26.4748726
108	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	19	50.00	1	1	28.5584259
109	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	18	33.33	0	0	26.0446987
110	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	21	33.33	0	0	26.9703178
111	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	27	50.00	1	1	27.5740871
112	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	11	66.67	1	0	24.9209633
113	RODA	PT Royal Oak Development Asia Tbk	19	50.00	0	1	25.0128231
114	SAFE	PT Steady Safe Tbk	11	50.00	1	0	25.7877560
115	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk	23	40.00	1	0	25.8909931
116	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	23	33.33	0	0	26.9370518
117	SIIP	PT Suryainti Permata Tbk	21	40.00	1	0	27.2700977
118	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	18	50.00	1	0	25.7063389
119	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	21	42.86	1	1	22.3932343
120	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	22	50.00	0	1	29.5862942
121	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	21	33.33	0	0	28.3350754
122	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	20	40.00	1	0	29.0102577
123	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	28	40.00	0	0	28.7394123
124	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	22	33.33	0	0	27.4596443
125	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	18	40.00	1	1	26.8739815
126	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	26	42.86	0	0	28.0634975
127	STIP	PT Siantar Top Tbk	23	50.00	1	1	26.9721756
128	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	26	40.00	0	0	27.3097095
129	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	25	33.33	1	1	27.9302025
130	TINS	PT Timah Tbk	25	40.00	0	0	29.2469807
131	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	19	33.33	0	0	25.2163200
132	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	31	40.00	0	0	32.0384560
133	TMPI	PT Agis Tbk	11	33.33	0	0	27.2806644
134	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	18	40.00	0	0	25.4983788
135	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	11	66.67	1	0	28.6509991
136	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	27	40.00	0	1	27.9210758
137	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	27	33.33	1	0	28.5955296
138	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	25	50.00	0	0	29.0921688
139	UNTR	PT United Tractors Tbk	23	37.50	0	0	30.1961727
140	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	28	80.00	0	1	29.3050117
141	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	25	33.33	0	1	27.4141998
142	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	19	33.33	1	0	26.0191593
143	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	12	33.33	0	0	26.2153664
144	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	11	66.67	0	0	25.2585621

**Data Perusahaan Sampel**  
**Balanced Panel**  
**Tahun 2008**

obs	kode	Perusahaan	accscore	boardind	famown	acctexp	Insize
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	12	50.00	0	0	25.1213799
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	26	33.33	1	0	22.3073559
3	ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	13	37.50	1	0	27.1262550
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	25	42.86	0	1	28.3206787
5	ANTM	PT Antam Tbk	30	40.00	0	0	29.9578152
6	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	21	33.33	1	0	27.6345024
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	26	100.00	0	0	27.3246212
8	ASGR	PT Astra Graphia	30	33.33	0	0	27.4579220
9	ASII	PT Astra International Tbk	24	50.00	0	0	32.0222549
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	28	33.33	0	0	29.0126343
11	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	24	33.33	0	0	26.0854568
12	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	22	42.86	0	0	30.5082302
13	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	26	50.00	0	0	26.1026268
14	BKSL	PT Sentul City Tbk	26	40.00	0	1	28.5644379
15	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	28	50.00	1	0	30.8489494
16	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	12	50.00	0	0	27.0212460
17	BMTR	PT Global Mediacom, Tbk	24	42.86	0	0	30.2499027
18	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	30	50.00	0	0	30.8664780
19	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	16	33.33	0	0	30.4784698
20	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	25	37.50	0	0	31.6993732
21	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	16	33.33	1	0	27.1279030
22	CENT	PT Centrin Online Tbk	25	33.33	1	0	25.2692032
23	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	24	40.00	0	1	27.8837414
24	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	27	42.86	0	0	28.6574593
25	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	20	20.00	1	0	25.2208233
26	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	30	33.33	1	1	29.2755451
27	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	15	50.00	0	0	29.7239265
28	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	19	50.00	0	0	28.4007683
29	CTHH	PT Citatah Tbk	12	33.33	0	0	26.0386181
30	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	28	50.00	0	0	28.6514969
31	DILD	PT Intiland Development, Tbk	26	50.00	0	0	28.3782558
32	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	25	40.00	0	0	27.2719097
33	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	11	33.33	1	0	23.7633820
34	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	11	50.00	1	0	26.7635117
35	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	26	50.00	1	1	29.1380997
36	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11	33.33	0	0	27.1810722
37	DYNA	PT Dynaplast Tbk	30	50.00	0	1	25.9909687
38	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	11	33.33	1	0	25.6703491
39	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	29	40.00	0	1	29.7514839
40	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	26	33.33	0	0	28.5526333
41	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	11	50.00	1	1	26.9966106
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	12	33.33	1	1	27.3886414
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	30	33.33	1	1	28.9443550
44	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	11	33.33	1	0	26.4498272
45	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	19	60.00	1	0	30.8121109
46	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	18	42.86	0	1	29.7959023
47	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	27	33.33	0	0	26.3828888
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	23	33.33	0	1	28.3860588
49	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	25	33.33	0	0	28.2402134
50	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	22	100.00	1	0	28.7188091

**Data Perusahaan Sampel**  
**Balanced Panel**  
**Tahun 2008**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	lnsize
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	28	33.33	1	0	30.4119396
52	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	29	25.00	0	0	27.5962353
53	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	27	30.00	0	0	30.6390858
54	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	26	30.00	0	1	31.3097057
55	INDR	PT Indo Rama Synthetics Tbk	12	20.00	0	0	29.5330887
56	INDX	PT Indoexchange Tbk	22	66.67	0	1	22.9330692
57	INTD	PT Inter Delta Tbk	12	33.33	0	0	24.3521080
58	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	31	42.86	0	0	30.0546474
59	ISAT	PT Indosat Tbk	30	40.00	0	0	31.5763493
60	IITG	PT Leo Investment Tbk	17	50.00	0	0	24.0202885
61	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	26	33.33	0	0	29.3334103
62	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	23	40.00	1	0	28.4245625
63	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	25	60.00	0	0	27.9995937
64	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	13	33.33	1	0	26.9779930
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	24	50.00	1	0	26.8525562
66	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	11	33.33	1	0	25.1801472
67	KIJA	PT Jababeka Tbk	23	33.33	0	0	28.7165661
68	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	23	33.33	1	0	29.3721600
69	KPIG	PT Global Land Development Tbk	22	25.00	0	0	28.3337383
70	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	23	33.33	1	0	27.1837196
71	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	22	25.00	0	0	26.0059452
72	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	23	50.00	0	1	27.9684982
73	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	23	50.00	0	0	30.0980835
74	LPLI	PT Star Pacific, Tbk	25	66.67	0	0	27.7128143
75	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	24	33.33	0	1	26.9220104
76	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	27	40.00	1	0	28.8823128
77	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	26	66.67	1	0	27.1319504
78	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	22	33.33	0	0	27.4224129
79	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	23	50.00	1	0	28.2441826
80	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	26	33.33	1	1	27.3963642
81	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	30	40.00	0	0	30.7111263
82	MERK	PT Merck Tbk	23	33.33	0	0	26.6503639
83	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	11	33.33	1	0	28.0763111
84	MIRA	PT Mitra Rajasa Tbk	11	37.50	0	0	30.1609745
85	MITI	PT Miira Investindo Tbk	17	33.33	0	1	25.5739727
86	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	25	40.00	0	0	27.5706215
87	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	11	33.33	1	0	28.9482384
88	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	22	50.00	1	0	30.0648537
89	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	25	75.00	0	0	29.9074020
90	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	11	33.33	1	0	26.5947647
91	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	27	33.33	0	0	27.8847294
92	MTSM	PT Metro Supermarket Realty Tbk	13	50.00	1	0	25.2830048
93	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	11	33.33	0	0	28.7036304
94	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	18	50.00	1	0	28.4085350
95	NIPS	PT Nipress Tbk	11	33.33	1	0	26.5071163
96	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	30	50.00	1	0	27.3718472
97	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	11	33.33	0	0	27.0894642
98	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	13	33.33	0	1	27.5826111
99	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	25	50.00	0	0	29.0347633
100	PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk	21	33.33	1	0	26.2649918

**Data Perusahaan Sampel**  
**Balanced Panel**  
**Tahun 2008**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	Insize
101	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	11	33.33	0	0	29.2229042
102	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	21	33.33	1	0	27.0428123
103	PTRA	PT New Century Development Tbk	21	50.00	0	0	27.0211182
104	PTRO	PT Petrosea Tbk	22	25.00	1	0	28.3034477
105	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	11	33.33	1	0	26.2208195
106	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	21	50.00	0	1	28.9014835
107	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk	23	50.00	1	0	26.3465137
108	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	19	50.00	1	1	28.7309856
109	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	18	33.33	0	0	25.4965305
110	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	11	33.33	0	0	27.1936893
111	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	29	20.00	1	1	27.7787170
112	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	20	50.00	1	1	24.9880753
113	RODA	PT Royal Oak Development Asia Tbk	12	40.00	0	0	28.0977783
114	SAFE	PT Steady Safe Tbk	24	100.00	1	0	25.6010895
115	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk	28	50.00	1	0	26.4554996
116	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	28	28.57	0	0	27.1897488
117	SIIP	PT Suryainti Permata Tbk	23	25.00	1	0	28.2140007
118	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	11	66.67	1	0	25.1132412
119	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	27	37.50	1	1	29.9361954
120	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	23	42.86	0	1	29.6689873
121	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	20	33.33	0	0	28.3398190
122	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	20	50.00	1	0	29.4107189
123	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	30	40.00	0	0	28.9202461
124	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	28	33.33	0	0	27.7363720
125	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	18	40.00	1	1	27.1073875
126	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	26	40.00	0	0	28.4425602
127	STTP	PT Siantar Top Tbk	23	33.33	1	1	27.1638126
128	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	27	40.00	0	0	27.5375786
129	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	25	33.33	1	1	28.0535069
130	TINS	PT Timah Tbk	13	20.00	0	0	29.3862896
131	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	19	33.33	0	0	25.2937984
132	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	31	40.00	0	0	32.1446915
133	TMPI	PT Agis Tbk	16	33.33	0	0	28.0617466
134	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	18	50.00	0	0	25.6255417
135	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	11	66.67	1	0	28.7185917
136	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	29	40.00	0	1	28.9073124
137	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	29	33.33	1	0	28.7683239
138	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	27	50.00	0	0	29.1786518
139	UNTR	PT United Tractors Tbk	26	37.50	0	0	30.7598724
140	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	29	80.00	0	1	29.5035515
141	VOKS	PT Voksel Electric Tbk	25	33.33	0	1	27.7838516
142	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	21	50.00	1	0	26.0548401
143	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	14	33.33	0	0	26.1506672
144	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	21	66.67	0	0	25.0635471



**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
Tahun 2006

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	lnsize
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk	11	33.33	0	0	24.9529552
2	AKRA	PT AKR Corporindo, Tbk	21	33.33	1	0	28.4970036
3	ALFA	PT Alfa Retailindo, Tbk	14	33.33	1	0	27.3365498
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass, Tbk	20	33.33	0	1	28.1193981
5	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk	29	40.00	0	0	29.6176491
6	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	20	33.33	1	0	27.4019146
7	ARNA	PT Arwana Citramulia, Tbk	25	100.00	0	0	26.8945026
8	ASGR	PT Astra Graphia, Tbk	28	33.33	0	1	27.0946026
9	ASII	PT Astra International Tbk	23	50.00	0	0	31.6902447
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	23	40.00	0	0	28.7389755
11	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	19	33.33	0	0	25.7085552
12	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	19	37.50	0	0	29.9931946
13	BIPP	PT Bhuvanatala Indah Permai, Tbk	23	50.00	0	0	26.4064713
14	BKSL	PT Sentul City Tbk	21	50.00	0	0	28.6003342
15	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	27	50.00	1	0	29.7358818
16	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	20	100.00	0	0	26.0533543
17	BMTR	PT Bimantara Citra Tbk	25	37.50	0	0	29.8049755
18	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	28	75.00	0	1	29.7905159
19	BRPT	PT Barito Pacific, Tbk	21	25.00	0	0	27.8248501
20	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	24	37.50	0	0	30.7521553
21	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk	12	33.33	1	0	26.3609314
22	CENT	PT Centrin Online Tbk	21	25.00	1	0	25.2165813
23	CKRA	PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	16	50.00	0	0	24.6122074
24	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk	24	42.86	0	1	28.3075752
25	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	18	20.00	1	0	25.7279453
26	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	21	30.00	0	1	28.6965656
27	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	22	50.00	0	1	29.2706223
28	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	18	60.00	0	0	28.2181416
29	CTTH	PT Citatah Tbk	15	33.33	0	0	26.0046844
30	DART	PT Duta Anggada Realty, Tbk	11	33.33	0	0	28.0344105
31	DILD	PT Dharmala Intiland, Tbk	21	75.00	0	0	28.2780857
32	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	22	40.00	0	0	27.0818195
33	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	11	33.33	1	1	23.7558117
34	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	11	50.00	1	0	27.4376278
35	DUTI	PT Duta Pertiwi, Tbk	21	33.33	1	1	29.1392708
36	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk	11	33.33	0	0	27.0464363
37	DYNA	PT Dynaplast, Tbk	19	50.00	0	0	27.7478657
38	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	21	33.33	1	0	25.0360317
39	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	22	33.33	0	0	28.5046864
40	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.	22	40.00	0	0	28.2269936
41	ESTI	PT Ever Shine Textile, Tbk	20	50.00	1	1	26.9973621
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	11	33.33	1	0	26.9044724
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa, Tbk	26	33.33	1	1	28.8612156
44	FMII	PT Fortune Mate Indonesia, Tbk	20	33.33	1	1	25.7191925
45	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	20	60.00	1	0	30.7098541
46	GJTL	PT Gajah Tunggal, Tbk	19	42.86	0	1	29.6156063
47	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	25	33.33	0	0	26.3165703
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	23	33.33	1	1	28.1105042
49	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	23	33.33	0	0	27.8167572
50	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	16	50.00	1	0	28.3315239



**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
Tahun 2006

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	Insize
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	27	40.00	1	0	30.1694527
52	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	33	25.00	0	0	27.2555084
53	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	22	30.00	0	0	30.5831699
54	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	22	30.00	0	1	30.4106159
55	INDR	PT Indorama Synthetics, Tbk	23	33.33	0	0	29.3085365
56	INDX	PT Indoexchange, Tbk	15	33.33	0	0	22.7339497
57	INTD	PT Inter Delta Tbk	12	33.33	0	0	24.0650501
58	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	27	42.86	0	0	29.8925762
59	ISAT	PT Indosat Tbk	29	33.33	0	0	31.1640835
60	ITTG	PT Integrasi Teknologi Tbk	18	33.33	1	1	23.9012794
61	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	22	33.33	0	0	29.2010689
62	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	17	40.00	1	0	28.1512337
63	KAEP	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	25	50.00	0	0	27.8631039
64	KARK	PT Karka Yasa Profilia, Tbk	11	50.00	0	0	25.0106888
65	KBLM	PT Kabelindo Murni, Tbk	19	50.00	1	0	26.3560467
66	KICI	PT Kedaung Indah Cantik, Tbk	11	33.33	1	0	25.6664391
67	KIJA	PT Jababeka Tbk	21	33.33	0	0	28.2767143
68	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	22	40.00	0	0	29.1624146
69	KPIG	PT Kridaperdana Indahgraha Tbk	12	33.33	0	0	25.4053440
70	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	12	33.33	1	0	26.9224091
71	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	15	25.00	0	0	26.0858212
72	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	21	60.00	0	0	27.7811470
73	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	22	50.00	0	0	29.7694225
74	LPLI	PT Lippo E-Net Tbk	25	50.00	0	0	27.8656158
75	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	11	33.33	0	1	28.7246914
76	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	21	33.33	1	0	28.2356186
77	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	17	50.00	0	0	27.1539917
78	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	22	33.33	0	0	27.2067547
79	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	21	40.00	1	0	28.1520290
80	MDRN	PT Modern Photo Tbk	18	33.33	1	1	27.5186634
81	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	21	40.00	0	0	30.4410915
82	MERK	PT Merck Tbk	11	33.33	0	0	26.3676491
83	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	11	25.00	1	0	26.9033165
84	MIRA	PT Mitra Rajasa Tbk	17	33.33	0	0	25.2004585
85	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	13	33.33	0	1	25.2656078
86	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	22	50.00	0	0	27.1524944
87	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	22	33.33	1	0	28.9607792
88	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	21	50.00	1	0	29.6431522
89	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	25	71.43	0	0	29.4319191
90	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	28	33.33	1	0	26.3992271
91	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	24	33.33	0	0	27.3309975
92	MTSM	PT Metro Supermarket Realty Tbk	13	50.00	1	0	25.2975578
93	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	11	33.33	0	0	28.0714531
94	MYTX	PT Apac Citra Centertex, Tbk	13	40.00	1	0	28.4350433
95	NIPS	PT Nipress, Tbk (NIPS)	22	33.33	1	0	26.1179314
96	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	18	40.00	1	0	27.3081703
97	PAFI	PT Panasia Filament, Tbk	20	33.33	0	0	27.2215633
98	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	21	33.33	0	1	27.0401535
99	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	24	50.00	0	0	28.4368763
100	PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk	15	33.33	1	1	26.0322266

**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
**Tahun 2006**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	Insize
101	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa, Tbk	11	33.33	0	0	29.3972282
102	PRAS	PT Prima Alloy Steel, Tbk	16	33.33	1	0	27.1087303
103	PTRA	PT New Century Development Tbk	15	50.00	0	1	27.2797718
104	PTRO	PT Petrosea Tbk	18	50.00	1	0	27.7101440
105	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	26	28.57	1	0	26.2739449
106	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	22	50.00	0	1	28.6322041
107	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk	22	33.33	1	0	26.4748726
108	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	19	50.00	1	1	28.5584259
109	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	18	33.33	0	0	26.0446987
110	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	21	33.33	0	0	26.9703178
111	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	27	50.00	1	0	27.5740871
112	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk	11	66.67	1	0	24.9209633
113	RODA	PT Roda Panggon Harapan Tbk	19	50.00	0	1	25.0128231
114	SAFE	PT Steady Safe Tbk	11	50.00	0	0	25.7877560
115	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk	23	40.00	1	0	25.8909931
116	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	23	33.33	0	0	26.9370518
117	SIIP	PT Suryainti Permata, Tbk	21	40.00	1	0	27.2700977
118	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur, Tbk	18	50.00	1	0	25.7063389
119	SMAR	PT Smart TBK	21	42.86	1	1	22.3932343
120	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	22	50.00	0	1	29.5862942
121	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur, Tbk	20	33.33	1	0	28.3287182
122	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	20	40.00	1	0	28.8787518
123	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	27	40.00	0	0	28.4157524
124	SOBI	PT Sorini Corporation, Tbk	22	33.33	0	0	27.1883450
125	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	18	40.00	1	1	26.7276478
126	SSIA	PT Surya Semesta Internusa, Tbk	26	50.00	0	0	27.9305553
127	STTP	PT Siantar Top, Tbk	20	50.00	1	1	26.8706455
128	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	24	40.00	0	0	27.2338181
129	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	27	33.33	1	0	27.6959839
130	TINS	PT Timah Tbk	23	33.33	0	0	28.8729324
131	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	19	25.00	0	0	25.1340427
132	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	28	40.00	0	0	31.9503174
133	TMPI	PT Agis Tbk	11	33.33	0	0	27.1460075
134	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	11	40.00	0	0	25.4927654
135	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	11	50.00	1	0	28.5389767
136	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	27	40.00	0	1	28.6810894
137	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya, Tbk	26	33.33	0	1	28.6409912
138	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	23	50.00	0	0	28.2093182
139	UNTR	PT United Tractors Tbk	29	33.33	0	1	30.0511971
140	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	28	80.00	0	1	29.1627140
141	VOKS	PT Voksel Electrics, Tbk	25	33.33	0	1	26.8801174
142	WAPO	PT Wahana Phoenix Mandiri Tbk	17	33.33	1	0	25.9630928
143	WICO	PT Wicaksana Overseas International, Tbk	12	33.33	0	0	26.3549500
144	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	11	50.00	0	0	25.5064812
145	ADES	PT Ades Waters Indonesia, Tbk	12	33.33	0	0	26.1753902
146	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry, Tbk	19	33.33	0	0	28.0096436
147	CPDW	PT Cipendawa Agroindustri, Tbk	18	33.33	0	0	24.2088051
148	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	19	33.33	0	0	28.6271572
149	ERTX	PT Eratex Djaja, Tbk	24	33.33	0	0	26.4502964
150	IATG	PT Infoasia Teknologi Global Tbk	11	33.33	1	0	26.5695171

**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
 Tahun 2006

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	Insize
151	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk	26	40.00	1	0	27.1038895
152	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	18	33.33	0	0	28.9181747
153	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	20	40.00	1	1	28.5796318
154	KDSI	PT Kedawang Setia Internasional, Tbk	22	25.00	1	0	26.8094425
155	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	11	33.33	1	0	26.4758167
156	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk	23	28.57	1	0	27.5010662
157	TFCO	PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk	27	33.33	1	0	28.5559330
158	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	16	25.00	0	0	28.3343544



**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
Tahun 2007

obs	kode	Perusahaan	aescore	boardind	famown	acctexp	lnsize
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	11	50.00	0	0	24.3739014
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	20	33.33	1	0	28.8830948
3	ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	12	33.33	1	0	27.2576008
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	24	33.33	0	1	28.1962223
5	ANTM	PT Antam Tbk	29	25.00	0	0	30.1190834
6	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	20	33.33	1	0	27.5162048
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	23	100.00	0	0	27.1699181
8	ASGR	PT Astra Graphia	29	33.33	0	0	27.1603088
9	ASII	PT Astra International Tbk	24	50.00	0	0	31.7823696
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	26	42.86	0	0	28.8706284
11	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	19	50.00	0	0	25.9139290
12	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	22	37.50	0	0	30.6137600
13	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	27	50.00	0	0	26.3404446
14	BKSL	PT Sentul City Tbk	25	33.33	0	1	28.5572128
15	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	29	50.00	0	0	30.6596375
16	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	20	100.00	0	1	25.9612350
17	BMTR	PT Bimantara Citra Tbk	25	42.86	0	0	30.3764000
18	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	30	75.00	0	1	30.2798347
19	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	14	33.33	0	0	30.4590511
20	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	24	37.50	0	0	30.9102802
21	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	16	33.33	1	0	27.1427383
22	CENT	PT Centrin Online Tbk	21	25.00	1	0	25.3154316
23	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	11	33.33	0	0	24.7938919
24	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	25	42.86	0	0	28.6318302
25	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	20	20.00	1	0	25.4708633
26	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	27	33.33	1	1	29.1913719
27	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	21	50.00	0	0	29.6438026
28	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	18	50.00	0	0	28.2840118
29	CTTH	PT Citatah Tbk	15	33.33	0	0	25.9193707
30	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	26	50.00	0	0	28.5524864
31	DILD	PT Dharmala Intiland Tbk	25	50.00	0	0	28.3319874
32	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	23	40.00	0	0	27.1073799
33	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	11	33.33	1	1	23.8532124
34	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	20	50.00	1	0	27.8207817
35	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	21	50.00	1	1	29.1380844
36	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11	33.33	0	0	27.0528641
37	DYNA	PT Dynaplast Tbk	26	25.00	0	1	27.7473698
38	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	24	33.33	1	0	25.1650486
39	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	26	25.00	0	0	29.3728924
40	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	22	40.00	0	0	28.3703041
41	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	22	50.00	1	1	27.0161705
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	11	33.33	1	1	27.1681767
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	30	33.33	1	1	28.9579868
44	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	28	33.33	1	1	26.4695721
45	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	16	60.00	1	0	30.8061104
46	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	19	42.86	0	1	29.7657433
47	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	27	33.33	0	0	26.3528404
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	23	33.33	1	1	28.1925201
49	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	22	33.33	0	0	27.9558830
50	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	13	50.00	1	0	28.3480377

**Data Perusahaan Sampel**  
**Unbalanced Panel**  
**Tahun 2007**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	Insize
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	27	40.00	1	0	30.3834419
52	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	28	50.00	0	0	27.6404152
53	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	24	30.00	0	0	23.6010876
54	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	22	30.00	0	1	31.0163422
55	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk	23	20.00	0	0	29.4016762
56	INDX	PT Indoexchange Tbk	18	66.67	0	1	20.1552830
57	INTD	PT Inter Delta Tbk	12	33.33	0	0	23.9132137
58	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	28	42.86	0	0	29.9352074
59	ISAT	PT Indosat Tbk	30	30.00	0	0	31.4444408
60	ITTG	PT Leo Investment Tbk	16	50.00	0	0	24.0975094
61	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	24	33.33	0	0	29.2565174
62	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	19	40.00	1	0	28.2767391
63	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	23	50.00	0	0	27.9579754
64	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	12	33.33	0	0	25.7327347
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	17	50.00	1	0	26.7932682
66	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	28	33.33	1	0	25.1085625
67	KIJA	PT Jababeka Tbk	23	33.33	0	0	28.5498447
68	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	24	40.00	0	0	29.2677269
69	KPIG	PT Global Land Development Tbk	21	40.00	0	0	27.5266819
70	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	20	33.33	1	0	27.1762409
71	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	21	25.00	0	0	26.0956306
72	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	21	50.00	0	0	27.8813057
73	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	23	58.33	0	0	29.9856690
74	LPLI	PT Lippo E-Net Tbk	25	50.00	0	0	27.5951099
75	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	22	28.57	0	1	29.0017300
76	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	20	25.00	1	0	28.3895264
77	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	26	66.67	0	0	27.0931168
78	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	22	33.33	0	0	27.4023190
79	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	21	25.00	0	0	28.1920605
80	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	25	33.33	1	1	27.5368042
81	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	28	60.00	0	0	30.6380692
82	MERK	PT Merck Tbk	21	33.33	0	0	26.5255718
83	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	11	25.00	1	0	26.9033165
84	MIRA	PT Mitra Rajasa Tbk	17	33.33	0	0	25.2004585
85	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	13	33.33	0	1	25.2656078
86	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	22	50.00	0	0	27.1524944
87	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	22	33.33	1	0	28.9607792
88	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	21	50.00	1	0	29.6431522
89	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	25	71.43	0	0	29.4319191
90	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	28	33.33	1	0	26.3992271
91	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	24	33.33	0	0	27.3309975
92	MTSM	PT Metro Supermarket Realty Tbk	13	50.00	1	0	25.2975578
93	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	11	33.33	0	0	28.0714531
94	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	13	40.00	1	0	28.4350433
95	NIPS	PT Nipress Tbk	22	33.33	1	0	26.1179314
96	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	18	40.00	1	0	27.3081703
97	PAFI	PT Panasias Filament Inti Tbk	20	33.33	0	0	27.2215633
98	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	21	33.33	0	1	27.0401535
99	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	24	50.00	0	0	28.4368763
100	PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk	15	33.33	1	0	26.0322266

**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
Tahun 2007

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	Insize
151	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk	26	20.00	1	0	18.8325520
152	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	16	20.00	0	0	27.9465084
153	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	27	33.33	0	0	26.4110336
154	ARGO	PT Argo Pantas Tbk	23	50.00	0	0	28.2548199
155	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	24	40.00	1	0	26.5286427
156	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	22	28.57	1	0	28.0724087
157	BRNA	PT Bertina Tbk	19	50.00	1	0	26.6823959
158	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	24	50.00	1	1	24.5620556
159	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	19	40.00	0	0	28.0268745
160	CNKO	PT Central Korporindo Internasional Tbk	24	33.33	0	0	27.3522663
161	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	27	33.33	0	0	28.1016903
162	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	24	33.33	0	0	25.7734585
163	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	22	33.33	0	0	26.4795189
164	DSUC	PT Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk	16	33.33	1	0	26.3894958
165	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	18	33.33	0	0	26.8090076
166	HDTX	PT Panasia Indosyntec Tbk	20	33.33	0	0	27.8482666
167	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	17	33.33	0	0	26.5217419
168	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	23	42.86	1	1	29.2217865
169	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk	14	20.00	0	0	26.9026852
170	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	21	45.45	1	0	31.5762768
171	INTA	PT Intraco Penta Tbk	20	33.33	0	0	27.4846268
172	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	17	50.00	0	0	26.3936291
173	KBLI	PT GT Kabel Indonesia Tbk	23	40.00	0	0	26.9366093
174	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	14	33.33	1	1	24.8652000
175	LION	PT Lion Metal Works Tbk	18	33.33	0	0	26.0991440
176	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	28	66.67	0	0	26.9994507
177	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	19	33.33	0	0	24.8634186
178	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	27	33.33	0	0	25.6595554
179	MYRX	PT Hanson International Tbk	17	33.33	0	0	26.9862423
180	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	23	33.33	1	0	26.3990707
181	RMBA	PT Bertoel Internasional Investama Tbk	25	33.33	0	0	28.9814701
182	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce	21	50.00	0	0	27.8885098
183	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	23	50.00	0	0	27.8893566
184	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	18	33.33	0	0	25.9310970
185	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	27	50.00	0	0	29.7728767
186	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	28	33.33	1	0	27.4447517
187	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	26	33.33	0	0	26.5347900
188	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	28	40.00	1	0	28.2706852
189	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	19	33.33	0	0	28.5300102
190	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	12	40.00	0	0	27.7999115
191	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	25	33.33	0	0	27.5410919
192	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	17	33.33	0	0	27.9405842

**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
**Tahun 2008**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	lnsize
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	12	50.00	0	0	25.1213799
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	26	33.33	1	0	22.3073559
3	ALFA	PT Alfa Retailindo Tbk	13	37.50	1	0	27.1262550
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	25	42.86	0	1	28.3206787
5	ANTM	PT Antam Tbk	30	40.00	0	0	29.9578152
6	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	21	33.33	1	0	27.6345024
7	ARNA	PT Arvana Citramulia Tbk	26	100.00	0	0	27.3246212
8	ASGR	PT Astra Graphia	30	33.33	0	0	27.4579220
9	ASII	PT Astra International Tbk	24	50.00	0	0	32.0222549
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	28	33.33	0	0	29.0126343
11	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	24	33.33	0	0	26.0854568
12	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk	22	42.86	0	0	30.5082302
13	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	26	50.00	0	0	26.1026268
14	BKSL	PT Sentul City Tbk	26	40.00	0	1	28.5644379
15	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	28	50.00	1	0	30.8489494
16	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	12	50.00	0	0	27.0212460
17	BMTR	PT Global Mediacom, Tbk	24	42.86	0	0	30.2499027
18	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	30	50.00	0	0	30.8664780
19	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	16	33.33	0	0	30.4784698
20	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	25	37.50	0	0	31.6993732
21	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	16	33.33	1	0	27.1279030
22	CENT	PT Centrin Online Tbk	25	33.33	1	0	25.2692032
23	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	24	40.00	0	1	27.8837414
24	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	27	42.86	0	0	28.6574593
25	CMPP	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	20	20.00	1	0	25.2208233
26	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	30	33.33	1	1	29.2755451
27	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	15	50.00	0	0	29.7239265
28	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	19	50.00	0	0	28.4007683
29	CTTH	PT Citatah Tbk	12	33.33	0	0	26.0386181
30	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	28	50.00	0	0	28.6514969
31	DILD	PT Intiland Development, Tbk	26	50.00	0	0	28.3782558
32	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	25	40.00	0	0	27.2719097
33	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	11	33.33	1	0	23.7633820
34	DOID	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	11	50.00	1	0	26.7635117
35	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	26	50.00	1	1	29.1380997
36	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11	33.33	0	0	27.1810722
37	DYNA	PT Dynaplast Tbk	30	50.00	0	1	25.9909687
38	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	11	33.33	1	0	25.6703491
39	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	29	40.00	0	1	29.7514839
40	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	26	33.33	0	0	28.5526333
41	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	11	50.00	1	1	26.9966106
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	12	33.33	1	1	27.3886414
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	30	33.33	1	1	28.9443550
44	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	11	33.33	1	0	26.4498272
45	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	19	60.00	1	0	30.8121109
46	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	18	42.86	0	1	29.7959023
47	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	27	33.33	0	0	26.3828888
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	23	33.33	0	1	28.3860588
49	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	25	33.33	0	0	28.2402134
50	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	22	100.00	1	0	28.7188091



**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
Tahun 2008

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	accexp	lnsize
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	28	33.33	1	0	30.4119396
52	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	29	25.00	0	0	27.5962353
53	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	27	30.00	0	0	30.6390858
54	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	26	30.00	0	1	31.3097057
55	INDR	PT Indo Rama Synthetics Tbk	12	20.00	0	0	29.5330887
56	INDX	PT Indoexchange Tbk	22	66.67	0	1	22.9330692
57	INTD	PT Inter Delta Tbk	12	33.33	0	0	24.3521080
58	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	31	42.86	0	0	30.0546474
59	ISAT	PT Indosat Tbk	30	40.00	0	0	31.5763493
60	ITTG	PT Leo Investment Tbk	17	50.00	0	0	24.0202885
61	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	26	33.33	0	0	29.3334103
62	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	23	40.00	1	0	28.4245625
63	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	25	60.00	0	0	27.9995937
64	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	13	33.33	1	0	26.9779930
65	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	24	50.00	1	0	26.8525562
66	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	11	33.33	1	0	25.1801472
67	KIJA	PT Jababeka Tbk	23	33.33	0	0	28.7165661
68	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	23	33.33	1	0	29.3721600
69	KPIG	PT Global Land Development Tbk	22	25.00	0	0	28.3337383
70	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	23	33.33	1	0	27.1837196
71	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	22	25.00	0	0	26.0059452
72	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	23	50.00	0	1	27.9684982
73	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	23	50.00	0	0	30.0980835
74	LPLI	PT Star Pacific, Tbk	25	66.67	0	0	27.7128143
75	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	24	33.33	0	1	26.9220104
76	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	27	40.00	1	0	28.8823128
77	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	26	66.67	1	0	27.1319504
78	MBAI	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	22	33.33	0	0	27.4224129
79	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	23	50.00	1	0	28.2441826
80	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	26	33.33	1	1	27.3963642
81	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	30	40.00	0	0	30.7111263
82	MERK	PT Merck Tbk	23	33.33	0	0	26.6503639
83	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	11	33.33	1	0	28.0763111
84	MIRA	PT Mitra Rajasa Tbk	11	37.50	0	0	30.1609745
85	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	17	33.33	0	1	25.5739727
86	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	25	40.00	0	0	27.5706215
87	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	11	33.33	1	0	28.9482384
88	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk	22	50.00	1	0	30.0648537
89	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	25	75.00	0	0	29.9074020
90	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	11	33.33	1	0	26.5947647
91	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	27	33.33	0	0	27.8847294
92	MTSM	PT Metro Supermarket Realty Tbk	13	50.00	1	0	25.2830048
93	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	11	33.33	0	0	28.7036304
94	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	18	50.00	1	0	28.4085350
95	NIPS	PT Nippress Tbk	11	33.33	1	0	26.5071163
96	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	30	50.00	1	0	27.3718472
97	PAFI	PT Panasias Filament Inti Tbk	11	33.33	0	0	27.0894642
98	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	13	33.33	0	1	27.5826111
99	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	25	50.00	0	0	29.0347633
100	PNSE	PT Pudiadi And Sons Tbk	21	33.33	1	0	26.2649918



**Data Perusahaan Sampel**  
*Unbalanced Panel*  
**Tahun 2008**

obs	kode	Perusahaan	acscore	boardind	famown	acctexp	lnsize
201	INRU	PT Inti Indorayon Utama, Tbk	22	60.00	1	0	28.8629131
202	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk	26	33.33	0	0	30.0067577
203	JASS	PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk	25	14.29	1	0	26.3207970
204	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk	18	33.33	1	0	27.9452095
205	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk	22	33.33	0	0	30.3149662
206	KIAS	PT Keramika Indonesia, Tbk	26	50.00	0	0	27.4455967
207	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama, Tbk	22	50.00	0	0	26.7915707
208	LGCP	PT Laguna Cipta Griya, Tbk	15	33.33	1	0	25.9414368
209	MACO	PT Courts Indonesia, Tbk	28	33.33	0	1	26.1735764
210	MAIN	PT Malindo Feedmill, Tbk	21	33.33	0	0	27.4801216
211	MAPI	PT Mitra Adiperkasa, Tbk	25	33.33	1	0	28.9556980
212	MICE	PT Multi Indocitra, Tbk	24	33.33	1	1	26.3165970
213	MNCN	PT Media Nusantara Citra, Tbk	19	28.57	0	0	29.7123508
214	MYOH	PT Myoh Technology, Tbk	19	50.00	1	0	22.7443905
215	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources, Tbk	28	33.33	1	0	27.1903191
216	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara, Tbk	11	33.33	0	0	25.8778248
217	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	33	40.00	0	0	30.8716812
218	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk	12	33.33	1	0	24.5046253
219	PICO	PT Pelangi Indah Canindo, Tbk	18	33.33	0	0	27.1009502
220	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk	22	40.00	0	0	27.9171715
221	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi, Tbk	20	33.33	1	0	23.3333416
222	PSKT	PT Pusako Tarinka, Tbk	14	25.00	1	1	24.0543118
223	PTBA	PT Bukit Asam (Persero), Tbk	25	40.00	0	0	29.4404278
224	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International, Tbk	19	33.33	1	1	25.1269951
225	RAJA	PT Rukun Rahaaja, Tbk	22	33.33	1	0	24.9824276
226	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco, Tbk	29	33.33	1	0	27.1505852
227	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas, Tbk	22	25.00	0	0	28.5566425
228	SCBD	PT Danayasa Arthatama, Tbk	24	33.33	0	0	29.0367794
229	SCMA	PT Surya Citra Media, Tbk	22	50.00	1	0	28.4735794
230	SGRO	PT Sampoerna Agro, Tbk	26	40.00	0	0	28.3993511
231	SMMT	PT Entertainment International, Tbk	27	50.00	1	0	23.7354774
232	SPMA	PT Suparma, Tbk	31	40.00	0	0	28.0788441
233	SUGI	PT Sugi Samapersada, Tbk	13	50.00	1	0	24.5118256
234	TIRA	PT Tira Austenite, Tbk	30	33.33	1	0	26.1551609
235	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk	25	50.00	1	0	27.8872280
236	TOTL	PT Total Bangun Persada, Tbk	27	37.50	1	1	27.9219208
237	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia, Tbk	22	50.00	0	1	28.4958782
238	TRAM	PT Trada Maritime, Tbk	11	33.33	1	0	27.9513130
239	TRIL	PT Triwira Insanlestari, Tbk	20	50.00	1	1	26.3898144
240	TRUB	PT Truba Manunggal, Tbk	22	33.33	1	0	29.6099091
241	UNTX	PT Unitex, Tbk	28	33.33	0	0	25.7546616
242	WEHA	PT Panorama Transportasi, Tbk	27	33.33	0	0	25.6093235
243	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	25	40.00	0	0	29.3839397
244	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada, Tbk	17	33.33	1	0	25.9192715